PENGARUH PEMBERITAAN MEDIA MASSA TENTANG KONFLIK ETNIS ROHINGYA TERHADAP PERILAKU MENOLONG LEMBAGA KEMANUSIAAN ACEH

SKRIPSI S1

Diajukan Oleh
INDA SILVIANA
NIM. 140401044
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1440 H /2019 M

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

INDA SILVIANA
NIM. 140401044

Disetujui Oleh:

Pembimbing I.	Pembimbing II.
Dr. Jasafat, MA.	Syahril Furqany., M.I. Kom
NIP. 196312311994021001	NIP. -

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

INDA SILVIANA
NIM. 140401044

Pada Hari/Tanggal

Senin, 21 Januari 2019 M
15 Jumadil Awal 1440 H

di
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,	**Sekretaris,**
Dr. Jasafat, M.A	**Syabril Furqany,M.I.Kom**
NIP. 19631231 199402 1 001	**NIDN. 1328048901**
Anggota I,	**Anggota II,**
Fairi Chairawati,S.Pd.I.,M.A.	**Rusnawati,S.Pd.,M.Si.**
NIP. 197903302003122002	**NIP. 197703092009122003**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Dr. Fakhri, S.Sos.MA
NIP. 19641129 199803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Inda Silviana

NIM : 140401044

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 2 Januari 2019

Menyatakan,

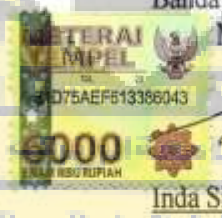

Inda Silviana

NIM. 140401044

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan secerca ilmu pengetauan, secerca harapan, semangat, dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang mulia.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya kini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Pengaruh Pemberitaan Media Massa Tentang Konflik Etnis Rohingya Terhadap Prilaku Menolong Lembaga Kemanusiaan Aceh"**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahnda tercinta Baharuddin dan Ibunda tersayang Hasnah, yang selalu mendoakan, mendidik, mendukung, memberikan segala bentuk pengorbanan, nasehat, dan semangat untuk penulis sampai pada tahap ini. Semoga Allah memberikan keselamatan dunia akirat kepada kalian. Doakan saya ibu menjadi anak yang sholeha.

2. Adik-adik penulis, Wirda Yanti, Dilva Santi, Afdhal Hidayah dan Tasya Ida, terimakasih adik adik telah mendoakan kakak, semoga kakak bisa menjadi kakak yang terbaik untuk kalian semua dan terus semangat belajar jadilah anak yang berbakti kepada orangtua.
3. Abang saya, Bahry M Yunus, terimakasih telah mengajarkan saya arti sebuat kesabaran, mengigatkan saya untuk semangat mengejar impian dan patuh kepada orangtua.
4. Dr Fakhri,S.Sos.,MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
5. Bapak Dr. Hendra Syahputra, MM., sebagai Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.
6. Ibu Anita, S.Ag.,M.Hum., sebagai Sekretaris Prodi Komunikasi Penyiaran Islam,
7. Dr.Jasafat,MA. sebagai Penasehat Akademik.
8. Perpustakaan Dakwah dan Komunikasi serta Perpustakaan UIN Ar-Raniry yang telah meminjamkan buku-buku bacaaan yang berhubungan dengan permasalahan skripsi ini.
9. Pembimbing I penulis, Dr.Jasafat,MA. Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada bapak yang telah mengorbankan segenap waktu, ilmu dan berbagi pengalaman kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah berikan keberkahan kepada Ilmu yang bapak miliki.
10. Pembimbing II penulis, Syahril Furqany.,M.I.Kom. Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada bapak yang selama ini telah membimbing penulis,

memberikan motivasi, dan berbagi ilmu dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah berikan keberkahan kepada Ilmu yang bapak miliki.

11. Kepada Pimpinan, Karyawan ACT dan Santrikarya DT Peduli cabang Aceh yang telah memberikan informasi yang cukup banyak tentang pengaruh pemberitaan media massa tentang konflik etnis Rohingya terhadap prilaku menolong lembaga kemanusiaan, dan data yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti.
12. Seluruh teman teman dan sahabat tercinta, Indah Zara Putri, Ermit Salisda, Desi Haslina, Eva Hasmaini, Fitri Maulida Agustin kawan-kawan Unit 1, 2, dan angkatan KPI 2014, yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tetaplah menjadi sahabat dan teman terbaik bagi penulis meskipun nanti kita tidak seperjuangan lagi.

Tidak ada satupun yang sempurna didunia ini, Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 2 Januari 2019

Penulis,

INDA SILVIANA
NIM. 140401044

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Pemberitaan Media Massa Tentang Konflik Etnis Rohingya Terhadap Perilaku Menolong Lembaga Kemanusiaan Aceh" ada tiga hal dalam rumusan masalah yang ingin dikaji, yaitu: adakah pengaruh pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya terhadap Perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh, bagaimana hubungan pengaruhnya dan apa saja mekanisme kepedulian menolong yang diterapkan lembaga kemanusiaan bagi etnis Rohingya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Dengan mengunakan dua variabel, variabel independen (X) sebagai pemberitaan media massa tentang konflik etnis Rohingya dan variabel (Y) sebagai Perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh. Jumlah populasi dalam penelitian berjumlah 175 orang dengan jumlah sampel 35 orang dengan tarif kesalahan 15%. Teknik pengumpulan data mengunakan metode observasi, wawancara, dan kuesioner dengan skala likert. Teknik pengolahan dan analisis data mengunakan uji validitas, uji Reabilitas, uji Regresi linear Sederhana, uji korelasi dan uji hipotesis. Teori penelitian ini menggunakan model Transaksional, teori Use and Grafications dan teori Ruang Publik Habermas. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya terhadap Perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh dibuktikan dengan uji validaritas dengan ketetapan $r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai r_{tabel} sebesar 2,826 dengan signifikan 5%. Pada uji reabilitas terdapat nilai konsisten dalam pengukuran, hal tersebut dilihat dari nilai alpha (^{a}) lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 762 dan 724. Pada uji hipotesis koefesien regresi sederhana (uji t) H_0 ditolak dan H_a diterima, terbukti dari ketetapan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} =$ 5,285 > 2,0345. Nilai R square adalah 458, menunjukan bahwa variabel y dipengaruhi oleh variabel x sebesar 4,58% dan sisanya sebesar 95,42% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Nilai korelasi sebesar 6,77 berarti kedua variabel berkorelasi searah artinya semakin sering membaca berita Rohingya, akan semakin mempengaruhi terbentuknya Perilaku menolong. Adapun mekanisme Perilaku menolong yang diterapkan adalah bersifat material, praktikal dan spritual.

Kata kunci: Media Massa, Rohingya, Perilaku Menolong.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
ABSTRAK ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Masalah 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Istilah Penelitian 8
F. Batasan Penelitian 11
G. Objek Penelitian 12
H. Kerangka Berpikir 14
I. Hipotesis 16

BAB II LANDASAN TEORI **18**
A. Penelitian Terdahulu 18
B. Komunikasi 23
1. Pengertian Komunikasi 23
2. Unsur-Unsur Komunikasi 25
3. Fungsi Komunikasi 25
4. Gangguan Dan Rintangan Komunikasi 25
C. Komunikasi Massa 27
1. Pengertian Komunikasi Massa 27
2. Karakteristik Komunikasi Massa 28
3. Media Online 29
4. Fungsi Pers 31
5. Efek Komunikasi Massa 33
6. Hambatan Dalam Komunikasi Massa 34
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Reaksi Khalayak 38
D. Teori Komunikasi Massa 40
1. Model Transaksional 40
2. Model Uses And Gratification 41
3. Teori Ruang Publik Habermas 42
E. Konflik Etnis Rohingya 43
1. Sejarah Konflik Etnis Rohingya Di Myanmar 43
2. Agama 46
3. Mata Pencaharian 46
4. Sikap Pemerintahan Myanmar 47
5. Faktor Terjadinya Konflik Etnis Rohingya 49
6. Pandangan Dunia Terhadap Kasus Konflik Etnis Rohingya ... 51

7. Kondisi Masyarakat 54
8. Keadaan Rohingya Hari Ini 56
9. Terdamparnya Rohingya di Aceh 57
10. Tempat Pengungsian Rohingya di Aceh 58
11. Kondisi Rohingya di Aceh 59
F. Tindakan Menolong 60
1. Pengertian Tindakan Menolong 60
2. Motif Pemberi Pertolongan 61
3. Pendekatan Islam Dalam Prilaku Menolong 62
4. Mekanisme Tolong Menolong Dalam Islam 63
G. Lembaga Kemanusiaan 64
1. Pengertian Lembaga Kemanusiaan 64
2. Hubungan Konflik Etnis Rohingya Dengan Lembaga Kemanusiaan 65

BAB III METODE PENELITIAN 66
A. Pendekatan dan Metode Penelitian 66
B. Defini Operasional Variabel 67
C. Lokasi Penelitian 67
D. Sumber Data 68
E. Populasi Dan Sampel 69
F. Teknik Pengumpulan Data 70
G. Skala Pengukuran Data 72
H. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian 72
I. Instrumen Penelitian 73
J. Teknik Pengolahan Data 75
K. Analisis Data 78

BAB IV HASIL PENELITIAN 79
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 79
B. Karakteristik dan Tanggapan Responden 98
C. Analisi Data dan Pembahasan 110
D. Pengaruh Pemberitaan Media Massa Tentang Konflik Etnis Rohingya Terhadap Perilaku Menolong Lembaga Kemanusiaan Aceh 118
E. Hubungan Pengaruh Pemberitaan Media Massa Tentang Konflik Etnis Rohingya Terhadap Perilaku Menolong Lembaga Kemanusiaan Aceh 122
F. Mekanisme Perilaku Menolong Yang Diterapkan Lembaga Kemanusiaan Aceh 123

BAB V PENUTUP 138
A. Kesimpulan 138
B. Saran 140

DAFTAR PUSTAKA 141

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Instrumen Penelitian Variabel Pengaruh Pemberitaan Rohingya (X)	73
Tabel 3.2	Instrumen Penelitian Variabel Perilaku Menolong (Y)	74
Tabel 4.1	Nama-Nama Aktivis Lembaga Kemanusiaan ACT Aceh	85
Tabel 4.2	Nama-Nama Aktivis Lembaga Kemanusiaan	92
Tabel 4.3	Pengelompokan Respoden Berdasarkan Jenis Kelamin	98
Tabel 4.4	Pengelompokan Respoden Berdasarkan Agama	99
Tabel 4.5	Pengelompokan Respoden Berdasarkan Negara	99
Tabel 4.6	Pengelompokan Respoden Berdasarkan Lembaga Kemanusiaan	99
Tabel 4.7	Pengelompokan Respoden Berdasarkan Jabatan Di Lembaga Kemanusiaan	100
Tabel 4.8	Pengaruh Pemberitaan Media Massa Tentang Konflik Etnis Rohingya	101
Tabel 4.9	Prilaku Menolong Lembaga Kemanusiaan Aceh	103
Tabel 4.10	Uji Validaritas	110
Tabel 4.11	Hasil Uji Reliabilitas	111
Tabel 4.12	Desriptive Statistic	112
Tabel 4.13	Correlations	112
Tabel 4.14	Variables Entered	113
Tabel 4.15	Model Summary	113
Tabel 4.16	Anova	114
Tabel 4.17	Coefficients Regresi	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 ACT dan Relawan MRI Membangun Shalter Untuk Pengungsi Rohingya di Gampong Balang Adoe Kecamatan Kuta Makmur Aceh Utara..... 130

Gambar 4.2 ACT dan MRI Mengadakan Layanan Kesehatan Gratis dan Penggalangan Dana For Rohingya di Blang Padang pada10 Oktober 2017..... 130

Gambar 4.3 MRI Banda Aceh mengadakan pelayana kesehatan gratis dan penggalangan dana for Rohingya di Lapangan Blang Padang pada 17 September 2017..... 131

Gambar 4.4 DT Peduli Menyalurkan Bantuan Sembako Untuk Warga Rohingya pada 19 Oktober 2017..... 131

Gambar 4.5 ACT dan MRI Bireun Membagikan Makanan Siap Santap Kepada Seluruh Pengungsi Rohingya di Bireun pada 20 Oktober 2018..... 132

Gambar 4.6 Kepala ACT dan Ulama Aceh Meninjau Langsung Terkait Bantuan yang Disalurkan ACT ke Rohingya pada 4 Februari 2018..... 132

Gambar 4.7 Dt Peduli Mendistribusi Panggan Untuk Muslim Rohingya di Bangladesh pada 3 Februari 2018..... 133

Gambar 4.8 DT Peduli Membagikan Al-Quran Kepada Pengungsi Rohingya di Bireun pada 18 April 2018..... 133

Gambar 4.9 ACT Mengadakan Event Mak Meugang Bersama Syedara Rohingya yang Berada di Bireun pada 21 Mai 2018..... 134

Gambar 4.10 ACT Membagikan Sanitasi Layanan Pengobatan Kepada Pengungsi Rohingya di Bireun pada 22 April 2018..... 134

Gambar 4.11 ACT Menjalin Kerjasama Dengan Beberapa Lembaga Untuk Mengadakan Event Konser Amal Kemanusiaan Bersama Opick pada 15 Oktober 2018..... 135

Gambar 4.12 ACT Memberikan Bantuan Recovery Pendidikan Rumah Konveksi ICS Rohingya di Balang Adoe, Aceh Utara pada Desember 2015..... 137

Gambar 4.13 ACT Mengadakan Program Pendamping Bersama Dengan Pendekatan Keagamaan Bersama Pengungsi Rohingya di Bireun pada 22 April 2018..... 137

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabulasi data Jawaban Responden
Lampiran 2 : Karakteristik Responden
Lampiran 3 : Daftar Tabel r
Lampiran 4 : Daftar Tabel t
Lampiran 5 : Uji Validaritas Variabel X dan Y
Lampiran 6 : Uji Reliabilitas Variabel X dan Y
Lampiran 7 : Uji Regresi Linear Sederhana
Lampiran 8 : Uji Korelasi
Lampiran 9 : Pedoman Kuesioner
Lampiran 10 : Pedoman Wawancara
Lampiran 11 : Dokumentasi
Lampiran 12 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi
Lampiran 13 : Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Lampiran 14 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari ACT dan DT Peduli Aceh
Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya angka pengungsian konflik etnis Rohingya di Myanmar telah menyedot perhatian sejumlah media untuk menjadikan kasus tersebut sebagai *headline* dalam pemberitaan. Perhatian yang cukup besar yang ditunjukan oleh media massa menandakan bahwa peristiwa konflik etnis Rohingya mempunyai nilai berita.

Media massa menjadi sarana penyebaran informasi, pikiran, gagasan dan hiburan yang dikemas dalam berbagai bentuk salah satunya pemberitaan. Telah menjadi alat persuasif yang memberikan pengaruh bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupan, baik aspek sosial, politik, budaya, ekonomi, pendidikan. Media massa berperan sebagai sosialisasi, penyatu masyarakat yang beragam, memperkuat keyakinan, kepercayaan serta mampu mempengaruhi dan menggerakan manusia untuk bertidak melakukan sesuatu.

Dalam kehidupan yang dijalani apa pun profesi atau pekerjan seseorang, yang setidaknya ia pernah mendengarkan radio siaran, menonton televisi atau film, membaca koran atau majalah. Ketika seseorang mendengarkan radio siaran, menonton televisi atau film, membaca koran sebenarnya ia sedang berhadapan atau tertepa media massa, dimana pesan media itu secara langsung atau tidak langsung tengah mempengaruhinya.[1]

[1] Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, edisi revisi, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2014), hal.1.

Pemberitaan konflik etnis Rohingya di Myanmar banyak dibicarakan diberbagai kalangan. Berita konflik ini, merupakan gambaran informasi keadaan konflik etnis Rohingya di Myanmar.

Secara etimologi, konflik memiliki banyak arti, bisa berarti bentrokan, cedera, fisik, kelahi, konfrontasi, percekcokan, pergesekan, perpecahan, dan perselisihan.[2] Rohingya adalah nama kelompok etnis yang tinggal di negara bagian Arakan/ Rakhine sejak abad ke 7 Masehi (778 M). Istilah "Rohingya" disematkan oleh peneliti Inggris Francis Hamilton pada abad 18 kepada penduduk muslim yang tinggal di Arakan. Saat ini Arakan adalah negara bagian dari *Union Of* Myanmar yang terletak di sisi arah Laut Myanmar berbatasan dengan Bangladesh.[3]

Pada tahun 1949 kerusahaan yang dicetuskan Burma *Territorial Forces* (BTF) terjadi lagi dengan menewaskan ribuan muslim serta ratusan rumah dan masjid dimusnahkan. Tahun 1962 terjadi kudeta di Myanmar oleh Jenderal Ne Win terhadap Presiden Aung San, disusul dengan adanya operasi militer terhadap etnis Rohingya yang dikenal dengan operasi *King Dra*gon (Naga Min) pada tahun 1978 yang mengakibatkan 200.000 etnis Rohingya mengungsi ke Bangladesh dan negara-negara tetangga.[4]

Pada tahun 1982 melalui peraturan kewarganegaraan Myanmar (Burma Citizenshio Law 1982), pemerintahan menyatakan Rohingya "*non national*" yang

---

[2] M.Fikri.AR, *Konflik Agama dan Konstruksi New Media (Kajian Kritis Pemberitaan Konflik New Media Berita Online*, (Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press, 2015), hal. 5.

[3] Heru Susetyo, *Rohingya: Suara Etnis Tak Boleh Bersuara*, (Jakarta Timur: Advokasi Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia (PAHAM) Pusat Informasi dan Advokasi Rohingya Arakan (PIARA), 2013), hal.2.

[4] Henrichard Jordy Sunkudon dkk, "*Peran United Nation High Comissioner For Refugees (UNHCR) Dalam Menangani Pengungsi Etnis Rohingya di Indonesia*", Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah (Online), VOL.1, NO.1, (2018), email: e-journal.uajy.ac.id, diakses 23 September 2018.

berarti Rohingya tidak diakui sebagai warga negara dan menghapus Rohingya dari daftar delapan etnis utama yaitu Burnese, Kachin, Karen, Karenni, Chin, Mon, Arakan, Shan dan dari 135 kelompok etnis kecil lainnya.[5] Pada bulan Maret 2015 pemerintah Myamar mencabut kartu identitas penduduk bagi orang-orang Rohingya yang menyebakan mereka kehilangan kewarganegaraan dan tidak mendapatkan hak-hak politik.[6]

Tragedi kemanusiaan ini terus berlangsung di negara bagian Rakhine, Myanmar. Genosida terhadap etnis Rohingya kembali dilakukan oleh pihak militer Myanmar. Pada akhir Agustus 2017, sedikitnya 1.000 orang tewas dan lebih dari 313.000 warga Rohingya mengungsi keluar dari Rakhine.[7]

Dalam laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui laman resminya, pada 8 September 2017 sebagaimana dikutip pada majalah mata hati jendela dunia berbagi, menyatakan diperkirakan 130.000 pendatang baru tinggal di kampung pengungsian yang terdaftar dan tiga pemukiman darurat di Kutupalong. Leda dan Balukhali. Sebanyak 90.000 orang lainya berlindung di Shelter pengungsian, dan hampir 50,000 orang telah menetapkan pemukiman pengungsian baru dan akan terus bertambah.[8]

---

[5] Heru Susantyo, *Rohingya: Suara Etnis Yang Tak Boleh Bersuara*, (Jakarta pusat: Advokasi Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia (PAHAM) Pusat Informasi dan Advokasi Rohinya Arakan (PIARA), 2013), hal.12.

[6] Budi Hermawan Bangun, "*Tantangan ASEAN dalam melakukan penanganan pengungsian Rohingya*" Jurnal unpad (onlie), PJIH VOL. 4, NO. 3, (2017), email: jurnal unpad .ac.id, diakses pada 24 September 2018.

[7] Adirini Pujayanti, *"Indonesia dan Tragedi kemanusiaan Rohingya", Majalah Info Singkat Hubungan Internasional* (Online), VOL.IX, NO, 17/I/Puslit, September (2017), email berkas.dpr.go.id diakses pada 24 September 2018.

[8] Majalah Mata Hati Jendela Dunia "*Tapal batas kemanusiaan*" Jakarta Pusat: Lazismu, VOL. VIII, (2017), diakses pada 24 September 2018.

Menanggapi masalah ini, lembaga kemanusian yang merupakan lembaga yang berkhidmat untuk kemanusiaan, permasalahan sosial, bekerja memperdaya bangsa, mencurahkan tenaganya untuk kegiatan kemanusiaan di lokasi bencana alam dan konflik.[9]

Lembaga kemanusiaan telah banyak menyalurkan bantuan kepada Rohingya salah satunya, dari hasil observasi peneliti, Aksi Cepat Tanggap (ACT) dan DT-peduli cabang Aceh menyalurkan bermacam bantuan di antaranya melakukan penggalangan dana, membagikan sembako, membagikan pakaian layak pakai, membangun shalter, mendirikan dapur umum, dan jasa pelayanan kesehatan.

Penyaluran bantuan ini, tidak lepas dari perkembangan arus teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, munculnya berita konflik etnis Rohingya secara cepat dan interaktif tentu dapat memberikan pengaruh yang signifikasi. Bagi masyarakat yang aktif memantau perkembangan peristiwa terkini melalui media massa.

Berdasarkan model Transaksional mengasumsi, ada dua faktor yang dapat menghasilkan efek pada diri *audience* ketika mereka mengunakan atau mengonsumsi media, yaitu karakteristik pesan dan orientasi psikologi individu.[10]

Lembaga kemanusiaan, masyarakat internasional, dan umat Muslim tentu akan terpengaruh dengan pemberitaan konflik etnis Rohingya. Akan tetapi nyatanya dari berita yang diinformasikan, pengaruh yang timbul tidak seperti yang diharapkan.

---

[9] Hilma latief, *Islam Dan Urusan Kemanusiaan*, (Jakarta: Serambi, 2015), hal. 1.

[10] Morissan dkk, *Teori Komunikasi Massa*, Cet ke 2 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 85.

Dari fenomena yang ada sampai saat ini konflik etnis Rohingya belum mendapatkan solusi menuju kata perdamaian. Angka pengungsian semakin tinggi, kondisi pengungsi Rohingya yang penuh sesak di Bangladesh membuat jatah bantuan kemanusiaan dari organisasi-organisasi kemanusiaan menjadi menipis. Banyak permasalahan yang kemudian muncul diantaranya adalah kekurangan makanan, nutrisi, permasalahan perlayanan kesehatan, suplai air, sanitasi, tempat tinggal, kesempatan dan kebebasan terbatas, pendidikan, serta beberapa hal lainnya.[11]

Penelitian ini mencoba mengungkapkan peran lembaga kemanusiaan sebagai aktivis peduli kemanusiaan dalam menanggapi konflik etnis Rohingya. Adakah pengaruh pemberitaan media massa tentang konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan ACT dan DT-peduli Aceh, bagaimana hubungan pengaruhnya, serta mekanisme perilaku menolong seperti apa yang lembaga kemanusiaan lakukan dalam menangapi konflik etnsi Rohingya.

Jika masalah ini dibiarkan saja, akan banyak korban konflik yang terus berjatuhan, mereka tidak hanya merasakan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM), genosida, namun mati kelaparan akibat tidak memadainya asupan gizi yang mereka butuhkan. Dengan begitu peran media massa sebagai sarana penyebarkan informas tidak tercapai.

Pesan-pesan pemberitaan konflik etnis Rohingya diharapkan mampu mempengaruhi masyarakat internasional, umat muslim dan lembaga kemanusiaan agar melakukan perilaku menolong untuk Rohingya. sehingga dengan tidak

[11] Fasha Nabila Yashid, ”*Dampak pengusiran Etnis Rohingya Oleh Myanmar Terhadap keamanan bangladesh*”, ejournal Ilmu Hubungan Internasional, (online), VOL.5, NO.4, (2017), email. www.portal.fsip u-mun.ac.id.

tercapainya tujuan tersebut, dapat memberikan dampak negatif yang tidak hanya dirasakan bagi etnis Rohingya itu sendiri namun juga umat muslim dan masyarakat internasional.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk diteliti agar media massa semakin memberikan pengaruh besar.

Apalagi Keselamatan etnis Rohingya ini merupakan tanggung jawab bersama sebagaimana dalam Firman Allah:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *"Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, serta janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat Siksa-Nya".(Q.S.Al-Maidah ayat 2).*[12]

نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِى الدُّنْيَا وَالْاَخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ فِى الدُّنْيَا وَالْاَخِرَةِ وَاللهُ فِى عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِى عَوْنِ اَخِيهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ

Artinya: *"barang siapa yang melapangkan satu kesusahaan dunia seorang mukmin, niscahaya akan Allah mudahkan kesusahaan dirinya di hari kiamat. Barang siapa yang memudahkan orang yang sedang dalam kesulitan niscahaya akan Allah mudahkan baginya dunia dan akirat. Barang siapa yang menutup aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya dunia dan di akirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba-Nya menolong saudaranya. (HR. Muslim).*[13]

---

[12] Departemen Agama RI, *AL-ALIYY Al-Quran dan Terjemahanya,* (Bandung: Diponegoro, tt,), hal. 85.

[13] Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin," *Syarah Hadits Arba"In Penjelasan 42 Hadits Terpenting Dalam Isla",* (Bogor: Pustaka Ibnu Ktasir, 2008), hal. 518.

Maka dalam hal ini, penulis tertarik melakukan penelitian melalui penulisan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pemberitaan Media Massa Konflik Enis Rohingya Terhadap Perilaku Menolong Lembaga Kemanusian Aceh"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusian Aceh ?
2. Bagaimanakah hubungan pengaruh pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusian Aceh ?
3. Apa saja mekanisme perilaku menolong yang diterapkan lembaga kemanusiaan Aceh bagi korban konflik etnis Rohingya ?

C. Tujuan Masalah

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh.
2. Untuk mengetahui hubungan pengaruh pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusian Aceh.
3. Untuk mengetahui apa saja mekanisme perilaku menolong yang diterapkan lembaga kemanusiaan Aceh bagi korban konflik etnis Rohingya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian bersifat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis
    a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetauan pada mahasiswa dan digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian yang sejenisnya dilain waktu.
    b. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh.
2. Manfaat Praktis
    a. Dapat mengetahui bagaimana suatu media massa dapat membentuk sikap individu yang tertepa pemberitaan konflik etnis Rohingya.
    b. Dan memahami mekanisme perilaku menolong yang diterapkan lembaga kemanusiaan Aceh bagi korban konflik etnis Rohingya.

E. Istilah Penelitian

Untuk memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu pengaruh pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh. Berikut definisinya:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak,

kepercayaan, atau perbuataan seseorang.[14] Pengaruh yang peneliti maksud disini adalah pengaruh pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh.

2. Pemberitaan (Berita)

Pemberitaan adalah laporan tentang fakta atau ide baru, yang dipilih oleh staff redaksi suatu harian untuk disiarkan yang dapat menarik perhatian pembaca.[15]

3. Media massa

Media massa merupakan medium komunikasi massa, sebagai penyebaran informasi yang lebih luas dan merata kepada masyarakat dengan menggunakan alat alat komunikasi seperti surat kabar, majalah, radio, televisi dan internet. Media massa memiliki 3 jenis yaitu media cetak, media elektronik dan media interaktif.

Dalam penelitian ini, menggunakan media online yang disebut sebagai media interaktif atau *new* media yang memiliki fungsi sebagai media yang menggunakan perangkat berbasis komputer dan koneksi internet untuk mencari dan menerima informasi. Didalamnya terdapat portal berita, website (situs web), radio online, Tv online, pers online, mail online dan lain sebagainya, dengan karakteristik masing masing sesuai fasilitas yang memungkinkan pengguna atau konsumen memanfaatkanya.[16]

Adapun media online yang sering digunakan lembaga kemanusiaan ACT Aceh dan Dt Peduli Aceh dalam mencari informasi terkait bencana kemanusiaan

---

[14] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal.849.

[15] Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa,* Cet Ke 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 87.

[16] Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Pembaharuan, 2005), hal. 20.

adalah melalui portal berita seperti serambinews.com, Bbc.com, ditik.com, Cnn.com, ACT.id (pusat) dan Dpu-daauttauhiid.org (pusat).

4. Konflik

Konflik secara istilah Menurut Endarmako sebagaimana dikutip oleh M.Fikri, memiliki banyak arti, bisa berartikan percekcokan, pergerakan, perpecahaan, dan perselisihan..[17]

5. Etnis Rohingya

Rohingya adalah nama kelompok etnis yang tinggal di negara bagian Arakan/ Rakhine sejak abad ke 7 Masehi (778 M). Istilah "Rohingya" disematkan oleh peneliti Inggris Francis Hamilton pada abad 18 kepada penduduk muslim yang tinggal di Arakan bagian Myamar.[18]

Tahun 1962 terjadi kudeta di Myanmar oleh Jenderal Ne Win terhadap Presiden Aung San, disusul dengan adanya operasi militer terhadap etnis Rohingya yang dikenal dengan *operasi King dragon* (Naga Min) pada tahun 1978 yang mengakibatkan 200.000 etnis Rohingya mengungsi ke Bangladesh dan negara-negara tetangga.[19]

6. Perilaku Menolong

Perilaku menolong dalam penelitian psikolgi sosial dibagi dalam dua konsep utama: *altruisme* perilaku prososial. Menurut Schroeder, sebagaimana dikutip

---

[17] M.Fikri.AR,MA. *Konflik Agama dan Konstruksi New Media (Kajian Kritis Pemberitaan Konflik New Media Berita Online*, cet ke, (Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), hal. 5.

[18] Heru susetyo, *Rohingya: Suara Etnis Tak Boleh Bersuara*, (Jakarta Timur: Advokasi Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia (PAHAM) Pusat Informasi dan Advokasi Rohinya Arakan (PIARA), 2013), hal.2.

[19] Henrichard Jordy Sunkudon, dkk, "*Peran United Nation High Comissioner For Refugees (UNHCR) Dalam Menangani Pengungsi Etnis Rohingya di Indonesia*", Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah (Online), VOL.1, NO.1, (2018), email: e-journal.uajy.ac.id, diakses 23 September 2018.

oleh Shelley E.Taylor dkk, memberi asumsi bahwa Alturuism (*alturuisme*) merupakan tindakan sukarela untuk membantu orang lain tanpa pamrih, atau ingin sekedar beramal baik.[20]

7. Lembaga Kemanusiaan

Lembaga kemanusiaan merupakan lembaga yang berkhidmat untuk kemanusiaan, bekerja memperdaya bangsa, membantu korban benca alam, konflik, bertekad untuk membangun kemandirian rakyat indonesia serta meningkatkan harkat derajat kaum dhuafa.[21]

Adapun lembaga kemanusiaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Aksi cepat Tanggap (ACT) Aceh dan Dompet peduli ummat Daarut Tauhiid (DT-Peduli) Aceh.

F. Batasan Penelitian

Untuk mempermudah dalam mengkaji penelitian ini, peneliti menguraikan batasan permasalahan yang menjadi titik fokus penelitian ialah Pengaruh pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh. Adapun maksud penelitian ini, ingin melihat adakah terjadinya pengaruh perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh setelah tertepa pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh pemberitaan media massa tentang konfik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh. Dimana pengaruh tersebut ditunjukan

[20] Shelley E, Taylordkk, *Psikologi Sosial*, edisi 12, (Jakarta: kencana, 2009), hal.456.
[21] Hilman Latief, *Islam dan Urusan Kemanusiaan*, (Jakarta: Serambi, 2015), hal.25.

terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh dalam menanggapi pemberitaan media massa tentang konflik etnis Rohingya.

Dalam hal ini, menurut Batson, Van Lange dkk, sebagaimana dikutip oleh Shelley E, Taylor dkk, ada dua motif yang menyebabkan orang mau menolong yaitu berdasarkan *personal distress* (kesedihan personal), dan *empathy* (empati).[22] Dan ada tiga sikap tolong menolong yang diajurkan dalam islam yaitu tolong menolong bersifat material, praktikal, dan spritual.[23]

Jenis ini dipilih karena peneliti ingin mengidentifikasi Pengaruh pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh.

G. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah lembaga kemanusiaan cabang Aceh yang salah satunya adalah Aksi Cepat Tanggap (ACT) dan Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid Peduli (DT-Peduli).

1. ACT Aceh

ACT cabang Aceh yang beralamat di jalan Tgk. H. M. Daud Beureueh No.46 kota Banda Aceh. Pada tanggal 21 April 2015, ACT secara resmi diluncurkan secara hukum sebagai sebuah institusi independen berupa yayasan atau sebuah LSM yang bergerak dibidang sosial dan kemanusiaan yang berfokus pada masalah

[22] Shelley E, Taylor dkk, *Psikologi sosial*, edisi12, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.472
[23] Syaikh M, Abdul Athi Buhari, *Tafsir Ayat-Ayat Yaa Ayyuhai-Ladziina Aa Manuu*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2005), Hal. 337-381

seputar manajemen, penyelamatan, kegawatdaruratan, pengobatan, rehabilitas dan rekontribusi pada kasus-kasus bencana alam dan kemanusiaan.[24]

Lebih dari itu ACT juga turun tangan berkontribusi pada masalah-masalah sosial seperti kasus-kasus malnutrisi, kelaparan, anak-anak, pendidikan, penguatan ekonomi, pengembangan komunitas, serta program berbasisi spritual seperti Quraba, Zakat, dan Wakaf.

2. DT-Peduli

DT-Peduli cabang Aceh resmi di buka pada tanggal 5 april 2017. DT-Peduli yang beralamat di jalan Tgk. H. M. Daud Beureueh No.56 kota Banda Aceh adalah sebuah lembaga Amil Zakat Nasional dan merupakan lembaga nirlaba yang bergerak di bidang penghimpunan *(fundraising)* dan pendayagunaan dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf (ziswa).[25]

DT Peduli berusaha mengatasi hal-hal tersebut. Selain menguatkan kesadaran masyarakat terhadap zakat. DT Peduli juga berusahan menyalurkan dana yang sud ah diterima kepada mereka yang benar-benar berhak, dan berusaha mengubah nasib kaum mustahik menjadi muzaki atau mereka yang sebelumnya menerima zakat menjadi pemberi zakat.

Kini DT-Peduli telah memiliki 26 kantor cabang yang tersebar di negara Indonesia dan Taiwan, Yaitu Jakarta, Semarang, Solo, Lampung Palembang. Banda Aceh, Malang, Taiwan (Taipe), Karawang, Kuningan, dan Medan.

[24] *Sejarah ACT*, email: https://act.id/. Diakses 20 Mei 2017.
[25] Profil Lembaga, email: https://dpu-daaruttauhiid.org/web/. Diakses 20 Mei 2017.

H. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah bagaimana hubungan teori dengan berbagai konsep yang ada dalam perumusan masalah. Jika terdiri dari dua konsep/ variabel maka kerangka berpikir menjelaskan hubungan antara variabel tersebut.[26]

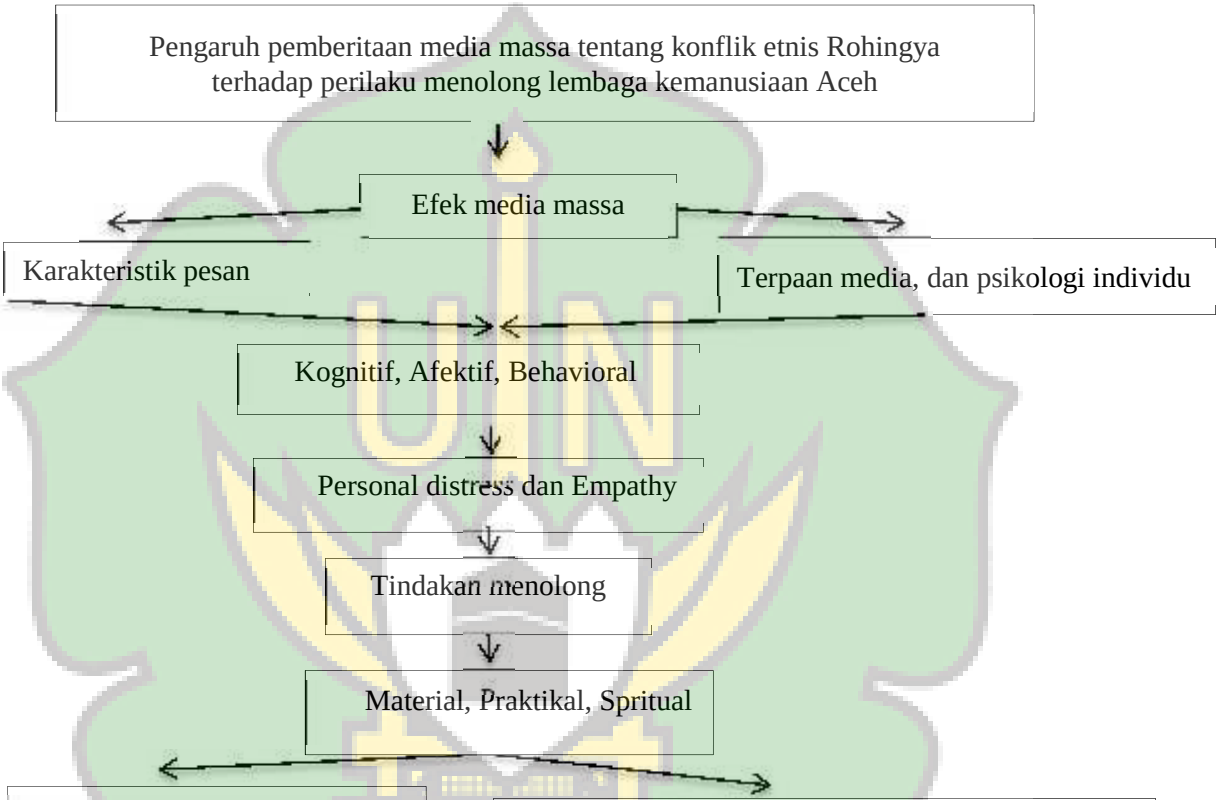

Teori yang digunakan:

1. Model Transaksional
2. Uses and Gratification Model
3. Teori Ruang Publik Habermas

Fenomena yang diteliti:

1. Pengaruh pemberitaan media massa tentang konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh.
2. Bagaimana hubungan Pengaruh pemberitaan media massa tentang konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh.
3. Apa saja mekanisme perilaku menolong yang dilakukan lembaga kemanusiaan Aceh.

[26] Moh Kasiran. *Metode Penelitian, Refleksi Pengembangan Pemahamaan dan Penguasaan*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 80.

Pembahasan kerangka berpikir:

Kekuatan media massa dapat memberikan efek pada diri *audience* berupa *kognitif, afektif, behavioral*. Pembentukan efek ini akan terjadi pada diri *audience* ketika mereka menggunakan dan mengkomsumsi media, yaitu karakteristik pesan dan orientasi psikologi individu. Bagi lembaga kemanusiaan yang berperan dalam hal permasalahan sosial kemanusiaan, bekerja memperdaya bangsa dan membantu korban konflik dan bencana alam tentunya memiliki pengaruh besar terhadap pemberitaan media massa tentang konflik etnis Rohingya.

Hubungan orientasi psikologi individu lembaga kemanusiaan memiliki kaitan dengan pemberitaan konflik etnis Rohingya diantaranya kasus konflik Rohingya ini merupakan bagian dari tupoksi lembaga kemanusiaan yang berperan dalam hal permasalahan sosial kemanusiaan, bekerja memperdaya bangsa dan membantu korban konflik dan benca alam.

Keselamatan etnis Rohingya ini merupakan tanggung jawab bagi masyarakat Internasional dan umat Islam. Pada saat yang bersamaan, orientasi psikologi individu dapat mendorong terbentuknya motif *personal distress* dan *empathy* yang menyebabkan individu mau melakukan perilaku menolong. Adapun mekanisme perilaku menolong yang diterapkan adalah berupa perilaku menolong dalam bantuk material, praktikal dan spritual.

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Bentuk-bentuk hipotesis penelitian sangat berkaitan dengan rumusan masalah penelitian, karena untuk menjawab rumusan masalah harus mengunakan teori dan hasi jawaban rumusan masalah tersebutlah yang dinamakan hipotesis.

Dalam peneliti ini menggunakan Rumusan masalah Asosioatif dan Rumusan masalah Deskriptif:

1. Adakah pengaruh pemberitaan konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusian Aceh.
2. Bagaimanakah hubungan pemberitaan konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusian Aceh.
3. Apa saja mekanisme kepedulian menolong yang diterapkan lembaga kemanusiaan Aceh bagi korban konflik etnis Rohingya.

Hipotesis penelitian menggunakan hipotesis Asosioatif dan hipotesis Deskriptif:

1. Adakah pengaruh pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusian Aceh.

Hipotesis Asosioatif:

H_0 : Tidak ada pengaruh pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh.

H_a : Ada pengaruh pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh

2. Bagaimakah hubungan pengaruh pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh.

Hipotesis Asosioatif:

H_0 : Tidak ada hubungan pengaruh pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh.

H_a : Ada hubungan pengaruh pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh

3. Apa saja mekanisme perilaku menolong yang diterapkan lembaga kemanusiaan Aceh bagi korban konflik etnis Rohingya.

Penelitian ini menggunakan hipotesis deskriptif. Sebagaimana peneliti kutip dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, tulisan Sugiyono bahwa dalam penelitian sosial, hipotesis deskriptif ini jarang dirumuskan. Bila hipotesis deskriptif tidak dirumuskan maka analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah, sehingga tidak menguji hipotesisi. Analisis dilakukan dengan cara melakukan perhitungan sehingga setiap rumusan masalah dapat ditemukan jawaban secara kuantitatif. [27]

Maka berdasarkan penjelasan diatas peneliti tidak melakukan perumusan hipotesis untuk rumusan masalah ini. Tetapi melakukan analisis data yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hasilnya dianalisis secara kuantitatif.

[27] Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R&D,* (Bandung: ALFABETA, 2014), hal. 175.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan keilmuan penulis yang sedang menyelesaikan studi di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam kosentrasi Komunikasi. Penelitian yang dilakukan mengarah kepada pengaruh pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya terhadap Perilaku menolong lembaga Kemanusiaan Aceh. Secara teknis ada beberapa kajian terdahulu terkait konflik etnis Rohingya seperti:

1. Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Pemerintahan, VOL.1, No.1. Tahun 2018 dengan judul Peran *United National High Comissioner For Refugees* (UNHCR) dalam menangani pengungsian etnis Rohingya di Indonesia oleh Henrichar Jordy Sunkudon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetaui, mempelajari, mengamati peran UNHCR dan kerjasamanya dengan Indonesia dalam menanggani pengungsian etnis Rohingya di Indonesia. Metode penelitian ini adalah metode deskripstif. Hasil penelitian ini adalah dengan terdamparnya pengungsian Rohingya di Indonesia, Indonesia bekerjasama dengan UNHCR sebagai badan kemanusiaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk menangani dan memberikan perlindungan kepada masyarakat Rohingya. Dimana peran UNHCR disini sebagai

inisiator, fasilitator, Rekonsilator, dan *determinan* yang sudah diterapkan terhadap penanganan pengungsian Rohingya di Indonesia.[27]

2. Skripsi Jurusan Departemen Hukum Internasional, Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara Medan 2018, dengan judul Peran Indonesia dalam memberikan bantuan kepada etnis Rohingya di perbatasan Bangladesh Oleh Irwanda Lubis. Hasil penelitian menunjukan untuk mengetaui bagaimana status dan kedudukan etnis Rohingya di perbatasan Bangladesh dan ingin mengetaui bagaimana peran Indonesia dalam membantu etnis Rohingya dilihat dari hukum Internasional serta mengetaui bagaimana upaya Indonesia untuk menyelesaikan konflik Rohingya. Penelitian ini mengunakan pendekatan yuridis normatif, yang dilakukan untuk meneliti norma-norma hukum yang berlaku, yang mengatur tentang perlindungan pengungsi sebagaimana yang terdapat dalam perangkat hukum Nasional maupun Internasional. Penelitian ini mengunakan penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil penelian, diketaui pemerintah Myanmar mengakui tidak memberikan status kewarganegaraan kepada etnis Rohingya sehinga mereka tidak bisa mengakses pendidikan, layanan kesehatan, bahkan pekerjaan yang layak, meskipun bukan sebagai negara yang meratifikasi konvensi pengungsian 1952 dan protokol 1967. Dalam menyikapi kasus Rohingya, pemerintah Indonesia telah mengunakan jalur diplomatik secara resmi. Melancarkan

[27] Henrichard Jordy Sunkudon, dkk, "*Peran United Nation High Comissioner For Refugees (UNHCR) Dalam Menangani Pengungsi Etnis Rohingya di Indonesia"*, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah (Online), VOL.1, NO.1, (2018), email: e-journal.uajy.ac.id, diakses 23 September 2018.

diplomasi kepada pemerintahan Bangladesh. Selain itu, Indonesia bersedia berperan sebagai mediator dalam upaya untuk mencari solusi yang berkelanjutan.[28]

3. Jurnal Ilmiah PJIH VOL.4. No.3. Tahun 2017, dengan judul Tantangan ASEAN dalam melakukan penangganan pengungsian Rohingya oleh Budi Hermawan Bangun. Penelitian ini berfokus mengenai peran ASEAN sebagai organisasi regional dalam melakukan penanganan terhadap pengungsian etnis Rohingya. Hasil penelitian menunjukan bahwa ASEAN mengalami hambatan dalam melaksanakan perannya dalam menanganan pengungsian Rohingya yang berasal dari prinsip *non intervensi*. ASEAN juga perlu membangun mekanisme penanganan pengungsian yang didasarkan pada kesepakatn dan kerjasama serta memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam hukum internasional yang berkaitan dengan mekanisme penanganan pengungsian tersebut.[29]
4. Jurnal Ilmiah SOS, VOL.3. No.2. Tahun 2017 dengan judul Respon dunia internasional terhadap tragedi kemanusiaan Rohingya oleh Gonda Yumitro. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan metode studi pustaka yang mengambarkan respon Internasional terhadap isu Rohingya. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa respon Internasional terhadap isu Rohingya masih baik pada level bilateral, regional maupun

[28] Irwanda Lubis, "*Peran Indonesia Dalam Memberikan Bantuan Kepada Etnis Rohingya Di Perbatasan Bangladesh"*, skripsi (online) jurusan departemen hukum internasional, Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara Medan 2018, email: Responsitori. USU.ac.id, diakses 23 September 2018.

[29] Budi Hermawan Bangun, *Tantangan ASEAN dalam melakukan penanganan terhadap pengungsia Rohingya"*, Jurnal ilmiah PJIH VOL.4. NO.3. (2017), email: journal.unpad.ac.id, diakses 23 September 2018.

Internasional. Namun demikian, berbagai upaya yang dilakukan belum bersifat sistematis untuk menyelesaikan upaya politik untuk pencitraan diri dari pada langkal *rill* menyelesaikan masalah, misalnya dengan mendeportasi para pengungsi Rohingya yang sudah kehilangan kewarganegaraan mereka.[30]

5. Skipsi Jurusan Ilmu Politik Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu. Universitas Makasar 2017 dengan judul Implikasi krisis kemanusiaan Rohingya di Myanmar terhadap negara-negara ASEAN oleh Indah Angraini Sawal. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan implikasi krisis kemanusiaan Rohingya di Myanmar terhadap negara-negara ASEAN. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dengan menelaah sejumlah buku, jurnal. Penelitian ini menggunakan teknik analisi kualitatif dengan penulisan deduktif. Hasil penelitian menunjukan bahwa negara-negara ASEAN telah menetapkan kebijakan tertentu dalam politik dan keamanan masing-masing negara untuk menangani pengungsian Rohingya akibat krisis kemanusiaan.[31]
6. Artikel Ilmiah, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Universitas Brawijaya, Fakultas Hukum Malang 2014, dengan judul Peran Negara dalam memberikan Perlindungan Hukum terhadap orang-orang yang tidak memiliki kewarganegaraan (*Stateless person)* berdasarkan konvensi tetang

[30]Gonda Yumitro, *"Respo dunia internasional terhadap tragedi kemanusiaan Rohingya"*, Jurnal SOSPOL, VOL.3. NO.2. (2017), email: ejournal.umm.ac.id, diakses 23 September 2018.

[31] Indah Angraini Sawal, "*implikasi krisis kemanusiaan Rohingya di Myanmar terhadap negara-negara ASEAN"* Skipsi Jurusan Ilmu Politik Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu. Universitas Makasar 2017, email: Respository.unhas.ac, diakses 23 September 2018.

The status of statelessperson 1954 oleh Nining Nur Diana. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis alasan-alasan yang menyebabkan masih terdapatnya etnis Rohingya yang tidak memiliki kewarganegaraan, menganalisis faktor penghambat pelaksanaan perlindungan hukum etnis Rohingya serta upaya-upaya dapat dilakukan untuk menyelesaikan hambatan pelaksanaan perlindungan hukum bagi etnis Rohingya. Penelitian ini mengunakan metode yuridis normatif dengan metode pendekatan status *Approach* dan *case Approach.* Dari hasil penelitian diperoleh bahwa alasan utama Rohingya tidak memiliki kewarganegaraan karena tidak efektif nya aturan hukum terhadap etnis Rohingya. Dan upaya dalam menyelesaikan masalah ini adalah dengan memperbaiki kelemahan yang terdapat didalam masing-masing komponen efeknitas hukum baik dari segi substansi, struktur, dan culture dari masyarakat.[32]

Adapun penelitian terdahulu tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu membahas konflik etnis Rohingya. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini mengarah kepada bagaimana pengaruh atau reaksi yang ditimbulkan dari pemberitaan media massa tentang konflik etnis Rohingya, serta mekanisme perilaku menolong seperti apa yang lembaga kemanusian Aceh terapkan bagi korban konflik Rohingya.

[32] Nining Nur Diana, "*Peran Negara dalam memberikan Perlindungan Hukum terhadap orang-orang yang tidak memiliki kewarganegaraan (Stateless person) berdasarkan konvensi tetang The status of statelessperson 1954"* Artikel Ilmiah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Brawijaya, Fakultas Hukum Malang 2014, email: portalgaruda.org. Diakses 23 September 2018.

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi menurut para ahli sebagai berikut: Komunikasi menurut D.Lawrence Kincaid, sebagaimana dikutip oleh Hafied Canggara, adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.[33] Komunikasi menurut Carl I Hovland, sebagaimana dikutip oleh A.W.Widjaja, adalah suatu proses dimana seseorang memindahkan perangsang yang biasanya berupa lambang kata-kata untuk mengubah tingkah langku orang lain.[34]

Dari definisi diatas dapat dipahami komunikasi adalah proses penyampain dan pertukaran informasi dari seseorang kepada orang lain, dan komunikasi dinyatakan berhasil apabila terjadi kesamaan pemahaman atau adanya saling pengertian antara pengirim dan penerima pesan terhadap informasi yang disampaikan.

2. Unsur-Unsur Komunikasi

a. Komunikator

Komunikator (*sender)* adalah berkomunikasi dengan orang lain mengirimkan suatu pesan kepada orang yang di maksud (komunikan). Pesan yang disampaikan

---

[33] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, cet ke 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 19.

[34] A.W.Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Cet ke 1, (Jakarta: PT BINA AKSARA 1998), hal. 26.

bisa berupa informasi dalam bentuk bahasa ataupun lewat simbol-simbol yang bisa dimengerti kedua belah pihak.[35]

b. Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan secara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetauan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.

c. Komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima pesan. Keberhasilan komunikasi tergantung dari kemampuan menafsirkan pesan. Komunikan sadar bahwa pesan yang diterima memenuhi kebutuhannya, dan perhatian terhadap pesan yang diterima.[36]

d. Media

Media adalah sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.[37]

e. Efek

Efek adalah situasi yang diakibatkan oleh pesan komunikator kepada diri komunikan sesudah menerima pesan. Menurut De Fleur sebagaimana di kutip oleh Hafied Canggara, efek ini bisa terjadi pada pengetauan, sikap dan tingkah laku seseorang.[38]

---

[35] Ghazaly Ama La Nora, *Ilmu Komunikasi Politik*, (Yogyakarta: CV Andi OFFSET, 2014), hal. 32.

[36] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2014) , hal.15.

[37] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 6.

[38] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*..., Hal. 26.

3. Fungsi Komunikasi

Dalam kajian ilmu komunikasi banyak ahli-ahli mengemukakan pendapat tentang fungsi-fungsi ilmu komunikasi, dari berbagai pendapat yang berkembang dalam kajian ini diambil salah satu pendapat.

Menurut Harold D. Laswell sebagaimana dikutip oleh Nurudin. Fungsi komunikasi-komunikasi yang dikemukakannya meliputi Pengawasan, penghubung dan menurunkan warisan sosial.[39]

Adapun fungsi komunikasi sebagai berikut:

a. Pengawasan. Fungsi ini dijalankan oleh para diplomat, atase, dan koresponden luar negeri sebagai usaha menjaga lingkungan.
b. Menghubungkan bagian-bagian yang terpisahkan dari masyarakat untuk menanggapi lingkungannya.
c. Menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi berikutnya. Fungsi ini dijalankan oleh para pendidik, didalam pendidikan informal dan formal karena terlibatkan mewariskan adat istiadat kebiasaan, nilai dari generasi ke generasi.

4. Gangguan dan Rintangan Komunikasi

Gangguan Komunikasi menurut Shannon dan Weaver sebagaimana dikutip oleh Hafied Cangara, terjadi jika terdapat intervensi yang menganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlagsung secara efektif. Sedangkan rintangan komunikasi dimaksud adalah hambatan yang membuat proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan

[39] Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 15-18.

komunikator dan penerima.[40] Gangguan dan rintangan komunikasi pada dasarnya dapat di bedakan atas tujuh macam, yakni :

a. Gangguan teknik

Gangguan teknik terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan (*channel noise*) misalnya, gangguan pada stasiun Radio TV, gangguan jarigan telepon, rusaknya pesawat radio sehingga terjadi suara bising dan semacamnya.

b. Gangguan semantik

Gangguan semantik mencangkup kata-kata yang anda pilih, cara anda dalam mengunakannya, dan makna yang anda lekatkan pada kata-kata tersebut. Ingatlah bahwa kata yang dapat mempunyai makna yang berbeda. padahal jika orang lain tidak mengerti dengan kata-kata yang anda sampaikan, maka ia tidak dapat memahami pesan anda.

c. Gangguan psikologi

Kondisi psikologi seseorang akan ikut mempengaruhi bagaimana pesan dikirimkan oleh komunikator. Kondisi psikologi seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu seperti sifat atau karakter, bakat, keturunan. Sementara faktor eksternal yang mempengaruhi psikologi seseorang berasal dari luar diri individu seperti sistem hukum, sosial budaya, agama, pemerintah, politik.[41]

---

[40] Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*..., hal.145.

[41] Nurudin, *ilmu komunikasi ilmiah dan populer*, cet ke 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2016), hal. 247.

d. Gangguan fisik atau organik

Gangguan fisik ialah rintangan yang disebabkan karena kondisi geografis misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, atau gangguan fisik juga bisa diartikan karena adanya gangguan organik, yakni tidak berfungsinya salah satu panca indera pada penerima.

e. Rintangan Status

Rintangan status ialah rintangan yang disebabkan karena jarak sosial di antara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status antara senior dan junior atau atasan dengan bawahan.

f. Rintangan kerangka berpikir

Rintangan kerangka berpikir ialah rintangan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi. Ini disebabkan karena latar belakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda.

g. Rintangan Budaya

Rintangan budaya adalah rintangan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi Komunikasi Massa.

C. Komunikasi Massa

1. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi Massa menurut Bittner sebagaimana di kutip oleh Elvinaro Ardianto, adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada

sejumlah besar orang.[42] Media massa menurut Denis McQuail sebagaimana dikutip oleh Morissan dkk, memiliki sifat atau karakteristik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas bersifat publik dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa.[43]

Secara sederhana, komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, yakni surat kabar, majalah, radio, televisi, dan filem. Menurut Elizabeth-Noelle Neuman sebagaimana di kutip oleh Jalaluddin Rakhmat, ada empat tanda pokok dari komunikasi massa.[44]

Empat tanda pokok dari komunikasi massa:

a. Bersifat tidak langsung, artinya harus melewati media teknis.
b. Bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara peserta-peserta komunikasi.
c. Bersifat terbuka, artinya ditujukan kepada publik yang tidak terbatas dan anonim.
d. Mempunyai publik yang secara geografis tersebar.

2. Karakteristik Komunikasi Massa

Karakteristik komunikasi massa sebagaimana dikutip oleh Elvinaro Ardianto dalam buku Komunikasi Massa terdiri dari.[45]

---

[42] Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa*, (Media, Bandung: Simbiosa Rekatama, 2014), hal. 3.
[43] Morissan dkk, *Teori Komunikasi Massa*, Cet ke 1 (Bogor: Simbiosa Rekatama Media, 2010), hal. 1.
[44] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 189
[45] Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa*..., hal. 7.

a. Komunikator Terlembagakan,

Komunikasi massa melibatkan lembaga, dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang komplek.

b. Pesan Bersifat Umum

Komunikasi massa bersifat terbuka, artinya komunikasi massa ditunjukan untuk semua orang dan tidak ditunjukan untuk sekelompok orang tertentu. Oleh karenanya, pesan komunikasi massa bersifat umum.

c. Komunikasinya Anonim Dan Heterogen

Komunikan pada komunikasi massa bersifat anonim dan heterogen. Maknanya disini, komunikasi tidak mengenal komunikan (anonim), karena komunikasinya mengunakan media dan tidak tatap muka. Dan komunikasi massa juga bersifat heterogen, karena terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, yang dapat dikelompokan berdasarkan faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latar belakang budaya, agama dan tingkat perekonomian.

Media massa sebagai medium komunikasi massa yang memberikan penyebaran informasi secara luas dan merata kepada masyarakat dengan menggunakan alat alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio televisi dan internet. Media massa memiliki fungsi yang sangat efektif dalam mengubah, membentuk sikap, perilaku dan pandangan seseorang .

3. Media Online

Di era digitalisasi dan globalisasi seperti sekarang ini, berita informasi tidak hanya bisa kita dapatkan lewat media konvensional seperti media cetak seperti surat, radio, majalah dan media elektronik. Namun dapat diperoleh melalui media

online yang disebut sebagai media interaktif atau new media yang memiliki fungsi sebagai media yang menggunakan perangkat berbasis komputer dan koneksi internet untuk mencari dan menerima informasi.

Penggunaan istilah media online sering diartikan sebagai situs berita atau praktik jurnalistik secara tertulis yang dipublikasikan melalui internet. Namun, menurut Ashadi Siregar, sebagaimana mana dikutip oleh Agung Kurniawan, mengatakan bahwa media online sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Didalamnya terdapat portal berita, website (situs web), radion online, Tv online, pers online, mail online dan lain sebagainya, dengan karakteristik masing masing sesuai fasilitas yang memungkinkan pengguna atau konsumen memanfaatkanya.[46]

Media online memiliki beberapa karakteristik yang dapat dijadikan sebagai perbandingan dengan media konvensional, diantaranya sebagai berikut:

1. Keceparan informasi *(immediacy)*

Penggunaan internet sebagai media informasi, memiliki keunggulan yang lebih cepat dalam pendistrubusian informasi dibandingankan media konvensional. Informasi yang diperoleh bersamaan waktu akan langsung diterima oleh publik tanpa menunggu keesokan harinya untuk mengetaui apa yang terjadi hari ini.

2. Pembaharuan informasi

Media online dapat memperbaharui informasi yang telah dipublikasikan sebelumnya dengan informasi yang lebih lengkap.

---

[46] Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Pembaharuan, 2005), hal. 20.

3. Timbal Balik

Media online ini memiliki sikap komunikasi yang berjalan dua arah. Media online mampu memberikan reaksi umpan balik kepada komunikan sehingga terjadinya kamunikasi yang interaktif dan bisa terjadinya *discussion* menanggapi informasi yang disampaikan media online.

4. Personalisasi *(audience control)*

Pengguna media online memiliki kebebasan untuk mengkomsumsi informasi mana saja yang dianggap penting atau menarik dan mereka bisa mencari informasi yang mereka butuhkan.

5. Kapastitas tidak terbatas *(strorage and retrieval)*

Media online tidak memiliki batasan kapasitas untuk mendistribusi informasi.

6. Pranala *(hyperlink)*

Informasi yang dipublikasikan oleh media online memiliki kaitan atau hubungan dengan informasi yang berasal dari situs yang sama atau situs yang berbeda.

7. Multimedia Capability

Media online menyajikan teks, suara, gambar, video yang berbasis multimedia didalam berita atau informasi yag disajikan.

4. Fungsi Pers

Istilah “pers” berasal dari bahasa Belanda, yang dalam bahasa Inggris berarti “*perss*”. Dalam perkembangannya pers memiliki dua pengertian, yakni pers dalam pengertian luas meliputi segala penerbitan, bahkan termasuk kedalam media massa elektronik. Radio siaran, dan televisi siaran, sedangkan pers dalam

pengertian sempit hanya sebatas media massa cetak, yakni surat kabar, majalah, dan buletin. fungsi– fungsi pers terdiri dari:

1) Fungsi Informasi

Menyiarkan informasi merupakan fungsi pers yang pertama dan utama. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal di dunia, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan sebagainya.[47]

2) Fungsi Pendidikan

Fungsi pers ialah mendidik. Sebagai sarana pendidikan massa *(mass education)* surat kabar dan majalah memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetauan sehingga khalayak pembaca bertambah pengetauannya.

3) Fungsi Mempengaruhi

Secara implisit fungsi mempengaruhi terdapat pada tajuk/ *editorial*, *features*, iklan, artikel, dan sebagainya. Khalayak dapat terpengaruh oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi, surat kabar.

4) Fungsi menghibur

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat oleh surat kabar, majalah. Isi surat kabar dan majalah bersifat hiburan bisa berbentuk cerita pendek, teka-teki silang, karikatur. Pesan hiburan ini semata-mata untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah para pembaca dihidangkan berota dan artikel yang berat.

[47] Onong Ucjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...*, hal. 149.

5. Efek Komunikasi Massa

Menurut Steven M. Chaffe sebagaimana di kutip oleh Jalaluddin Rakhmat, mengatakan bahwa efek merupakan perubahann perilaku manusia setelah diterpa media massa. Untuk melihat efek media massa Steven M. Chaffe menggunakan beberapa pendekatan yaitu: efek kehadiran media massa, dan efek pesan.[48]

a. Efek Kehadiran Media Massa

1) Efek Ekonomis

Kehadiran media massa ditengah kehidupan manusia dapat menumbuhkan berbagai usaha produksi. Kehadiran surat kabar berarti menghidupkan pabrik yang mensuplai kertas koran, membuka lapangan kerja bagi wartawan, membuka lapangan kerja bagi sarjana komunikasi, menjadi para juru kamera, pembawa acara, penyiar radio dan lain sebagainya.

2) Efek Sosial

Efek Sosial berkenaan dengan perubahan pada struktur atau interaksi sosial akibat kehadiran media massa. Televisi telah menjadi sasaran untuk menciptakan hubungan "*patron-client*" yang baru.

b. Efek Pesan

Efek pesan adalah akibat yang timbul pada diri komunikan setelah menerima pesan dari komunikator. Efek pesan dibagi dalam empat dimensi yaitu efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral.[49]

---

[48] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 218

[49] Siti karlinah, *komunikasi massa*, (Jakarta: penerbit UT,1999), hal.87

1) Efek Kognitif

Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Dalam efek kognitif ini dibahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangan ketrampilan kognitifnya.

2) Efek Afektif

Pada efek afektif, tujuan komunikasi massa bukan sekedar memberitau khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat turut merasakan perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya.

3) Efek Behavioral

Efek behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.

6. Hambatan Dalam Komunikasi Massa

Setiap komunikator selalu menginginkan komunikasi yang dilakukannya dapat mencapai tujuan. Oleh kerena itu seorang komunikator perlu memahami setiap jenis hambatan komunikasi, agar ia dapat mengantisipasi hambatan tersebut. Dalam buku komunikasi Massa karangan Elvinaro Ardianto, hambatan komunikasi massa terdiri dari 3 hambatan diantaranya yaitu hambatan psikologi, hambatan sosial kultural, dan hambatan interaksi verbal.[50]

[50] Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa*..., hal.89.

a. Hambatan Psikologi

Psikologi merupakan hambatan yang terjadi dikarenkan unsur-unsur psikis manusia. hambatan ini terdiri dari: kepentingan *(intetest),* prasangkan *(prejudice),* stereotip *(stereotype)* dan motivasi *(motivation*).

1) Perbedaan kepentingan *(interest)*

Kepentingan atau interest akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati pesan. Orang hanya akan memperhatikan perangsang *(Stimulasi)* yang ada hubungannya dengan kepentingan.

2) Prasangka *(prejudice)*

Prasangka berkaitan denga persepsi orang tentang seseorang atau kelompok lain dan sikap. perilakunya terhadap mereka. presepsi merupakan salah satu rintangan atau hambatan bagi tercapainya suatu tujuan. Komunikasi yang mempunyai prasangka, sebelum pesan disampaikan sudah bersikap curiga dan menentang komunikator.

3) Stereotip

Stereotip merupakan gambaran atau tanggapan tertentu mengenai sikap-sikap dan watak pribadi orang atau golongan lain yang bercorak negatif. Stereotip mengenai orang lain ini sudah terbentuk pada orang yang berprasangka, meski sesungguhnya orang yang berprasangka belum mengenalnya.

4) Motivasi

Motivasi adalah perubahaan energi dalam diri seseorag yang ditandai dengan munculnya "*feeling"*dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

b. Hambatan Sosialkultural

1) Aneka Etnik

Indonesia memiliki beragam budaya, etnis, suka, dan Ras yang hidup saling berdampingan. Akan tetapi perbedaan etnis tersebut dapat menjadi faktor penghambat dalam kegiatan komunikasi massa.

2) Perbedaan Norma Sosial

Perbedaan budaya sekaligus juga menimbulkan perbedaan norma sosial yang berlaku pada masing-masing etnis. Norma sosial dapat didefinisikan sebagai suatu cara, kebiasaan, tata krama dan adat-istiadat yang disampaikan secara turun temurun yang dapat memberikan petunjuk bagi seseorang untuk bersikap dan bertingkahlaku dalam masyarakat.

3) Kurang Mampu Berbahasa Indonesia

Keragaman Etnik menyebabkan keragaman bahasa yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari. Dapat dikatakan jumlah bahasa yang ada di indonesia adalah sebanyak Etnik yang ada. Sesuai dengan karakteristik media massa, dalam waktu bersamaan pesan akan diterima oleh sejumlah besar komunikan. masalah akan timbul manakala komunikan tidak bisa berbahasa indonesia.

4) Faktor Semantik

Hambatan semantik adalah hambatan mengenai bahasa, baik bahasa yang di gunakan komunikator, maupun bahasa yang digunakan oleh komunikan.

5) Pendidikan Belum Merata

Adanya kesenjangan pendidikan antara penduduk di perkotaan dengan penduduk di desa-desa terpenci atau belum meratanya pendidikan rakyat indonesia, telah menjadikan hambatan dalam proses komunikasi massa.

6) Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis pada media televisi terjadi pada saat stasiun atau pemancar penerima mendapat gangguan baik secara teknis maupun akibat cuaca buruk sehingga gambar yang diterima pesawat televisi tidak jelas, buruk.

c. Hambatan interaksi verbal

1) Polarisasi

Polarisasi adalah kecenderungan melihat dunia dalam bentuk lawan kata seperti baik atau buruk, positif atau negatif. Untuk menciptakanya komunikasi yang baik, komunikator dan komunikan harus bersikap netral. Kedua belah pihak tidak berpendapat “itu lawan ini kawan”.

2) Orientasi Intensional

Orientasi intensional mengacu pada kecenderungan kita untuk melihat manusia, objek dan kejadian sesuai dengan ciri yang melekat pada mereka.

Contohnya seorang presenter yang berbicara di layar televisi, dan kebetulan wajah presenter tersebut tidak menarik (kurang cantik), maka biasanya komunikan akan intensional menilainya sebagai tidak menarik sebelum kita mendengar apa yang dikatakannya.

3) Evaluasi Statis

Evaluasi statis merupakan resiko yang perlu diketaui komunikator komunikasi massa. Evaluasi ini ditentukan oleh momen pertama proses

komunikasi massa. Jika pada saat pertama komunikan menggagap komunikatornya tidak memiliki sesuatu hal yang baik, maka tanggapannya akan terus berlanjut.

4) Indiskriminas

Indiskriminasi terjadi bila komunikan memusatkan kelompok, orang, benda kejadian dan tidak mampu melihat bahwa masing-masing bersifat unit atau khas dan perlu diamati secara individual. Jadi dalam indiskriminasi, jika komunikan dihadapkan dengan seorang komunikator, reaksi pertama komunikan itu adalah memasukan komunikator itu kedalam katagori tertentu, mungkin menurut kebangsaan, agama, atau disiplin ilmu.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Reaksi Khalayak Pada Komunikasi Massa

Fakto-Faktor yang mempengaruh reaksi khalayak pada komunikasi massa akan diulas secara sepintas melalui penjelasan Melvin Defleur dan Sandra Ball-Rokeach sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat, tentang teori komunikasi *Defleur* dan *Ball-Rokeach*, pendekatan motivasional dari model *uses and gratification*.[51]

a. Teori Defleur dan Ball-Rokeach tentang pertemuan dengan media

Defleur dan Ball-Rokeach melihat beberapa faktor yang mempengaruhi reaksi khalayak terhadap media meliputi tiga kerangka teoritis: perspektif perbedaan individual, perspektif kategori sosial dam perspektif hubungan sosioal.

[51] Jalaluddin Rakhmat, *Psikilogi Komunikasi*..., hal. 203

1) Perspektif perbedaan individual

Memandang bahwa sikap dan organisasi personal-psikologi individu akan menentukan bagaimana individu melihat stimulasi di lingkungan, dan bagaimana ia memberi makna pada stimulasi tertentu. Setiap orang memiliki potensi biologis, pengalaman belajar dan lingkungan yang berbeda sehingga Perbedaan ini menyebabkan pengaruh media massa yang berbeda pula.

2) Persepektif kategori sosial

Berasumsi bahwa dalam masyarakat terdapat kelompok-kelompok sosial, yang reaksinya pada stimulasi tertentu cenderung sama. Golongan sosial berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendapatan, pendidikan, tempat tinggal, dan keyakinan beragama menampilkan kategori respon. Angota-angota kategori tertentu akan memberi respon kepadanya dengan cara yang hampir sama pula.

3) Perspektif hubungan sosial

Menekankan pentingnya peranan hubungan sosial yang informal dalam mempengaruhi reaksi orang terhadap media massa. Perspektif ini tampak pada model "*two step flow of communication*" yang berasumsi bahwa informasi bergerak melewati dua tahap. Pertama, informasi bergerak pada sekelompok individu yang relatif lebih tau dan sering memperhatikan media massa. Kedua, informasi bergerak dari orang-orang itu yang disebut (pemuka pendapat) dan kemudia melalui saluran-saluran interpesonal disampaikan kepada individu yang bergantung kepada mereka dalam hal informasi.

b. Uses and Gratification Model

Uses and Gratification Model (model kegunaan dan kepuasaan), dalam model ini khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk mendapatkan kepuasan (*gratifications)* atau memenuhi kebutuhan seseorang. Studi dalam bidang ini memusatkan perhatian pada penggunaan *(uses)* isi media untuk memperoleh gratifikasi atau pemenuhaan kebutuhan.[52]

D. Teori Komunikasi Massa

Teori komunikasi massa merupakan penjelasan atau perkiraan terhadap gejala sosial, yang berupaya untuk menghubungkan komunikasi massa kepada berbagai aspek kehidupan kultural dan personal atau sistem sosial.[53]

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model transaksional dan model penggunaan dan ketergantungan.

1. Model Transaksional

Dalam Model Transaksional, terdapat dua faktor yang dapat menghasilkan efek pada diri audien ketika mereka menggunakan atau mengasumsi media, yaitu karakteristik pesan dan orientasi psikologi individu. Model transaksional menggabungkan model efek langsung dan faktor perbedaan individu. Terpaan media terhadap individu akan menghasilkan efek besar selama berorientasi psikologis aundien memungkinkan untuk itu.

Misalnya berita mengenai rencana pemerintah untuk menaikkan gaji guru tentunya akan memberikan efek lebih besar kepada audien yang berprofesi

---

[52] Elvinaro Ardianto Dkk, *Komunikasi Massa*, Edisi Revisi, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2014), hal.75

[53] Morissan Dkk, *Teori Komunikasi Massa*, Cet ke 1 (Bogor: Simbiosa Rekatama Media, 2010), hal. 8.

sebagai guru dibandingkan profesi lainnya. Dalam hal ini kenaikan gaji guru memberikan efek langsung kepada guru, sedangkan profesi guru menjadi pembeda antara satu kelompok audience lainnya.[54]

2. Uses and Gratification Model

Uses and Gratification Model (model kegunaan dan kepuasan) merupakan pengembangan dari jarum hipodermik. Model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri seorang, tetapi ia tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Khalayak dianggap secara aktif mengunakan media massa untuk memenuhi kebutuhanya. Studi dalam bidang ini memusatkan perhatian pada penggunaan (*uses*) media untuk mendapatkan kepuasan (*gratifications*) atas kebutuhan seseorang. Oleh karena itu, sebagaia besar perilaku khalayak akan dijelaskan melalui berbagai kebutuhsn *(needs)* dan kepentingan individu.

Katz, Bumler & Gurevitch menjelaskan mengenai asumsi dasar dari teori uses and gratifications, yaitu sebagai mana dikutip oleh Elvinaro Ardianto dkk, khalayak dianggap aktif, artinya khalayak sebagai bagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan. Dalam proses komunikasi massa, inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada khalayak.[55]

Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan yang dipenuhi media lebih luas. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui komsumsi media amat bergantung pada perilaku khalayak yang bersangkutan.

---

[54] Morissan dkk, *Teori Komunikasi Massa*..., hal. 85.
[55] Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa*..., hal. 74.

Menurut Defleur dan Rokeach mengemukakan gagasannya mengenai teori ketergantungan sebagaimana dikutip oleh Morissan dkk, bahwa kekuatan media massa dalam mempengaruhi khalayak audien karena adanya sifat ketergantungan audien terhadap isi pesan media massa. Derajat ketergantungan terhadap media merupakan kunci dalam memahami kapan dan mengapa pesan media dapat mengubah kepercayaan, perasaan dan perilaku *audience*.[56]

Seseorang akan lebih bergantung pada media yang dapat mempengaruhi sejumlah kebutuhannya sekaligus dibandingkan dengan media yang hanya mampu memenuhi beberapa kebutuhan saja. Teori ini, memfokuskan perhatian pada audien sebagai konsumen media massa dan bukan pada pesan yang disampaikan, dan audien dalam mengunakan media berorientasi pada tujuan, berisfat aktif, sekaligus diskriminatif. *Audiens* dinilai mengetaui kebutuhan mereka serta bertanggung jawab terhadap pilihan media yang dapat memenuhi kebutuhan mereka tersebut.

3. Teori Ruang Publik Habermas

Teori Ruang Publik Habermas merupakan ruang yang tercipta dari kumpulan orang tertentu sebagai arena diskusi kritis (argumen), pembentukan ide, pengetauan bersama, dan konstruksi opini dalam menanggapi realitas atau pemberitaan media.

Menurut Habermas sebagaimana dikutip oleh Idi subandi ibrahim dan Bachruddin Ali Akbar, mengatakan bahwa ruang publik merupakan “jaringan untuk mengomunikasikan informasi dan sudut pandang, ruang tempat opini publik

[56]Morissan dkk, *Teori Komunikasi Massa*, Cet ke 1, (Bogor: Ghalia Indonesia), hal. 78.

dibentuk sebagai hasil komunikasi untuk menyeimbangi dan mengkritisi kebijakan otoritas yang berkuasa sebagai kenyataan yang realita.[57]

Ruang publik sebagaimana dipopulerkan Habermas merupakan peninjauan historis terhadap diskusi diskusi kritis sebagai respon dari realita politik yang terjadi Pada abad ke 18 atau masa Eropa. Ruang publik yang bekerja dengan memakai landasan wacana moral praktis yang melibatkan interaksi secara rasional maupun wacana moral praktik yang melibatkan interkasi secara rasional maupun kritis yang dibangun dengan tujuan untuk mencari pemecah masalah sosial-politik.[58]

E. Konflik Etnis Rohingya

1. Sejarah Konflik Etnis Rohingya di Myanmar

Rohingya adalah nama kelompok etnis yang tinggal di negara bagian Arakan/ Rakhine sejak abad ke 7 Masehi (778 M). Istilah "Rohingya" disematkan oleh peneliti Inggris Francis Hamilton pada abad 18 kepada penduduk muslim yang tinggal di Arakan. Saat ini Arakan adalah negara bagian dari Union Of Myanmar yang terletak di sisi arah laut Myanmar berbatasan dengan Bangladesh.[59]

Terdapat versi lain yang menyebutkan bahwa etnis Rohingya merupakan orang Bangladesh yang mencari kehidupan lebih baik di Myanmar dengan mencari simpati pada negara-negara Barat melalui pengakuan sebagai orang asli

---

[57]Idi Subandi Ibrahim, *Komunikasi dan Komudifikasi: mengakaji media dan budaya dalam dinamika globalisasi*, (Jakarta: Yayasan Pustakan Obor Indonesia), hal. 112.

[58] Idi Subandi Ibrahim, *Komunikasi dan Komudifikasi: mengakaji media dan budaya dalam dinamika globalisasi*, (Jakarta: Yayasan Pustakan Obor Indonesia), hal. 112.

[59] Heru susetyo, *Rohingya: Suara Etnis Tak Boleh Bersuara*, (Jakarta Timur: Advokasi Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia (PAHAM) Pusat Informasi dan Advokasi Rohinya Arakan (PIARA), 2013), hal.2

Myanmar.[60] Jika dilihat secara fisik penampilan orang-orang Rohingya memiliki kemiripan dengan orang Bangladesh. mereka mengunakan bahasa yang mirip yaitu bahasa Chitagonian yang digunakan orang Bagladesh bagian selatan.

Secara geografi, wilayah Arakan (Raknine) berbatasan dengan Bangladesh. Kesamaan dan kedekatan hubungan etnis Rohingya dengan Bangladesh adalah penyebab pemerintahan Myanmar tidak mengakui etnis Rohingya, bahkan pemerintah Myanmar mengunakan kata "Bengali" dalam menyebut etnis Rohingya.[61]

Kemunculan permukiman muslim di Arakan sebagai cikal bakal kelompok Rohingya terlacak sejak zaman kerajaan Mrauk U khususnya pada zaman raja Narameikhla (1430-1434). Setelah dibuang ke Bengal, Narameikhla lalu menguasai kembali berkat bantuan sultan bengal. Seiring dengan berkuasanya Narameikhla, masuk pula penduduk muslim dari bengal ke wilayah Arakan, Rakhine.

Dalam perkembanganya jumlah pemukim muslim dari Bengal terus bertambah. Terutama ketika Ingris menguasai Rakhine. Karena kurangnya populasi Rakhine, Ingris memasukan banyak orang Bengali ke Rakhine untuk bekerja sebagai petani.[62]

---

[60] Henrichard Jordy Sunkudon, dkk, *"Peran United Nation High Comissioner For Refugees (UNHCR) Dalam Menangani Pengungsi Etnis Rohingya di Indonesia"*, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah (Online), VOL.1, NO.1, (2018), email: e-journal.uajy.ac.id. Diakses 23 September 2018

[61] Sefriani, 2015, *"The Efforts to Terminate with No Citizenship and human Rights Violation Of Rohingya Ethnic"*, Jurnal Dinamika Hukum (online) VOL.15 NO.1, (2015), hal.66

[62] Budi Hermawan Bangun, *"Tantangan ASEAN dalam melakukan penanganan pengungsian Rohingya"* jurnal unpad (onlie) PJIH VOI 4 NO 3, (2017), email: jurnal unpad .ac.id diakses pada 24 September 2018.

Pada tahun 1785, kerajaan Burma (Myanmar) menginvasi wilayah Rakhine sehingga berhasil dikuasai namun tidak mengakui keberadaan Etnis Rohingya. Ketika Inggris melakukan sensus penduduk pada 1911, pemukiman muslim di Arakan sudah berjumlah 58 ribu orang. Jumlah itu terus bertambah dari tahun ke tahun, penduduk lokal yang mayoritas merupakan penganut Budha merasa khawatir. Sehingga timbul lah konflik.

Terdapat beberapa eskalasi konflik di Myanmar terhadap etnis Rohingya, antara lain: pada tahun 1942 pemerintah Myanmar mempropakasi penganut Budha di Arakan hingga terjadi kerusuhan besar yang menyebabkan 100.000 Etnis Rohingya terbunuh dan ratusan ribu lainnya melarikan diri ke bengal Timur. Pada tahun 1949 kerusahaan yang dicetuskan *Burma Territorial Forces* (BTF) terjadi lagi dengan menewaskan ribuan muslim serta ratusan rumah dan masjid dimusnahkan. Tahun 1962 terjadi kudeta di Myanmar oleh Jenderal Ne Win terhadap Presiden Aung San, disusul dengan adanya operasi militer terhadap etnis Rohingya yang dikenal dengan *operasi King dragon* (Naga Min) pada tahun 1978 yang mengakibatkan 200.000 Etnis Rohingya mengungsi ke Bangladesh dan negara-negara tetangga.[63]

Pada tahun 2014 pemerintah Myanmar melarang penggunaan istilah Rohingya dan mendaftarkan orang-orang Rohingya sebagai orang bengali dalam sensus penduduk saat itu. Pada bulan Maret 2015 pemerintah Myamar mencabut

[63] Henrichard Jordy Sunkudon, dkk, "*Peran United Nation High Comissioner For Refugees (UNHCR) Dalam Menangani Pengungsi Etnis Rohingya di Indonesia*", Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah (Online), VOL.1, NO.1, (2018), email: e-journal.uajy.ac.id. Diakses 23 September 2018

kartu identitas penduduk bagi orang-orang Rohingya yang menyebakan mereka kehilangan kewarganegaraan dan tidak mendapatkan hak-hak politik.[64]

2. Agama

Wilayah Myanmar dibagi menjadi 7 negara bagian berdasarkan etnis mayoritas penduduknya dan hampir keseluruhan penduduk negara tersebut merupakan etnis Burma. Menurut *Central Intelegence* Agency sebagaimana dikutip oleh Sandi Nur Ikfal Raharjo adalah etnis Burma 68%, Shan 9%, Karen 7%, Rakhine 4%, China 3%, India 2%, Mon 2%, dan lain-lainnya 5%. Disisi lain, komposisi agama penduduk meliputi 89% Budha, 4% Islam, sisanya Kristen dan kepercayaan lainya.[65]

Walaupun mayoritas penduduk Myanmar Beragama Budha, namun dibagian negara Rakhine yang berbatasan Bangladesh terdapat etnis Rakhine yang beragama Budha Theravada dan juga terdapat etnis Rakhine yang memeluk Agama Islam yang diberi sebutan Rohingya. Jumlah orang Rohingya sendiri diperkirakan meliputi 4% dari jumlah penduduk rakhine.[66] Mereka tinggal di daerah Maungdaw, Buthidayng, Rathedaung, Akyab, dan kyauktaw.

3. Mata Pencaharian

Etnis Rohingya tinggal di wilayah Rakhine yang terletak dibarat wilayah Myanmar, berbatasan dengan teluk Benggala dan wilayah Bangladesh. Sejak

---

[64] Budi Hermawan Bangun, "*Tantangan ASEAN Dalam Melakukan Penanganan Pengungsian Rohingya"* jurnal unpad (onlie) pjih VOL.4, NO.3, (2017), email: jurnal unpad .ac.id diakses pada 24 September 2018.

[65] Sandi Nur Ikfal Raharjo, "*Peran Indentitas Agama dalam Konflik Rakhine di Myanmar Tahun 2012-1013"*, Jurnal Kajian Wilayah (Online) VOL.6,NO.1, (2015), email: portalgaruda.org. Diakses pada 24 September 2018

[66] Sandi Nur Ikfal Raharjo, "*Peran Indentitas Agama dalam Konflik Rakhine di Myanmar Tahun 2012-1013"*, Jurnal Kajian Wilayah (Online) VOL.6, No.1, (2015), email: portalgaruda. Diakses pada 24 September 2018

Rakhine dipimpin oleh kerajaan Mrauk U khususnya pada zaman raja Narameikhla (1430-1434).

Banyak penduduk muslim Rohingya yang berdatangan ke Rakhine dan jumlah itu semakin bertambah ketika Rakhine dikuasai Ingris. Ingris memasukan banyak orang Bengali ke Rakhine untuk bekerja sebagai petani. Oleh karena itu, sampai saat ini pula kebanyakan orang Rohingya bekerja di sektor agraris.[67]

4. Sikap Pemerintahan Myanmar

Ditinjau kembali dari sejarah asal usul Etnis Rohingya yang memiliki persamaan suku, ras, dan fisik, dan agama dengan negara Bangladesh membuat etnis ini disebut sebagai keturunan dari negara Bangladesh. Kebijakan pemerintah Myanmar menganggap bahwa Etnis Rohingya merupakan etnis ilegal yang menetap di Myanmar.

Pada tahun 1978 muncul sebuah kampanye demokrasi yang ditujukan untuk membedakan warga negara, orang asing, dan orang asing ilegal. Pemerintah menguat sikap anti-Rohingya dengan Undang-undang Kewarganegaraan 1982. Undang-undang ini mendiskriminasi Rohingya dalam sistem nasional politik, sosial dan ekonomi dengan secara formal menetapkan mereka sebagai orang asing ilegal. [68]

Pada tahun 1982 melalui peraturan kewarganegaraan Myanmar (Burma *Citizenshio Law* 1982), pemerintahan menyatakan Rohingya *"non national"* yang

---

[67] Budi Hermawan Bangun, "*Tantangan ASEAN dalam melakukan penanganan pengungsian Rohingya"* Jurnal UNPAD (Onlie) PJIh VOL.4 NO. 3, (2017), email: jurnal unpad .ac.id diakses pada 24 September 2018.

[68] Indah Angraini sawal,"*Implikasi Krisis Kemanusiaan Rohingya Di Myanmar Tehadap Negara-Negara ASEAN*", Skripisi, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Hasanuddin Makasar, 2017).

berarti Rohingya tidak diakui sebagai warga negara dan menghapus Rohingya dari daftar delapan etnis utama (yaitu Burnese, Kachin, Karen, Karenni, Chin, Mon, Arakan, Shan) dan dari 135 kelompok etnis kecil lainnya.[69]

Peda tahun 1991, pemerintah meluncurkan operasi *Pyi Thaya* (Operasi Pembersihan dan Pengindahan Negara) sebagai tanggapan atas demonstrasi politik di negara-negara bagian Rakhine. Operasi ini memicu kekerasan secara meluas terhadap Rohingya yang mengakibatkan migrasi pengungsi besar-besaran melintas perbatasan Bangladesh.[70]

Saat ini Rohingya tidak memiliki status dan hak wargakenegaraan, mereka menadapat penolakan sebagai etnis dan warga Myanmar hal ini yang mendukung semakin mudahnya dilakukan perberantas etnis Rohingya. Mereka beranggap bahwa Rohingya merupakan imigrasi ilegal dan merupakan keturunan Bengali.

Melalui peraturan kewarganegaraan Myanmar *The Pyithu Hluttaw Law* No.4 of 1982 atau Burma *Citizenship Law*, 15 Oktober 1982, Myanmar saat ini mengakui tiga kategori warga yaitu warga negara penuh, warga negara *asosiaso* dan warga negara *naturalisasi*.[71]

Adupun status warga penuh yang dimaksud adalah pribumi atau ras asli Myanmar, warga negara asosiaso merupakan warga yang memperoleh kewarganegaraan melalui *Union Citizenship Law* 1948 dan warga *naturalisasi* merupakan orang yang tinggal di Myanmar sebelum januari 1982. Rohingya

---

[69] Heru Susetyo, *Rohingya: Suara Etnis Yang Tak Boleh Bersuara*, (Jakarta pusat : Advokasi Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia (PAHAM) Pusat Informasi dan Advokasi Rohinya Arakan (PIARA), 2013), hal. 12

[70] Indah Angraini sawal,*"Implikasi Krisis Kemanusiaan Rohingya Di Myanmar Tehadap Negara-Negara ASEAN"*, Skripisi, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Hasanuddin Makasar, 2017).

[71] Heru Susetyo, *Rohingya: suara etnis yang tak boleh bersuara*....hal, 19.

diusir dari negara mereka sendiri, pemukiman mereka dibakar hingga mereka berusaha melarikan ke negara-negara tetangga seperti Bangladesh untuk mencari perlindungan.

Perlakukan diskriminasi dan kekerasan terhadap Rohingya terus terpelihara hingga saat ini, dimana President Myanmar Thein Sein mengatakan bahwa "*Rohingya are not our people and we have no duty to protect them"*. Thein Sein menginginkan etnis Rohingya dikelola oleh UNHCR (*United Nations High Comissioner for Refugee*) atau ditampung di negara ketiga.[72]

5. Faktor Terjadinya Konflik Etnis Rohingya

a. Faktor Perekonomian

Merosotnya penghasilan rill telah membuat Myanmar jatuh pada kekacauan ekonomi yang secara tidak langsung berpengaruh pula di provinsi Arakkan. Sejak saat itu, etnis Rohingya tidak mempunyai kesempatan ekonomi yang memadai, mereka sering mengalami diskriminasi dibidang ekonomi oleh junta militer. Kebijakan pemerintah secara menyeluruh atas lahan, yang membatalkan hak milik atas tanah seta kebijakan negara yang menguasai lahan pertanian dalam perundangan *Settlement & land record Department* (SLDR) dibahwah kementrian pertanian dan irigasi telah menyebab sebagian besar Etnis Rohingya kehilangan tanah pertanian mereka seluas 5 hektar.[73]

Tak hanya itu, junta Myanmar tidak mampu memutuskan ketergantunganya dengan negara-negara industri sehingga hutang negara terus meningkat dan

[72] Heri Susetyo, *Rohingya: suara etnis yang tak boleh bersuara*..., hal. 13.

[73] Amrizarois Iismail, *"Kajian Enveronmental Justice dalam kOnflik Rohingya"*, Jurnal PRAXIS, (online) VOL.1 NO.1, (2018), email: Journal.Unika.ac.di. Diakses 23 September 2018.

membuat Myanmar memaksimalkan pendapat negara dan mengeksploitasi sumber daya alam kepada investor asing.

b. Faktor Investasi industry

Di Rakhine ada sejumlah potensi bisnis yang bisa dikembangkan di sektor energy sendiri, berdasarkan data *forbes*, Rakhine memiliki kandungan cadangan minyak dan gas sebesar 11 triliun dan 23 triliun kaki kubik. Rakhine memiliki sejumlah ladang gas lepas pantai, eksplorasi minyal lepas pantai.[74]

Namun sayangnya wilayah Rakhine dikuasai oleh Etnis Burma dan mereka hanya menerima sumber daya manusia dari kalangan Etnis Burma saja sedangkan penduduk lokal asli etnis Rohingya tidak dilibatkan dalam industri sehingga masyarakat rakhine mereka mengalami krisis ekonomi yang buruk yang disebabkan tidak adanya lapangan kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka hal ini lah yang menyebabkab terjadinya kerusuhan yang berujung pada krisis legitimasi pemerintahan.

c. Faktor SARA

Faktor SARA merupakan salah satu faktor pemicu terjadi konflik etnis Rohingya, yang berawal dari keputusan pemerintah Myanmar tidak mengakuinya etnis Rohingya sebagai bagian dari warga negara Myanmar dan mengatakan mereka berasal dari keturunan asli Bengali (Bangladesh).

Disamping itu, kelompok ekstrim 969 melakukan provakasi kebencian terhadap islam dengan mengatakan bahwa Islam adalah ancaman buat umat

[74] Amrizarois ismail,"*Kajian Enveronmental Justice dalam kOnflik Rohingya*", Jurnal PRAXIS, (online) VOL.1, NO.1, September 2018, email: Journal.UNIKA.ac.di. Diakses 23 September 2018

budha.[75] Mereka khawatir Myanmar akan menjadi negara Islam sehingga mereka melakukan genosida terhadap Etnis Rohingya agar kepercayaan Budha tetap menjadi Mayoritas di Myanmar.

d. Faktor Sosial Budaya

Banyak wanita Myanmar yang menikah dengan lelaki muslim dan kemudian menjadi mualaf. Hal ini membuat kemarahaan Kelompok ekstrim dan pemerintahan sehingga mereka melarang wanita Myanmar menikahi lelaki muslim.

e. Faktor Politik

Konflik yang berada di Arakan merupakan project bagi pemerintah sehingga konflik tersebut sengaja dipelihara untuk mendapatkan keuntungan dari proyek tersebut. Disamping itu, Myanmar akan menjelang pemilihan umum pada tahun 2015, sehingga konflik ini segaja dipelihara oleh elit politik pemerintahan untuk kepentingan pemilu dalam mencari dukungan dari Buddhist.[76]

6. Pandangan Dunia Terhadap Kasus Konflik Etnis Rohingya

Peristiwa Rohingya tentu menggugah rasa kemanusian. Tindakan pemerintah Myanmar yang tidak memberikan kewarganegaraan bagi warga Rohingya, sikap diskriminasi, terjadinya pengusiran besar-besaran, pembakaran sejumlah pemukiman, tempat ibadah, dan berbagai tindakan lainya yang dilakukan

[75] Susetyo heri, *Rohingya: Suara Etnis Yang Tak Boleh Bersuara...*, hal. 15
[76] Heri Susetyo, *Rohingya: Suara Etnis Yang Tak Boleh Bersuara...*, hal. 15

pemerintah Myanmar merupakan tindakan yang dapat dikatagorikan sebagai pelanggaran berat terhadap hak asasi manusia.[77]

Tentunya Peristiwa ini menjadi tanggung jawab pemeritah Myanmar untuk menyelasainya, Terkait dengan pelanggaran HAM yang telah diatur dalam sejumlah instrumen hukum HAM Internasional, maka pelanggaran tersebut akan menjadi suatu persoalan Internasional dan tidak lagi diklaim semata-mata sebagai urusan dalam negeri suatu negara.

Menanggapi masalah ini, pemerintahan Thailand, Malaisya, dan Indonesia menggelar pertemuan tingkat tinggi di Putrajaya, Malaisya pada tanggal 20 Mei 2015. Menteri Luar Negeri Malaisya Anifah Aman menegaskan bahwa masalah pengungsi Rohingya bukan hanya masalah ASEAN tetapi juga menjadi masalah komunitas internasional karena menyangkut krisis kemanusiaan.[78]

Indonesia sebagai anggota OKI berkepentingan mendesak PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) untuk memberikan sanksi tegas terhadap pemimpin Myanmar dengan mengajukan ke *Internasional Criminal Court* (ICC) atas tuduhan upaya genosida secara sistematis terhadap Muslim Rohingya.[79]

Komisi Hak Asasi Manusia (HAM/ICHR) ASEAN mendesak Myanmar untuk segera mengakui kewarganegaraan Etnis Muslim Rohingya. Menurut Anggota Komisi HAM ASEAN asal Indonesia Rafendi Djamin ASEAN harus

---

[77] Nalom Kurniawa, "*Kasus Rohingya dan Tanggung Jawab Negara dalam Penegakan Hak Asasi Manusia*", Jurnal Konstitusi (online), VOL.4, NO.4, (2017), email: ejournal. Mahkamah konstitusi.go. Diakses 24 September 2018

[78] Budi Hermawan Bangun, "*Tantangan ASEAN dalam melakukan penanganan pengungsian Rohingya"* jurnal UNPAD (onlie) PJIH VOL. 4 NO. 3, tahun 2017, email: jurnal unpad .ac.id diakses pada 24 September 2018.

[79] Tri Joko Waluyo,"*Konflik Tak Seimbang Etnis Rohingya dan Etnis Rakhine di Myanmar*", Jurnal Transnasional, (online), VOL.4, NO.2, Februari (2013), email: ejournal.unri.ac.id. Diakses 24 September 2018

mendesak Myanmar agar merevisi Undang-undang kewarganegaraan dan dapat memberikan status kewarganegaraan yang penuh bagi muslim Rohingya.[80]

Pada bulam Agustus 2016 Aung San Suu Kyi telah membentuk sebuah komisi penasihat yang bertujuan untuk menyelesaikan isu Rohingya di Rakhine yang di pimpinan oleh Kofi Annan. Masa kerja komisi tersebut selama setahun dan telah menyampaikan hasil kerjanya pada bulan Agustus 2017.

Komisi penasihat memandang bahwa telah terjadi krisis pembangunan dan kemiskinan kronis dan pelanggaran hak asasi manusia (HAM) di Rakhine. Komisi tersebut memberikan rekomendasi untuk pemerintah Myanmar, yaitu: (1) mempertanggung jawabkan pelanggarana HAM terhadap warga Rohingya; (2) memverifikasi dan upaya pemulihan kewarganegaraan Rohingya; (3) memberikan jaminan kebebasan pergerakan warga Rakhine tanpa kecuali; (4) menutup kamp-kamp isolasi untuk warga Rohingya; (5) membuaka akses kemanusiaan di Rakhine seluas-luasnya; (6) membuaka akses media di Rakhine seluas-luasnya; (7) memberi jaminan akses pendidikan dan kesehatan warga Rakhine tanpa kecualian (8) mengelar dialog interkomunal dan (9) mengupayakan peningkatan perekonomian komunitas lokal Rakhine tanpa kecuali. Rekomendasi tersebut tidak dilaksanakan Suu Kyi karena ditolak Myanmar melalui unjuk rasa besar di Yangoon, ibukota Myanmar.[81]

---

[80] Simela Victor Muhamad *"Tragedi Kemanusiaan Rohingya", Majalah Info Singkat Hubungan Internasional* (Online), VOL.IV, NO.15./P3DI. (2012). email: berkas.dpr.go.id. Diakses 24 September 2018

[81] Adirini Pujayanti, " *Indonesia dan Tragedi kemanusiaan Rohingya", Majalah Info Singkat Hubungan Internasional* (Online), VOL.IX, NO.17/I/Puslit, (2017), email berkas.dpr.go.id diakses pada 24 September 2018.

Dalam menyikapi kasus Rohingya, pemerintah Indonesia telah menggunakan jalur diplomatik secara resmi, yakni melalui Kementrian Luar Negeri RI. Pertama, memastikan pemerintah Myanmar tetap terbuka dan menerima sukarelawan dari berbagai negara. kedua memastikan bahwa tidak ada lagi operasi militer membabi buta yang dilancarkan oleh pemerintah Myanmar di kawasan Rakhine. Ketiga, pemerintah Indonesia membuat komitmen dan kesepakatan dengan pemerintahan Myanmar mengenai penanganan imigrasi Rohingya.

Pemerintah Indonesia juga melancarkan diplomasi kepada pemerintah Bangladesh, agar tidak mengambil tindakan yang dapat mengancam keselamatan Etnis Rohingya. Pemerintah juga mengusulkan empat langkah kepada negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) untuk berkontribusi terhadap perbaikan situasi kemusiaan dan keamanan di negara bagian Rakhine Myanmar.[82]

7. Kondisi Masyarakat

Pernyataan pemerintah Myanmar dalam peraturan Undang-undang kewarganegaraan Myanmar (Burma *Citizenshio Law* 1982) telah memberikan makna penghilangan kewarganegaraan dan pembatasan hak atas etnis Rohingya. Sehingga mereka tidak diberikan hak untuk menikah, memiliki keturunan, hak berpendidikan dan tak hanya itu, mereka mengalami penindasan hak asasi manusia seperti pembunuhan massa, genosida, pemerkosaan, penyitaan tanah bangunan, kerja paksa dan perbudakan sehingga banyak masyarakat etnis

[82] Tri Joko Waluyo,"*Konflik Tak Seimbang Etnis Rohingya dan Etnis Rakhine di Myanmar*", Jurnal Transnasional, (online) , VOL. 4, NO 2, (2013),), email: ejournal.unri.ac.id. Diakses 24 September 2018.

Rohingya yang memilih melarikan diri dari tempat tinggalnya dan mengungi ke-negara-negara tetangga.

Pada pertengahan Mei 2015 dunia menyaksikan puluhan ribu orang Etnis Rohingya berdesak-desakan diatara ratusan kapal-kapal kecil yang terombang ambing selama berminggu-minggu ditengah lautan tanpa persedian makanan dan minuman yang memadai.[83]

Pada mulanya, berbagai negara di Asia Tenggara menolak mengambil sikap terhadap pengungsi Rohingya. Dalam pertemuan antara menteri luar negeri di Kuala Lumpur pada tanggal 20 Mei 2015 Malaisya dan Indonesia sepakat untuk menampung sebanyak 7.000 orang pengungsi Rohingya selama waktu satu tahun.[84]

Dengan kondisi pengungsi Rohingya yang penuh sesak di Bangladesh membuat jatah bantuan kemanusiaan dari organisasi-organisasi kemanusiaan menjadi menipis. Banyak permasalahan yang kemudian muncul diantaranya adalah kekurangan makanan, nutrisis, permasalahan perlayanan kesehatan suplai air, sanitasi, tempat tinggal, kesempatan dan kebebasan terbatas, pendidikan, serta beberapa hal lainnya.[85]

---

[83] Budi Hermawan Bangun, "*Tantangan ASEAN dalam melakukan penanganan pengungsian Rohingya"* jurnal UNPAD (onlie) pjih VOL.4, NO.3, (2017), email: jurnal unpad .ac.id diakses pada 24 September 2018.

[84] Budi Hermawan Bangun, "*Tantangan ASEAN dalam melakukan penanganan pengungsian Rohingya"* jurnal UNPAD (onlie) pjih VOL.4, NO.3, (2017), email: jurnal unpad .ac.id diakses pada 24 September 2018.

[85] Fasha Nabila Yashid, *Dampak Pengusiran Etnis Rohingya Oleh Myanmar Terhadap Keamanan Bangladesh*",ejournal Ilmu Hubungan Internasional, (online), VOL.5, NO.4, (2017), email. www.portal.fsip u-mun.ac.id, diakses pada 24 September 2018.

8. Keadaan Rohingya Hari Ini

Tragedi kemanusiaan terus berlangsung di negara bagian Rakhine, Myanmar. Genosida terhadap etnis Rohingya kembali dilakukan oleh pihak militer Myanmar. Pada akhir Agustus 2017, sedikitnya 1.000 orang tewas dan lebih dari 313.000 warga Rohingya mengungsi keluar dari Rakhine. [86]

Awalnya tragedi kemanusiaan atas etnis Rohingya kali ini disebabkan serangan yang dilakukan pada 25 Agustus 2017 oleh kelompok militan Rohingya Tentara pembebasan Rohingya Arakan (*Arakan Rohingya Salvation Army*-ARSA), terhadap lebih dari 20 pos keamanan Myanmar dan sebuah pangkalan militer yang menewaskan sekitar 12 orang aparat keamanan.[87]

Aparat keamanan Myanmar tak tinggal diam menanggapi hal ini, mereka melakukan penyerangan balik yang tidak hanya ditujukan kepada ARSA, tetapi juga keselurahan Etnis Rohingya. Menurut badan pengunsian PBB (UNHCR), hingga 8 September 2017 konflik Rakhine telah menewaskan lebih dari 1.000 orang dan menyebabkan lebih dari 313.000 orang Rohingya melarikan diri kebangladesh.[88] Dalam laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui laman resminya, 8 september 2017 sebagaimana dikutip pada majalah mata hati jendela dunia berbagi, menyatakan diperkirakan 130.000 pendatang baru tinggal di kamp pengungsian yang terdaftar dan tiga pemukiman darurat di Kutupalong, Leda dan

---

[86] Adirini Pujayanti, *"Indonesia dan Tragedi kemanusiaan Rohingya", Majalah Info Singkat Hubungan Internasional* (Online), VOL.IX, NO.17/I/Puslit, (2017), email berkas.dpr.go.id diakses pada 24 September 2018.

[87] Adirini Pujayanti, *"Indonesia dan Tragedi kemanusiaan Rohingya", Majalah Info Singkat Hubungan Internasional* (Online), VOL.IX, NO.17/I/Puslit, (2017), email berkas.dpr.go.id diakses pada 24 September 2018.

[88] Adirini Pujayanti, *"Indonesia dan Tragedi kemanusiaan Rohingya", Majalah Info Singkat Hubungan Internasional* (Online), VOL. IX, NO.17/I/Puslit, (2017). Email berkas.dpr.go.id diakses pada 24 September 2018.

Balukhali. Sebanyak 90.000 orang lainya berlindung di *Shelter* pengungsian, dan hampir 50,000 orang telah menetapkan pemukiman pengungsian baru dan akan terus bertambah.[89]

Sampai saat ini konflik etnis Rohingya belum mendapatkan solusi, ASEAN dan beberapa negara lainya seperti Amerika Serikat terus mendesak PBB bersama tim pencari fakta PBB untuk melakukan penyelidikan kekerasan pemerintahan militer Myanmar atas kasus genosida yang etnis Rohingya alami.

9. Terdamparnya Rohingya Di Aceh

Indonesia menjadi salah satu negara tujuan etnis Rohingya untuk mencari perlindungan yang lebih amam, di negara mayoritas muslim. Dari data yang tercatat oleh UNHCR hingga Februari 2013, terdapat 9.226 pengungsi dan 2.000 diantaranya adalah anak-anak.[90] Kebanyakan para pengungsi di tampug di RUDENIM (Rumah Detensi Imigrasi).

Menteri Luar Negeri Retno LP Marsudi mengatakan bahwa total pengungsi muslim Rohingya yang berada di Indonesia sebanyak 11.941 orang hal ini berdasarkan data yang ia terima sampai tahun 2015. Ia juga mengatakan bahwa jumlah pengungsi Rohingya ya tiba baru-baru ini di Indonesia berjumlah 1.346 orang. Gelombag pertama sebanyak 558 orang, selanjutnya sampai gelombang ketiga sebanyak 664, diikuti 47 dan 96 orang.[91]

---

[89] Majalah Mata Hati Jendela Dunia, "*Tapal Batas Kemanusiaan*" Jakarta Pusat: Lazismu, Vol, VIII, (2017).

[90] Shaila Tieken, " *Ketiadaan Kewarganegaraan Pada Anak-Anak Rohingy Sebagai Bentuk Kekerasan Struktural Berbasis Etnis (Studi Kasus Anak-Anak Pengungsian Rohingya Di Community Housing Wisma YPAP*", Jurnal Kriminologi Indonesia, VOL.9 NO.1. (2013), Diakses 30 Januari 2019.

[91] Serambinews.Com, " *Jumlah Pengungsi Rohingya Di Indonesia Capai 11.941 Orang"* Web: Http://Aceh.Tribunnews.Com/2015/05/19/Jumlah-Pengungsi-Rohingya-Di-Indonesia-Capai-11941-Orang. Diakses 30 Januari 2019.

Pada bulan januari 2009, sebanyak 193 pengungi Rohingya terdampar di Sabang, Para pengungsi tersebut ditampung di kamp pengungsian TNI AL. Kemudian disusul pada bulan Februari 2009 sebanyak 198 pengungsi Rohingya terdampar Idi Aceh Timur.[92]

Pada bulai Februari 2013 sebanyak 127 pengungi Rohingya terdampar di lepas pantai kawasan Cot Trueng, Kecamatan Muara Batu, Aceh Utara. Mereka dievakuasikan ke Meunasah desa setempat. Dari 127 etnis Rohingya itu 6 diantaranya wanita dan 2 orang anak-anak.

Pada bulan Mei 2015 sekitar 800 orang pengungsi Rohingya mendarat di pantai Langsa, bagian timur Provinsi Aceh. Pengungsian ini merupakan rombongan kedua yang mendarat di wilayah Indonesia.[93]

Pada januari 2018, sebanyak 79 orang etnis Rohingya terdampar di pantai Kuala Raja, Kecamatan Kuala, Bireuen sekitar pukul 14:00. Mereka terdiri dari 44 laki-laki, 27 perempuan, dan 8 anak-anak. Para pengungsi tersebut dievakuasi sementara ke Gedung Sanggar Kegiatan (SKB) Cot Gapu, Bireuen.

10. Tempat Pengungsian Rohingya di Aceh

Terdamparnya pengungsian Rohingya di Indonesia membuat indonesia turut serta berpartisipasi menanggani pengungsian Rohingya dan bertanggungjawab melindungi pengungsi Rohingya tersebut.

Ada beberapa titik kamp pengungsian Rohingya di Indonesai salah satunya di RUDENIM (Rumah Detensi Imigrasi). Untuk pengungsi Rohingya yang

---

[92] Nabilla Jatyputri" *Penerapan Prinsip Non-Discrimination Bagi Pengungsi Rohingya Di Indonesia*", Skripsi (ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga).

[93] Ni Made Maha Putri Paramitha, *" Peranan UNHCR Terhadap Perilaku perlindungan pengungsi Rohingya di Aceh Indonesia"*, Jurnal Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, (2016), diakses 30 Januari 2019.

terdampar di Aceh ditempatkan di beberapa lokasi penampungan sementara seperti di Gedung Sanggar Kegiatan (SKB) Cot Gapu, Bireuen, kamp pengungsian TNI AL, kamp pengungsian Bl ang Adoe, Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara, Panti Gepeng Dinsos Langsa yang berada di Gampong Lhoekbanie, Kecamatan Langsa Barat, Imigrasi kelas II Langsa, Imigrasi kelas I Medan, penampungan Hotel Pelangi, penampungan Hotel Top Inn.

Adapun jumlah pengungsi di Gedung Sanggar Kegiatan (SKB) Cot Gapu, Bireuen, menampung sebanyak 79 jiwa terdiri dari 44 laki-laki, 27 perempuan, dan 8 anak-anak. Di penampungan Imigrasi kelas I khusus Medan menampung 319 jiwa terdiri dari 144 jiwa di tempatkan di penampungan Hotel Braspati, 27 jiwa di penampungan Belawan, 128 jiwa di penampungan Hotel Pelangi, dan 20 jiwa di penampungan Hotel Top Inn.[94]

11. Kondisi Pengungsi Rohingya di Aceh

Sudah lebih dari setahun pengungsi Rohingya asal Myanmar berada di Aceh, mereka diberikan perlindungan, mendapatkan bantuan sandang dan pangan. Namun baru baru ini terjadi sebuah masalah, 2 orang laki-laki dari 21 pengungsi Rohingya kabur dari penampungan sementara di Rumah Gepeng Dinsos Kota Langsa, di Gampong Lhoek Banie, Kecamatan Langsa Barat pada selasa 8 Januari 2019. Hal ini sebagaimana penulis kutip dalam Tribunnews.com.[95]

[94] Trimbun Medan.Com,*" Kabur Dari Myanmar Muslim Rohingya Nyaman Tinggal Di Indonesia.* Diakses 30 Januari 2019.
[95] Tribunnews.Com," *Dua Pengungsi Rohingya Di Penampungan Panti Gepeng Dinsos Langsa Kabur, Diduga Ke Arah Medan*". Diakses 30 Januari 2019.

Sebelumnya, pada jumat 4 januari 2019, sudah ada 24 orang pengungsi Rohingya yang kabur dari tempat penampungan di komplek Sanggar kegiatan Belajar (SKB) Cot Gapu.

Kini pengungsi Rohingya yang berada ditempat penampungan tersebut tersisa 54 orang, dari jumlah awal pengungsi sebanyak 75 jiwa. Sedangkan di kamp pengungsian Blang Adoe, Kabupaten Aceh Utara yang sebelumnya menampung 319 orang kini tinggl 75 orang. sebagaian dari mereka yang kabur diketaui berada di Medan dan sebagian sudah berada di Malaisya melalui jalur tidak resmi.

F. Perilaku Menolong

1. Pengertian Perilaku Menolong

Perilaku menolong dalam penelitian psikolgi sosial dibagi dalam dua konsep utama: *altruisme* perilaku prososial. Menurut Schroeder, sebagaimana dikutip oleh Shelley E.Taylor dkk, memberi asumsi bahwa Alturuism (*alturuisme*) merupakan tindakan sukarela untuk membantu orang lain tanpa pamrih, atau ingin sekedar beramal baik.[96]

Tingkah laku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolongnya. Penelitian psikologi sosial pada tingkah laku seperti ini bermaksud untuk mengetahui mengapa orang kadang-kadang memberikan pertolongan kepada orang asing dan kadang-kadang diam saja dan tidak melakukan apa pun.

[96] Shelley E, Taylordkk, *Psikologi Sosial*, Edisi 12, (Jakarta kencana, 2009), hal.456

Menurut Latane dan Darley sebagaimana dikutip oleh Baron, Robert, ketika dihadapkan pada situasi darurat, seorang melewati lima langkah penting yang meliputi pengambilan keputusan yang dapat menghambat dan memberi peluang terjadinya tingkah laku prososial yaitu, dia harus menyadari adanya situasi darurat, secara tepat menyadari adanya situasi darurat, menerima tanggung jawab menolong, memiliki pengetahuan yang dibutuhkan untuk menolong, dan benar-benar mengambil keputusan untuk memberikan bantuan.[97]

2. Motif Pemberi Pertolongan

Menurut Batson, Van Lange dkk, sebagaimana dikutip oleh Shelley E. Taylor dkk, ada dua motif yang menyebabkan orang mau menolong: Membantu berdasarkan kesedihan personal dan membantu berdasarkan empati.[98]

a. *Personal distress* (kesedihan personal)

Kesedihan personal adalah reaksi emosional kita terhadap penderitaan orang lain, perasaan terkejut, ngeri, waspada, prihatin, atau tak berdaya. Kesedihan personal terjadi ketika seorang menyaksikan suatu kejadian menjadi tenggelam dalam reaksi emosionalnya sendiri.

b. *Empathy* (empati)

Empati berarti perasaan simpati dan perhatian kepada orang lain, khususnya pada orang yang menderita. Empati terjadi ketika pengamat berfokus pada kebutuhaan dan emosional korban.

[97] Shelley E.Taylor dkk, *Psikologi Sosial*, edisi 12, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 456
[98] Shelley E.Taylor dkk, *Psikologi Sosial*, edisi 12, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.472

3. Pendekatan Islam Dalam Perilaku Menolong

Perilaku menolong dalam islam disebut dengan *ta'awun*. Sikap *ta'awun* berasal dari bahasa Arab yang artinya berbuat baik, menurut istilah adalah suatu perbuatan yang didasari pada hati nurani dan semata-mata mengharapkan Ridha Allah SWT.

Al-Quran menyebutkan bahwa *ta'awun* merupakan hal yang esensial bagi setiap muslim. Seperti Kisah Nabi Muhammad s.a.w dan para sahabatnya telah memberikan gambaran kuatnya budaya *ta'awun* diantara mereka. Salah satunya proses Muakhkhat atau taakhkhi mempersaudarakan antara sahabat muhajirin dan anshar yang dilakukan Rasulullah dengan para sahabatnya.[99]

Dalam Islam, umat muslim diperintahkan untuk saling tolong menolong terhadap sesama dalam kebajikan. Hal ini sebagaimana telah dipertegas dalam Al-Quran surat Al-Maidah (5) ayat 2, Allah SWT, berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *"Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, serta janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat Siksa-Nya".(Q.S.Al-Maidah ayat 2).*[100]

Kemudian Allah saw memberikan keistimewaan atau keutamaan orang yang suka menolong sebagaimana yang telah disampaikan hadis Rasulullah SAW riwat oleh Muslim.

---

[99] Muhaemin, *Al-Quran dan Hadis*, Cet ke 1, (Bandung : Grafindo Media Pratama ,2008), hal. 41

[100] Departemen Agama RI, *AL-ALIYY Al-Quran dan Terjemahanya*, (Bandung: Diponegoro, tt,), hal. 85.

نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِى الدُّنْيَا وَالْاَخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ فِى الدُّنْيَا وَالْاَخِرَةِ وَاللهُ فِى عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِى عَوْنِ اَخِيهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ

Artinya: *"Barang siapa yang melapangkan satu kesusahaan dunia seorang mukmin, niscahaya akan Allah mudahkan kesusahaan dirinya di hari kiamat. Barang siapa yang memudahkan orang yang sedang dalam kesulitan niscahaya akan Allah mudahkan baginya dunia dan akirat. Barang siapa yang menutup aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya dunia dan di akirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba-Nya menolong saudaranya. (HR. Muslim).*[101]

4. Mekanis Tolong Menolong Dalam Islam

Dunia Islam sangat membutuhkan sikap tolong menolong dalam segala sesuatu, terutama dalam medan internasional yang menuntut adanya kesamaan kata dan sikap demi kebenaran. Diantara sikap tolong menolong yang dianjurkan dalam islam terdiri dari tolong menolong bersifat material, tolong meolong yang bersifat praktikal, dan tolong menolong yang bersifat spritual (immaterial).[102]

a. Tolong Menolong Yang Bersifat Material

Tolong menolong yang bersifat material ini tampak secara jelas dalam kewajiban membayar zakat, yang dapat memperkuat tali persaudaraan, meratakan cinta dan keselarasan, dan mewujudkan kedamaian dan keteraturan. Kemudian, islam juga menerangkan bahwa tolong menolong yang bersifat material ini juga dapat diwujudkan melalui proyek-proyek saham bersam atau berbagai macam serikat dagang lainnya.

---

[101] Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin," *Syarah Hadits Arba"In Penjelasan 42 Hadits Terpenting Dalam Isla"*, (Bogor: Pustaka Ibnu Ktasir, 2008), hal. 518.

[102] Syaikh M, Abdul Athi Buhairi, *Tafsir Ayat-Ayat Yaa Ayyuhai-Ladziina Aa Manuu*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2005), Hal. 337-381

b. Tolong Menolong Yang Bersifat Praktikal

Yang dimaksud dengan tolong meolong yang bersifat praktikal ini adalah kerjasama dalam bentuk tindakan.

c. Tolong menolong yang bersifat spritual (immaterial)

Yang dimaksud dengan tolong meolong yang bersifat spritual (immaterial) adalah kerjasama nurani dan perasaan, dan bertindak untuk menghilangkan kesusahaan orang-orang yang tertimpa kesusahaan tersebut.

G. Lembaga Kemanusiaan

1. Pengertian Lembaga Kemanusiaan

Lembaga kemanusiaan merupakan lembaga hasil inisiatif dari masyarakat sipil, yang didirikan, didanai dan dijadikan oleh komunitas yang ada di masyarakat. Lembaga ini berkhidmat untuk kemanusiaan, bekerja memperdaya bangsa, membantu korban benca alam, konflik, bertekad untuk membangun kemandirian rakyat indonesia serta meningkatkan harkat derajat kaum dhuafa.[103]

Peranan lembaga kemanusiaan aktif menggalang dana melalui pelbagai bentuk kampanye kemanusiaan, merekrut relawan dengan pelbagai latar belakang, membuat jaringan kerjasama dengan perusahaan swasta dan lembaga pemerintahaan, mengeorganisasikan pemberian bantuan untuk para korban dilokasi bencana dan konflik.

Adapun Lembaga Kemanusiaan yang akan menjadi objek penelitian peneliti adalah lembaga kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT), Daarut Tauhiid Peduli (DT Peduli), dan Rumah Zakat.

---

[103] Hilman Latief, *Islam dan Urusan Kemanusiaan* (Jakarta: Serambi, 2015), hal. 25.

2. Hubungan Konflik Etnis Rohingya dengan Lembaga Kemanusian

a. Konflik

Konflik secara istilah Menurut Endarmako sebagaimana dikutip oleh M.Fikri, memiliki banyak arti, bisa berartikan percekcokan, pergerakan, perpecahaan, dan perselisihan.[104] Dalam penelitian ini membahas Mengenai konflik etnis Rohingya dengan Myanmar.

Pada tahun 1982 melalui peraturan kewarganegaraan Myanmar (Burma *Citizenshio Law* 1982), pemerintahan menyatakan Rohingya "*non national"* yang berarti Rohingya tidak diakui sebagai warga negara[105] Pada tahun 2014 pemerintah Myanmar melarang penggunaan istilah Rohingya dan mendaftarkan orang-orang Rohingya sebagai orang Bengali. Pada bulan Maret 2015 pemerintah Myamar mencabut kartu identitas penduduk yang menyebakan mereka kehilangan kewarganegaraan.[106]

b. Lembaga Kemanusiaan

Lembaga kemanusiaan merupakan lembaga yang berkhidmat untuk kemanusiaan, bekerja memperdaya bangsa, membantu korban bencana alam, konflik, bertekad untuk membangun kemandirian rakyat Indonesia serta meningkatkan harkat derajat kaum dhuafa.[107]

---

[104] M.Fikri.AR,MA. *Konflik Agama dan Konstruksi New Media (Kajian Kritis Pemberitaan Konflik New Media Berita Online*, cet ke, (Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), hal. 5

[105] Heri Susetyo, *Rohingya: Suara Etnis Yang Tak Boleh Bersuara*, (Jakarta pusat: Advokasi Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia (PAHAM) Pusat Informasi dan Advokasi Rohinya Arakan (PIARA), 2013), hal.12.

[106] Budi Hermawan Bangun, "*Tantangan Asean Dalam Melakukan Penanganan Pengungsian Rohingya*" JURNAL UNPAD (ONLIE) PJIH VOI.4, NO.3, (2017), email: jurnal unpad .ac.id diakses pada 24 September 2018.

[107] Hilman Latief, *Islam dan Urusan Kemanusiaan*, (Jakarta: Serambi, 2015), hal.25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan sehingga tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Kasiran sebagaimana dikutip oleh Kuntjojo mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetauan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketaui.[108]

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian survei. Menurut *Queensland Goverment statistician's office* sebagaimana dikutip oleh Abuzar Asra, mengatakan bahwa metode penelitian survei adalah metode yang digunakan untuk mengukur karakteristik dari suatu populasi, perilaku, kesadaran terhadap program, sikap atau pandangan, serta kebutuhan.[109]

Penelitian ini termasuk dalam penelitian survei deskriptif yaitu jenis survei yang digunakan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) data sampel yang sedang diteliti.[110] Metode deskriptif dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain.[111]

---

[108] Kuntjojo, *Metodelogi Penelitian*, (Kendiri: t.p, 2019), hal. 11

[109] Abuzar Asra dkk, *Metode Penelitian Survei*, (Bogor: In Media, 2014), Hal, 63.

[110] Kriyantono. R, *Teknik* ..., hal. 60.

[111] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.3.

B. Defenisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Subyabrata, pengertian variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.[112]

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Pemberitaan etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh". Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Pemberitaan etnis Rohingya".

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Pemberitaan etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh". Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Perilaku menolong".

C. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah lembaga kemanusiaan Aceh. Dan untuk mempermudah dalam pengumpulan data di lapangan tentang penelitian karya ilmiah ini, penulis menetapkan lembaga kemanusiaan Aceh yang akan menjadi objek penelitian yaitu salah satu diantaranya adalah ACT Aceh yang

[112] Subyabrata, Sumadi, *Metode Penilitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). hal.25.

beralamat di jalan Tgk. H. M. Daud Beureueh No.46 kota Banda Aceh, dan Dt-Peduli Aceh yang beralamat di jalan Tgk. H. M. Daud Beureueh No.56 kota Banda Aceh.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek data yang diperoleh dalam penelitian.[113] Ada dua jenis sumber data yang biasa digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.[114]

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber-sumber utama atau target objek penelitian dilakukan.[115]

2. Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dengan pengumpulan data melalui buku-buku, internet, web resmi atau lewat orag lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.[116]

Data yang dikutip oleh penulis dalam penelitian ini adalah segala informasi yang berasal dari ACT dan DT-Peduli Aceh. Sebagai data primer dibantu dengan kuesioner dan wawancara.

---

[113] Syofia Siregar, *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi spss versi 17*, Cet ke 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 37

[114] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi,: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*, (Jakarta: Kencana. 2013). Hal. 129

[115] Syofian Siregar, *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi spss verisi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.37.

[116] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 137.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan unsur atau elemen atau unit pengamatan *(obsevation unit*) yang akan diteliti.[117] Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dan volunteer ACT yang berjumlah 145 orang dan Dt-peduli terdiri dari 30 orang. Maka jumlah keseluruhaan Sampel penelitian adalah 175 orang.

2. Besar sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati. Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil, Untuk mengetahui jumlah sampel minimal yang akan diambil sebagai responden, peneliti menggunakan rumus slovin.[118]

$$n = \frac{N}{1+N\,(e^2)}$$

Keterangan:

N : Ukuran Populasi

n : Ukuran Sampel

e : kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, misalnya 15%

Maka,

$$= \frac{1}{1+1 \quad (0{,}1\ )^2} = \frac{1}{1+1 \quad (0{,}0 \quad)}$$

$$= \frac{1}{1+1} \text{ x } (3{,}9375)$$

$$= \frac{1}{4{,}9}$$

= 35,44 orang (dibulatkan menjadi 35), sampel yang diambil 35 orang.

---

[117] Abuzar Asra dkk, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: IN MEDIA, 2014), hal. 70

[118] Kriyantono. R, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Malang: Kencana Prenada Media Group, 2009) hal. 160

3. Cara Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan jenis *non probability sampling*. jenis *non probability sampling* yaitu setiap unsur yang terdapat dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sample. Setelah didapatkan jumlah sampel di masing-masing lembaga kemanusiaan maka digunakan teknik sampling insidental.

Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.[119] karakteristik responden antara lain adalah Karyawan, volunteer, free lance lembaga kemanasiaan ACT dan Dt-Peduli

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis, penelitian melakukan pengumpulan data yang dilakukan pada sampel yang diambil dari populasi. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Karl Weick sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat, adalah sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme in situ, sesuai dengan tujuan empiris.[120]

---

[119] Sugiyono, *Metode Penelitian...*,hal.85

[120] Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*: *Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandun: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 84

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi bukan partisipan *(non-participant observation).* Observasi bukan partisipan dilakukan ketika sipeneliti tidak terlibat dalam kegiatan kelompok atau sampel yang diamati, dalam istilah lain peneliti sebagai pengamat pasif, mengamati aktivitas yang terjadi dan menarik kesimpulan dari pengamatan tersebut.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner berbentuk sebuah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, Penulis melakukan penyebara kuesioner secara manual dengan membagikan kuesioner dan menggunakan google formulir yang dikirim melalui grup watshap para responden lembaga kemanusiaan ACT dan Dt-Peduli Aceh.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data berupa pertanyaan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan informasi yang diperlukan oleh penulis.[121]

Dalam penelitian ini, Penulis melakukan wawancara tidak secara berstruktur atau tidak terlalu resmi. Dan hanya mengambil beberapa karyawan, *freelance* dan *volunteer* lembaga kemanusiaan untuk menguat isi dari kuesioner.

[121] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 3.

G. Skala Pengukuran Data

Skala pengukuran data adalah prosedur pemberian angka pada suatu objek untuk menyatakan karakteristik dari objek tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala nominal.

Skala nominal adalah suatu skala yang diberikan pada suatu objek dengan tidak menggambarkan tingkat kedudukan objek tersebut terhadap objel lainnya.

H. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert. Skala pengukuran ini, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorag atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.[122]

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.[123]

Sikap Responden	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	2

[122] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, hal.93.
[123] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, hal.93.

I. Instrumen Penelitian

Untuk mencari data yang diteliti, peneliti mengunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.[124]

Titik tolak dari penyusunan Instrumen penelitian adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan di ukur. kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Judul penelitian: *"Pengaruh Pemberitaan etnis Rohingya Terhadap Perilaku Menolong Lembaga Kemanusiaan Aceh"*. Maka variabel bebas (x): "Pengaruh pemberitaan media massa konflik Rohingya" dan variabel terikat (y): "perilaku menolong".

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel Pemberitaan Rohingya (X)

No	Variabel	Dimensi (Sub Variabel)	Indikator	No Butir Instrumen
1.	Pengaruh pemberitaan media massa konflik Rohingya (x)	1. Terpaan media	- Frekuensi - Isi	1 2,3
		2. Psikologi individu	- faktor biologis, - faktor sosiopsikologis	4 5
		3. Efek Kehadiran media massa	- Efek sosial- - Efek ekonomis, - kepercayaan terhadap media - Kognitif - Afektif - Behavioral	6 7 8 9 10 11 12

[124] Sugiyono, *Metode Penelitian*...,hal.75.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Variabel

Perilaku Menolong (Y)

No	Variabel	Dimensi (Sub Variabel)	Indikator	No Butir Instrumen
2	Perilaku menolong (y)	1. Pengambilan keputusan yang dapat menghambat dan memberi peluang terjadinya perilaku menolong	- Menyadari adanya situasi darurat	13,14
			- Benar-benar mempercayai situasi darurat, - Menerima tanggung jawab untuk menolong, - Memiliki pengetauan untuk menolong - Mengambil keputusan untuk menolong.	15 16, 17 18, 19
		2. Motif memberi pertolongan	- *Personal distress* (kesedihaan personal) - *Empathy* (empati)	20 21
		3. Mekanisme perilaku menolong	- Material - Praktikal - Spritual	22 23 24

Dari setiap jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut akan diberi skor tertentu sebagaimana skor dalam insrumen data yaitu skala likert. Adapun skor tersebut adalah:

SS	=	Sangat Setuju	diberi skor = 5
S	=	Setuju	diberi skor = 4
N	=	Netral	diberi skor = 3
TS	=	Tidak Setuju	diberi skor = 2
STS	=	Sangat Tidak Setuju	diberi skor = 1

Agar Instrumen dapat dipercaya maka harus di uji validaritas dan uji reliabilitasnya. Setelah instrumen teruji valid dan realib maka dapat digunakan untuk mengukut variabel yang diterapkan.[125]

J. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengolahan data diantaranya:

1. Uji Validitas

Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesahihan) ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti.[126] Pengujian validitas penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS. Setiap item pertanyaan di uji validitas. Hasil corrected item total correlation (r hitung) akan dibandingkan dengan r tabel dimana df= n-2 dengan taraf signifikan 5%. Jika r hitung > r tabel maka valid. Jika r hitung < r tabel tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian yang dilakukan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.[127]

Dengan kata lain reliabilitas merupakan ketepatan atau *consistency*, dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Alpha

---

[125] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*...,hal.31
[126] Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* …, hal 108.
[127] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik*…, hal. 87.

Cronbach α dengan 0,60. Jika α > 0,6 maka dinyatakan raliabel dan jika α < 0,6 maka tidak reliabel. Penelitian ini menggunakan ekuivalen.

3. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. [128]

Adapun persamaan regresi sederhana X terhadap Y adalah sebagai berikut:

Y = a + b.X

Keterangan:

a = Bilangan konstanta

b = Angka atau arah koefesien regresi

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

4. Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih dengan skala tertentu yang diukur dengan jarak 0 sampel 1. Hubungan dikatakan korelasi jika koefisien korelasi +1 *slope* positif dan -1 dengan *slope* negatif.[129]

Dasar pengambilan keputusan korelasi sebagai berikut:

Jika Sig > 0,05 H0 diterima Ha ditolak

Jika Sig < 0,05 H0 diterima Ha diterima

[128] Johar Arifin, *SPSS 24 untuk penelitian dan skripsi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2017), hal. 145.

[129] Johar Arifin, *SPSS 24 untuk penelitian dan skripsi*..., hal.135.

5. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah variabel-variabel koefesien regresi sederhana signifikan atau tidak maka dilakukan pengujian melalui uji t. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

Uji Hipotesis:

a. Menentukan Hipotesis

1) Adakah hubungan pengaruh pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh

H_0 = Tidak ada pengaruh secara signifikan pengaruh Pemberitaan etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh

H_a = Ada pengaruh secara signifikan pengaruh Pemberitaan etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh

2) Bagaimanakah hubungan pengaruh pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh

H_0 = Tidak ada hubungan antara Pem

beritaan etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh

H_a= Ada hubungan antara Pemberitaan etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh

3) Apa saja mekanisme perilaku menolong yang dilakukan lembaga kemanusiaan Aceh bagi korban konflik etnis Rohingya.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan α = 5% (signifikansi 0,05)

c. Menentukan t hitungi

Dilihat pada tabel Coefficient Regresi

d. Menentukan t table

Dengan mengetaui jumlah variabel penelitian (k), jumlah data (n), dan rumus degree of freedom (DF = n-k).

e. Kriteria Pengujian

H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai t hitung < t table

H_0 ditolak dan H_a diterima jika t hitung > t table

f. Membandingkan t hitung dengan t table

g. Membuat kesimpulan

K. Analisis Data

Analisi data digunakan setelah instrumen penelitian teruji valid dan realib. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan anaslisis data statistik deskriptif. Analis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisi data atau menggambarkan data yang telah terkumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.[130]

[130] Sugiyono, *Metode Penelitian*...,hal.147

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup dari bab-bab sebelumnya. Setelah menganalisis pengaruh pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang terdapat di variabel X (pengaruh pemberitaan media massa) terhadap variabel Y (perilaku menolong). pengaruh pemberitaan media massa tentang konflik etnis Rohingya terhadap Perilaku menolong melalui lembaga kemanusiaan Aceh dibuktikan dengan uji validarita dengan ketetapan r hitung > r tabel, dimana nilai r tabel sebesar 0,2826. dengan signifikan 0,5%. Terdapat nilai konsisten dalam pengukuran, hal tersebut dapat dilihat dari nilai alpha (α) lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 762 dan 724.

Pada uji hipotesis koefesien regresi sederhana (uji t) H0 ditolak dan H1 diterima, terbukti dari ketetapan nilai t hitung > t ttabel = 5,285 > 2,0345. Terdapat pengaruh pemberitaan media massa tentang konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong melalui lembaga kemanusiaan Aceh.

Terbukti dari nilai R square pada tabel model summary adalah 458 yang menunjukan bahwa variabel y pemberita Rohingya dipengaruhi oleh variabel x

pedulian menolong yaitu sebesar 4,58% dan sisanya sebesar 95,42% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Dan untuk melihat arah korelasi, dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 6,77 yang berarti kedua variabel berkorelasi searah atau positif artinya jika semakin sering membaca berita Rohingya, akan semakin mempengaruh atau menimbulkan perilaku menolong.

Adapun nilai signifikansi kedua variabel adalah sebesar 000 seperti terlihat pada keterangan Sig (2-tailed). Hubungan kedua variabel dilihat dari nilai signifikansi kedua variabel sebesar 0,00, maka (siq) sebesar 0,00 ≤ 0,05, berarti hubungannya signifikan. Maka dapat beri kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Terbentuknya mekanisme perilaku menolong yang lembaga kemanusiaan ACT dan DT-peduli berikan kepada korban konflik etnis Rohingya berkat hadirnya media massa yang memberitakan bagaimana kondisi konflik Etnis Rohingya.

Adapun mekanisme perilaku yang dilakukan adalah melalui tolong menolong bersifat material, praktikal, dan spritual seperti salah satunya melakukann galang dana, mengirimkan bantuan sembako, menyediakan fasilitas kesehatan, menyediakan tempat pengungsian, dapur umum, menyediakan layanan pengembangan spritual, melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga luar dan lain-lain sebagainya.

B. Saran

Diharapkan kepada para Aktivis lembaga kemanusiaan ACT dan Dt peduli Aceh agar lebih mengoptimalkan mekanisme perilaku menolong tidak hanya dalam bentuk material, praktikal, spritual saja namun berupaya mencari solusi menyelesaikan konflik tersebut.

Untuk pembaca dan masyarakat pada umumnya agar senantiasa meningkat rasa perilaku menolong serta ikut berpartisipasi bersama lembaga kemanusiaan baik ACT maupun DT peduli dalam membantu dan menyelesaikan konflik etnis Rohingya. Dan kepada peneliti-peneliti lain agar dapat melanjutkan penelitian ini untuk memperkaya ilmu pengeatahuan terutama di bidang komunikasi media massa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan Profil ACT

Tanggal 21 April 2005, ACT secara resmi diluncurkan secara hukum sebagai yayasan yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan. Untuk memperluas karya, ACT mengembangkan aktivitasnya, mulai dari kegiatan tanggap darurat, kemudian mengembangkan kegiatanya ke program pemulihan pasca bencana, pemberdayaan pengembangan masyarakat, serta program berbasis spritual seperti qurban, zakat dan wakaf.[131]

Pada tanggal 12 April 2015, ACT membukan cabang di Aceh yang beralamat di jalan Tgk. H. M. Daud Beureueh No.46 kota Banda Aceh. ACT didukung oleh donatur publik dari masyarakat yang memiliki perilaku tinggi terhadap permasalahaan kemanusiaan dan juga partisipasi perusahan melalui program kemitraan dan *Corparate Social Responsibility* (SCR).

Sebagai bagian dari akuntabilitas keuangan ACT secara rutin memberikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh kantor Akuntasi Publik kepada donatur dan pemangku kepentingan lainnya, serta mempublikasikanya melalui media massa.[132]

[131]Act.id, S*ejarah*, (Media Online), Agustus (2018), web: act.id, di akses 1 Agustus 2018
[132]Act.id, S*ejarah*, (Media Online), Agustus (2018), web: act.id, di akses 1 Agustus 2018

Sejak tahun 2012 ACT mentranspormasikan dirinya menjadi lembaga kemanusiaan global. Pada skala lokal ACT telah mengembangkan jejaring ke semua provinsi baik berbentuk jaringan relawan dalam wadah MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) maupun dalam bentuk jaringan kantor cabang ACT. Kini jangkauan aktivitas program telah mencapai 30 Provinsi dan 100 Kabupaten/ Kota di seluruh Indonesia.[133]

a. Visi-Misi Aksi Cepat Tanggap

Visi

Menjadi organisasi kemanusiaan global profesional berbasisi dermawan dan kerelawanan masyarakat global untuk mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik.[134]

Misi

Mengorganisir dan mengelola berbagai persoalan kemanusiaan secara merata, terkonsepi, terintegritas dan berkesinambungan sehingga menjadi formula ideal dalam mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, Nasional, regional, maupun global.

Mengorganisir dan mengelola secara potensi kedermawaan masyarakat global sebagai modal sosial untuk mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam sekala lokal, nasional, regional, maupun global.

[133] Act.id, *Sejarah*, (Media Online), Agustus (2018), web: act.id, di akses 1 Agustus 2018
[134] Act.id, *Visi-Misi*, (Media Online), Agustus (2018), web: act.id, di akses 1 Agustus 2018

Mengorganisir dan mengelola segala potensi kerelawaan global sebagai modal sosial untuk mengatasi berbagai probelm kemanusiaan baik dalam sakal lokal, nasional, regional maupun global.

b. *Board Of Director*

No	Nama	Board Of Director
1.	Ahyudin	President
2.	Syuhelmadi Syukur	Senior Vice President Of Group Of Distribution Program
3.	N. Imam Akbari	Senior Vice Presiden Of Group Of philanthropy and Communication
4.	M. Insan Nurrohman	Vice Presiden Of Humanity Network Department
5.	Rini Maryani	Vice Presiden Of philanthropy Network Department
6.	Iqbal Setyarso	Vice Presiden Of Communication Department
7.	Yana Hermain	Vice Presiden Of Operational Department
8.	Sri Eddy Kuncoro	Direction OF Disaster & Community Development Program
9.	Dwiko H. Dastriadi	Director of Volunteer Management
10.	Mukhti	Director of Partnership
11.	Nurman Priatna	Director of Creative Stategic Communication
12.	Hafit T.Mas'ud	Director of Integrated Digital Marketing
13.	Kiki Marjuk	Director of Information technology

c. Program ACT

1) Program *Winter Aid*

Winter Aid merupakan program ACT dalam upaya menyalurkan bantuan kemanusiaan bagi warga Palestina dan Suriah untuk menghadapi musim dingin di Syam.

2) *Let's Help* Syria

Let's help Syria merupakan program ACT dalam upaya menyalurkan bantuan kemanusiaan bagi warga Suriah untuk menghadapi perang .

3) *Let's Help* Rohingya

Let's help Rohingya merupakan program ACT dalam upaya menyalurkan bantuan kemanusiaan bagi warga Rohingya untuk menghadapi Genosida yang dilakukan Myanmar

4) Pendidikan Tepian Negeri

Pendidikan tepian negeri merupakan program ACT dalam upaya menyalurkan bantuan pendidikan berupa bangunan sekolah yang layak untuk anak-anak tepian negeri.

5) Qurban Progresif

Qurban progresif merupakan program ACT dalam upaya menawarkan harga ringan sebuah hewan qurban bagi pequrba yang telah terdaftar di global qurban. Para pequrban dapat membeli hewan dengan harga yang lebih murah dan mudah, sekaligus memberdayakan masyarakat peternak dalam upaya peningkatan taraf hidup mereka.

6) Wakaf Ritel Sodoqo

Wakaf ritel sodoqo merupakan program ACT yang menjadi salah satu perwujudan wakaf dari global wakaf ACT yang berbentu minimarket yang mengusungkan tagline "belanja kita sedekah kita" Setiap keuntungan wakaf produktif hasil dari perputaran roda bisnis sodoqo akan didedikasikan untuk

membantu masyarakat yang membutuhkan. 30 % dari profit akan disedekahkan bagi mereka yang membutuhkan.

7) *Foof For* Somalia

Foof for Somalia merupakan program ACT dalam upaya menyalurkan bantuan panggan bagi warga Somalia untuk menghadapi peperangan yang mengakibatkan krisisnya perekonomian, standar kehidupan masyarkat rendah, dan fasilitas kesehatan yang memprihatinkan.

8) Bersatu Hadapi Banjir

Bersatu hadapi banjir merupakan program ACT dalam upaya menyalurkan bantuan korban banjir yang terjadi baik dikawasan lokal maupun global.

9) Kapal Kemanusiaan

Kapal kemanusiaan merupakan program ACT dalam upaya menyalurkan bantuan berupa beras yang dilayarkan dengan kapal kepada negara-negara yang mengalami krisi pangan dan bencana kelaparan seperti Afrika, Rohingya, Somalia, Palestina dan Papua.

10) Angkat Asa Anak Suriah

Angkat Asa Anak Suriah merupakan program ACT dalam upaya mengangkat kembali Asa anak suriah dengan menebarkan kebahagian kepada anak- anak Suriah.

11) Gizi Anak Asmat

Gizi anak Asmat merupakan program ACT dalam upaya menyalurkan bantuan berupa makanan dan mengobatan medis guna mencukupi gizi anak suku asmat.

d. Struktur Organisasi ACT Aceh

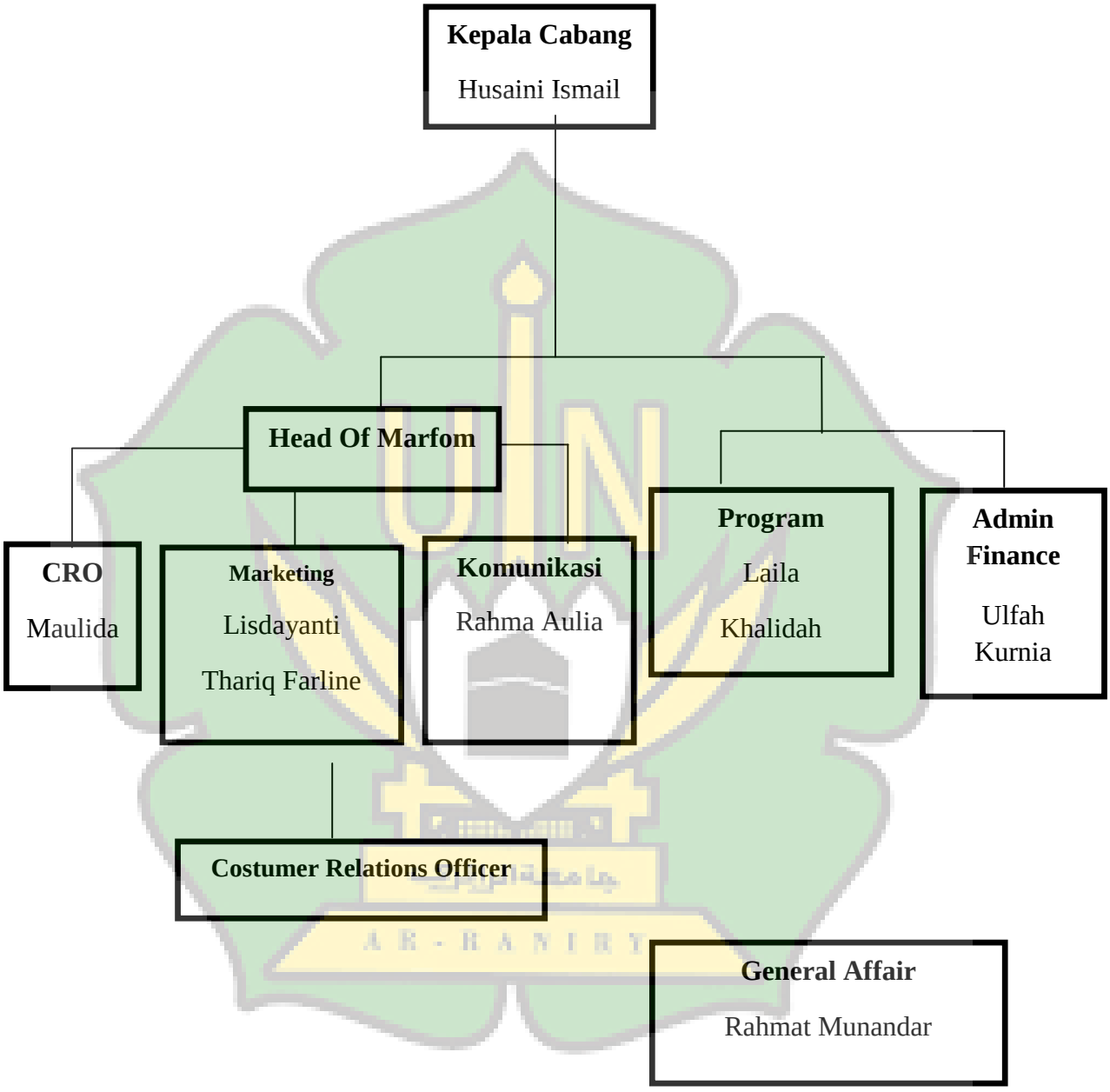

Sumber: Maulida, CRO Aksi Cepat Tanggap Cabang Aceh

Tabel 4.1 Nama-Nama Aktivis Lembaga Kemanusiaan ACT Aceh

No	Nama	Jabatan
1.	Husaini Ismail	Kepala Cabang
2.	Maulida	CRO
3.	Lisdayanti	Marketing
4.	Thariq Farline	Marketing
5.	Rahmat Aulia	Komunikasi
6.	Laila	Program
7.	Khalidah	Progrma
8.	Ulfa	Admin Finance
9.	Kurnia	Admin Finance
10.	Rahmat Munandar	General Affair
11.	WS Aprillino	Volunteer MRI
12.	Mustafa	Volunteer MRI
13.	Mulya	Volunteer MRI
14.	Hidayatullah	Volunteer MRI
15.	Lukman	Volunteer MRI
16.	Salsabila	Volunteer MRI
17.	TRA	Volunteer MRI
18.	Nandar	Volunteer MRI
19.	CF	Volunteer MRI
20.	Aulia	Volunteer MRI
21.	Muhammad	Volunteer MRI
21.	Mansur Imran	Volunteer MRI
23.	Ulan	Volunteer MRI
24.	Teuku Riki Azhari	Volunteer MRI
25.	Lidya Marisca	Volunteer MRI
26.	Rizki Suryadi	Volunteer MRI
27.	Nur Olazizah	Volunteer MRI
28.	Aldi	Volunteer MRI
29.	Fadia	Volunteer MRI
30.	Rahmi Rizky	Volunteer MRI
31.	Maulana	Volunteer MRI
32.	Nana Rahmita	Volunteer MRI
33.	Fadhlurrahman	Volunteer MRI
34.	Zulfikarabas	Volunteer MRI
35.	Elfieya	Volunteer MRI
36.	Zakia	Volunteer MRI
37.	Munarul M	Volunteer MRI
38.	Safrizal S	Volunteer MRI
39.	Ulfa	Volunteer MRI
40.	Betty	Volunteer MRI
41.	Hidayat	Volunteer MRI
42.	Khairunnisa	Volunteer MRI

43.	Aulia Aziz amirullah	Volunteer MRI
44.	Imraatul Ula	Volunteer MRI
45.	Rian aulia	Volunteer MRI
46.	Rizki Yani safira	Volunteer MRI
47.	Muhammad Akbar	Volunteer MRI
48.	Rijal	Volunteer MRI
49.	Cut Mutia Pratama	Volunteer MRI
50.	Ryanda saputra	Volunteer MRI
51.	Rahma	Volunteer MRI
52.	Afrita	Volunteer MRI
53.	Iqbal	Volunteer MRI
54.	Zahara Rieta	Volunteer MRI
55.	Nunul ummami	Volunteer MRI
56.	Indah yunda Sukma	Volunteer MRI
57.	Alkhair Zaujati	Volunteer MRI
58.	Zainal	Volunteer MRI
59.	Fadhillah Gz	Volunteer MRI
60.	Maturidi Ibrahim	Volunteer MRI
61.	Zura	Volunteer MRI
62.	Akhi Munandar	Volunteer MRI
63.	Lidya Mariska	Volunteer MRI
64.	Marturidi Ibrahim	Volunteer MRI
65.	Cut Mutia Pratama	Volunteer MRI
66.	Munarul M	Volunteer MRI
67.	Mirna Ulandari	Volunteer MRI
68.	Astri maulida	Volunteer MRI
69.	Fadhlurahman	Volunteer MRI
70.	Marhamah	Volunteer MRI
71.	Itarisna	Volunteer MRI
72.	Fajriatul Hikmah	Volunteer MRI
73.	Muhammad Iqbal	Volunteer MRI
74.	Ichsan kan	Volunteer MRI
75.	Rizki Jihansyah	Volunteer MRI
76.	Diana sari	Volunteer MRI
77.	Ayuniedt	Volunteer MRI
78.	Syahrijal	Volunteer MRI
79.	Razak Afzal	Volunteer MRI
80.	Maisura	Volunteer MRI
81.	Alif	Volunteer MRI
82.	Fashul Iman	Volunteer MRI
83.	Almuzanni	Volunteer MRI
84.	M. Haris	Volunteer MRI
85.	Lem Zulfikar	Volunteer MRI
86.	Yaumil Khairiyah	Volunteer MRI

87.	Munarul	Volunteer MRI
88.	Intan	Volunteer MRI
89.	Afrita	Volunteer MRI
90.	Zakia	Volunteer MRI
91.	Balqis	Volunteer MRI
92.	Jannah	Volunteer MRI
93.	Andrei	Volunteer MRI
94.	Arif	Volunteer MRI
95.	Marturidi Ibrahim	Volunteer MRI
96.	Moli	Volunteer MRI
97.	Munarul	Volunteer MRI
98.	Maisura	Volunteer MRI
99.	Nurul Mahkamah	Volunteer MRI
100.	Rian Aulia	Volunteer MRI
101.	Teuku Ahmad dadek	Volunteer MRI
102.	Zulfikar	Volunteer MRI
103.	Nana Fazura	Volunteer MRI
104.	Ahmad Mustafa	Volunteer MRI
105.	Misdarul Ihsan	Volunteer MRI
106.	Raudha Azzahra	Volunteer MRI
107.	Putroe Nadhilah	Volunteer MRI
108.	Azhar Ilyas	Volunteer MRI
109.	Teuku Mukhlis	Volunteer MRI
110.	Rossy Azhar	Volunteer MRI
111.	Rosiana Ningsih	Volunteer MRI
112.	Ayu Ulya	Volunteer MRI
113.	Risma Sunarty	Volunteer MRI
114.	Adnani Ilyas	Volunteer MRI
115.	Rini Hafnizar	Volunteer MRI
116.	Niar R	Volunteer MRI
117.	Yaumil	Volunteer MRI
118.	Asri	Volunteer MRI
119.	Fajran	Volunteer MRI
120.	Marratul Rahma	Volunteer MRI
121.	Cut Intan Damayanti	Volunteer MRI
122.	Lestari	Volunteer MRI
123.	Zulkhaidah	Volunteer MRI
124.	Lia Winanda	Volunteer MRI
125.	Nela Fitriani	Volunteer MRI
126.	Laras	Volunteer MRI
127.	Rosmaniar	Volunteer MRI
128.	Siti Aulia Magfirah	Volunteer MRI
129.	Sri Wahyu Ningsih	Volunteer MRI
130.	Cut Dian	Volunteer MRI

131.	Teguh Prawira	Volunteer MRI
132.	Fardelyn Hacky	Volunteer MRI
133.	Zulfurqan	Volunteer MRI
134.	Teuku Zopan	Volunteer MRI
135.	Hayatullah Pase	Volunteer MRI
136.	Siti Rahmah	Volunteer MRI
137.	Mahdalena	Volunteer MRI
138.	Yelli	Volunteer MRI
139.	Ihan	Volunteer MRI
140.	Riri Isthafa najmi	Volunteer MRI
141.	Misdarul Ihsan	Volunteer MRI
142.	Fahmi	Volunteer MRI
143.	Fitry Rahayu	Volunteer MRI
144.	Mhd Syaifullah	Volunteer MRI
145.	Mhd Said	Volunteer MRI

Sumber: Grup Watshap MRI Aceh

2. Sejarah dan Profil DT Peduli

DT-Peduli didirikan pada tanggal 16 Juni 1999 oleh K.H Abdullah Gymnastiar sebagai bagian dari yayasan dengan Daarut Tauhiid tekad menjadi LAZ yang amanah, profesional, dan jujur berlandasan pada ukhuwah islamiyah.[135]

Pada tanggal 5 April 2017, DT-Peduli membukan resmi membuka cabang di Aceh yang beralamat di jalan Tgk. H. M. Daud Beureueh No.56 kota Banda Aceh. DT Peduli adalah sebuah lembaga amil zakat nasional dan merupakan lembaga nirlaba yang bergerak di bidang penghimpunan *(fundraising)* dan pendayagunaan dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf (ziswa).[136]

Latar belakang berdirinya Dt Peduli adalah bahwa Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar didunia memiliki potensi zakat amat besar. Sayangnya, pada saat itu sebagian besar masyarakat masih belum memiliki kesadaran untuk berzakat sesuai dengan ketentuannya. Hal lain yang juga menjadi

[135] Dpu-daaruttauhiid.org, *sejarah*, (Media Online), Agustus (2018), web: Dpu-daaruttauhiid.org, di akses 1 Agustus 2018

[136] *Profil Lembaga*, email: https://dpu-daaruttauhiid.org/web/. Diakses 20 Mei 2017

perhatian adalah belum optimalnya penggunaan dana zakat ini. Kadang, penyaluran dana zakat hanya sebatas pada pemberian bantuan saja tanpa memikirkan kelanjutan dari kehidupan sipenerima dana.[137]

DT Peduli berusaha mengatasi hal-hal tersebut. Selain menguatkan kesadaran masyarakat terhadap zakat. DT Peduli juga berusahan menyalurkan dana yang sudah diterima kepada mereka yang benar-benar berhak, dan berusaha mengubah nasib kaum mustahik menjadi muzaki atau mereka yang sebelumnya menerima zakat menjadi pemberi zakat.

Kiprah DT Peduli ini mendapatkan perhatian pemerintah, kemudian ditetapkan menjadi Laznas sesuai Sk Menteri Agama No.257 tahun 2016 pada tanggal 11 juni 2016. Dimana sebelumnya sejak tahun 2004 telah menjadi lembaga Amil Zakat Nasional dengan nomor SK tahun 2004.

Mulai tahun 2004, DT-Peduli mengembangkan konsep penyaluran dana zakat bergulir berkesinambungan, untuk para penerima zakat agar suatu saat dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mampu berubah dari penerima zakat menjadi pemberi zakat.[138]

DT Peduli memiliki kantor pusat yang beralamat di Jl. Gegerkalong Girang No.32 Bandung. Serta memiliki 26 kantor cabang yang tersebar di negara Indonesia dan Taiwan, Yaitu Jakarta, Semarang, Solo, Lampung Palembang, Batam, Jambi, Garut, Bekasi, Metro, Lampung, Sukabumi, Lubuk Linggau.

---

[137]Dpu-daaruttauhiid.org, *sejarah*, (Media Online), Agustus (2018), web : Dpu-daaruttauhiid.org, di akses 1 Agustus 2018

[138][138]Dpu-daaruttauhiid.org, *sejarah*, (Media Online), Agustus (2018), web : Dpu-daaruttauhiid.org, di akses 1 Agustus 2018

a. Visi-Misi Dt Peduli Aceh

Visi

Menjadi model lembaga amil zakat nasional (laznas) yang amanah, profesional, akuntabel dan terkemuka dengan daerah operasi yang merata.

Misi

Mengoptimalkan potensi ummat melalui zakat, infak, dan sedekah (zis) memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, dakwah dan sosial menuju masyarakat mandiri.

b. Kepengurusan

NO	Jabatan	Pengurus
1.	Dewan Pembina Yayasan Daarut Tauhiid	- KH. Abdullah Gymnastiar - H. Abdullah Yuri
2.	Dewan Pengawasan Yayasan Daarut Tauhiid	- H. Wahyu Prihartono - H. Dudung Abdul Ghani, Se - H.Feri Susanto
3.	Pengurus Yayasan Daarut Tauhid	- H Gatot Kunta Kumara, MM - H Tomy Satyagraha.,S.T - H Yunus Zainuddin - Dewan Syariah Dt Peduli - Kh.Prof.Dr.Miftah Faridi - Ali Nurdin.,Lc,Mei
4.	Direktur Utama Dt Peduli	H. Herman S.Sos.I
5.	Direktur Dundraising	Dikdik Sodikin
6.	Direktur Program	Dadan Junaedi
7.	Direktur Markom	Hendra Irawan
8.	Kepala Kesekretariatan	Nurhayati

c. Struktur Organisasi DT Peduli Aceh

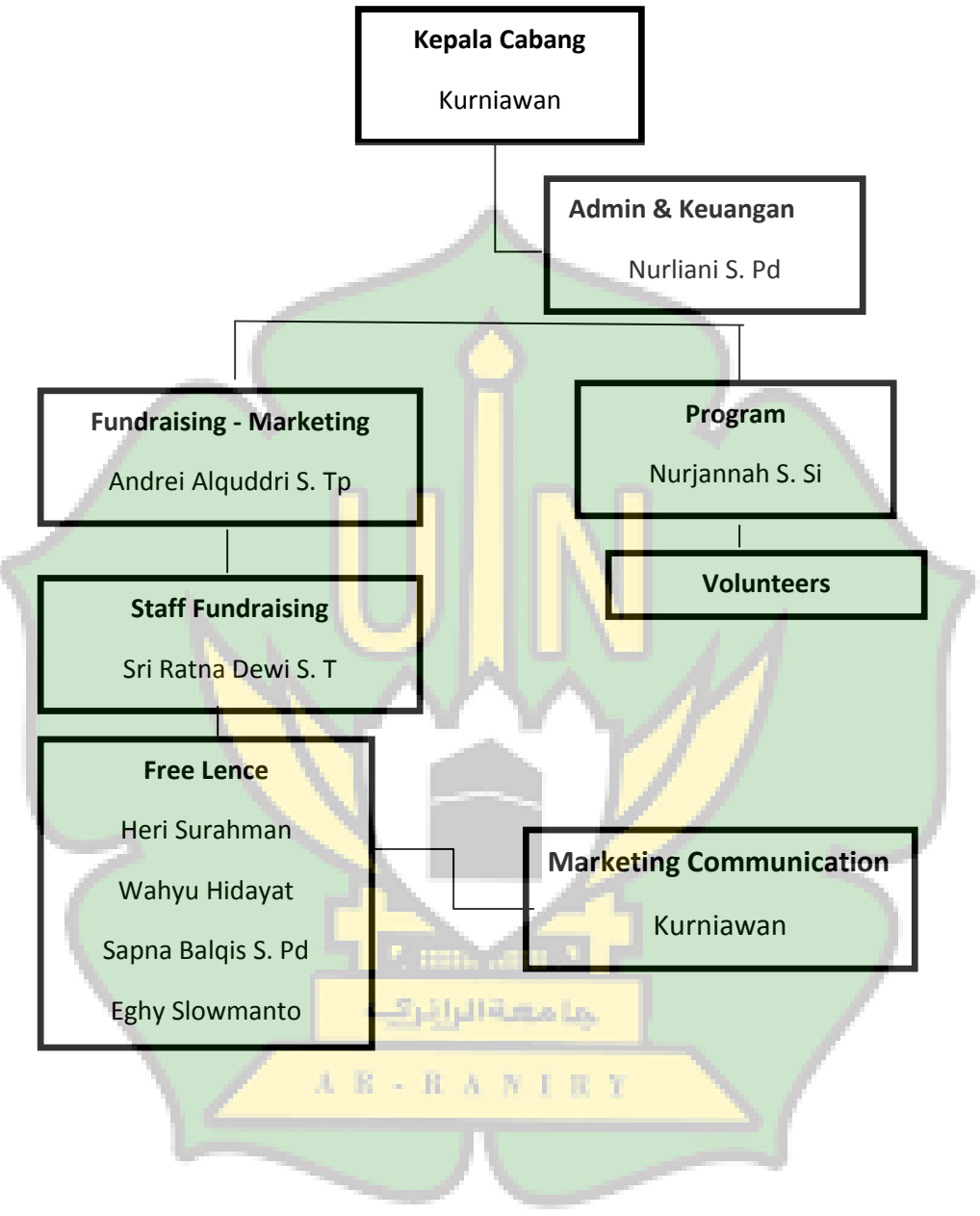

Sumber: Kurniawan, Kepala DT Peduli Cabang Aceh

Tabel 4.2Nama-Nama Aktivis Lembaga Kemanusiaan DT-Peduli Aceh

No	Nama	Jabatan
1.	Kurniawan	Kepala Cabang
2.	Nurlaini S. Pd	Admin & Keuangan
3.	Andrei Alquddri S.Tp	Fundraising-Marketing
4.	Sri Ratna Dewi S.T	Stafdraisif Fundraising
5.	Nurjannah S.Si	Program
6.	Heri Surahman	Free Lance
7.	Wahyu Hidayat	Free Lance
8.	Sapna Balqis S.Pd	Free Lance
9.	Eghy Slowmanto	Free Lance
10.	Muhammad Ichsan	Volunteer
11.	Rizza	Volunteer
12.	Desi Haslina	Volunteer
13.	Indah zara Putri	Volunteer
14.	Muhammad	Volunteer
15.	Sri	Volunteer
16.	Ziad	Volunteer
17.	Rizi Yuliani	Volunteer
18.	Eka Nazila	Volunteer
19.	ES	Volunteer
20.	Andre	Volunteer
21.	Ika	Volunteer
22.	Syahrifah Renny	Volunteer
23.	Reza Fahmi	Volunteer
24.	Zurriati	Volunteer
25.	Rahman	Volunteer
26.	Tri Wahyudi	Volunteer
27.	Putri Nur'aini	Volunteer
28.	Siska Suryani	Volunteer
29.	Heni Tandayu	Volunteer
30.	Yassir	Volunteer

d. Program DT-Peduli

1) Program Ikhtiar Ku

Kemampuan seseorang atau sekelompok untuk memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Sehingga tidak bergantung pada orang lain. Samahalnya dengan pendidikan, ekonomi juga

merupakan hal vital dalam kehidupan. Untuk itu, DT-Peduli dalam upaya memandirikan penerima manfaat (mustahik), membuat beberapa program dalam bidang ekonomi. Beberapa program mandiri ekonomi Dt Peduli antaranya: misykat, usaha ternak mandiri (utm), usaha tani mandiri (utama), program dakwah ku, baitul quran, mobil cinta masjid ku, media dakwah ku, program beasiswa.[139]

a) Misykat

Misykat (*microfinance* syariah berbasis masyarakat) merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola secara sistematis, intensif dan berkesinambungan. Para peserta (mustahik) diberi dana bergulir, keterampilan dan wawasan berwirausaha, pendidikan menabung, penggalian potensi, pembinaan akhalak dan karakter sehingga mereka menjadi berdaya dan didorong untuk lebih mandiri.

b) Usaha Ternak Mandiri (UTM)

Penggemukan hewan ternak sasarannya adalah memberdayakan perternak kecil di pedesaan. Program dilaksanakan dalam bentuk pengelolaan hewan ternak yang berkualitas sampai pada proses pemasaran melalui program pendamping yang intensif dan berkesinambungan. Hasil akhirnya terlaksananya keberlangsungan dan kemandirian musthik.

c) Usaha Tani Mandiri (Utama)

Memberdayakan petani kecil di pedesaan. Program dilakasanakan dalam bentuk pengelolaan lahan yang berkualitas sampai pada proses pemasaran melalui

[139]Dpu-daaruttauhiid.org, *Program*, (Media Online), Agustus (2018), web : Dpu-daaruttauhiid.org, di akses 1 Agustus 2018

program pendamping yang intensif dan berkesinambungan. Hasil akhirnya adalah terlaksananya keberlangsungan dan kemandirian mustahik.

2) Program dakwah Ku

Merupakan program layanan yang diberikan kepada individu, kelompok masyarakat yang bertujuan untuk memudahkan akses ilmu agama dan kehidupan bersosial sehingga terciptanya masyarakat madani. Dengan program sebagai berikut :

a) Baitul Quran

Pemberian biaya pendidikan tahfidz quran dan biaya asrama bagi peserta didik yang kurang mampu dan mempunyai kapasitas menghafal al-quran dengan baik

b) Mobil Cinta Masjid Ku

Layanan sarana dakwah dan pelayanan program kebersihaan masjid yang ada di pelosok desa pendistribusi Al-Quran.

c) Media Dakwah Ku

Layanan keilmuan yang disajikan melalui media cetak berupa majalah, buletin dan *news letter* yang berisikan laporan sidtribusi dana yang terkumpul, khasanah islam dan konsultasi seputas keluarga.

d) Majlis Ta'lim Manajemen Qolbu

Layanan kajian ilmuan secara kolosal dengan konsep manajemen qolbu, yang dilaksanakan diberbagai kota di Indonesia.

3) Program Beasiswa Ku

Kemampuan seseorang untuk memanfaatkan potensi dan peluang yang ada sehingga memiliki kesadaran dan pemahaman untuk hidup di atas kemampuan sendiri. hingga saat ini DT-Peduli masih tetap berupayan memandirikan mustahik dalam bidang pendidikan, non program-program yang diselengarakan adalah sebagai berikut:

a) Beasiswa RK/PAUD KU

Pemberian biaya pendidikan bagi anak usia dini yang kurang mampu dari segi ekonomo, sehingga proses pendidikan masih bisa dirasakan sejak dini.

Beasiswa SD KU

Pemberian biaya pendidikan bagi anak usia 1 hingga kelas 6 SD dari keluarga kurang mampu dari segi ekonomi, sehingga proses pendidikan bisa dirasakan sejak dini.

b) Beasiswa SMP KU

pemberian biaya pendidikan bagi anak usia 1 hingga kelas 3 SMP dari keluarga kurang mampu dari segi ekonomi, namun anak memiliki prestasi dan berkeinganan untuk melanjutkan sekola hingga proses pendidikan bisa dirasakan sejak dini.

c) Beasiswa SMK KU

Pemberian biaya pendidikan bagi anak usia 1 hingga kelas 3 SMK dari keluarga kurang mampu dari segi ekonomi, namun anak memiliki prestasi dan berkeinganan untuk melanjutkan sekola hingga proses pendidikan bisa dirasakan sejak dini.

d) Beasiswa SMA KU

Pemberian biaya pendidikan bagi anak usia 1 hingga kelas 3 SMA ditambah 1 tahun pertama pendidikan Tahfiz Quran dan membentuk karakter pemimpin , dari keluarga kurang mampu dari segi ekonomi, namun anak memiliki prestasi dan berkeinganan untuk melanjutkan sekola hingga proses pendidikan bisa dirasakan sejak dini.

e) Bea Mahasiswa KU

Pemberian biaya pendidikan dan pelatihan pembekalan kerja bagi para mahasiswa yang ada diperguruan tinggi di indonesia yang berasal dari keluarga yang kurang mampu dari segi ekonomi, nanum memiliki prestasi dan berkeinginan kuat untuk mandiri.

f) Balai kreatif ku

Pemberian pelatihan skill bagi generasi muda-mudi di indonesia yang kurang mampu dari segi ekonomi namun memiliki keinganan kuat untuk mandiri.

4) Program Peduli KU

Layanan tanggap darurat bagi korban bencana alam yang meliputi pemulihan trauma, pembangunan tempat tinggal sementara, serta kebutuhan pokok lainnya yang dibutuhkan di wilayah sekitar bencana.

5) Layanan Peduli Sosial

Layanan pemberian bantuan dana bagi keluarga yang kurang mampu. Pemberian bantuan berupa barang atau uang, disesuaikan dengan kebutuhaan tiap keluarga.

6) Layanan peduli kemanusiaan

Layanan tanggap darurat bagi korban bencana alam yang meliputi trauma healing, penyaluran sembako, dan kebutuhan poko lainnya yang dibutuhkan di wilayah bencana dan sekitarnaya.

7) Ramadhan Peduli Negeri

Pemberian paket bagi keluarga dhuafa dan berbuka bersama sehabat yatim piatu dengan memberikan santunan dan kegiatan yang menarik bagi anak-anak.

8) Qurban Peduli Negeri

Penyembelihan dan pendistribusian daging qurban ke pelosok negeri yang padat, kumuh, miskin. Sesuai dengan tuntunan Syariah, dimana hewan yang disembelih merupakan hasil pemberdayaan peternak di desa binaan. Serta adanya kegiatan nyata bersama anak yatim dan dhuafa serentak di seluruh cabang DT Peduli seindonesia.

9) Peduli Lingkungan KU

Pemberian sarana kebersihan lingkungan masjid dan sekitarnya. Dengan rangkaian kegiatan manajemen masjid, pelatihan pengurusan janaiz, pendistribusian quran dan penghijauan bumi.

B. Karakteristik dan Tanggapan Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan dari tanggal 16 Juni sampai 27 juni 2018 pada karyawan, *free lance,volunteer* lembaga kemanusiaan ACT dan Dt Peduli terhadap 35 responden dengan aspek yang diteliti adalah pengaruh pemberitaan media massa tentang konflik etnis Rohingya melalui perilaku menolong lembaga kemanusiaan cabang Aceh.

Teknik pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner dan wawancara kepada responden. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hasilnya sebagai berikut:

1. Rekapitulasi Data Karakteristik Responden

Data Responden yaitu karyawan, *free lance,* dan *volunteer* lembaga kemanusiaan ACT dan Dt Peduli dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, agama, negara, nama lembaga kemanusiaan, jabatan di lembaga kemanusiaan. distribusi data karyawan, *free lance,volunteer* lembaga kemanusiaan ACT dan Dt Peduli dengan jumlah responden 35 orang. dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Cumulative percent
Laki-laki	19	54,3	54,3
Wanita	16	45,7	100,0
Total	35	100,0	

Sumber data diolah tahun 2018 dengan menggunakan SPSS 18

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin pria dengan frekuensi 19 responden (54,3) dan jenis kelamin wanita dengan frekuensi 16 responden (45,7).

Tabel 4.4 Pengelompokan Responden Berdasarkan Agama

Agama	Frequency	Percent	Cumulative percent
Islam	35	100,0	100,0
Total	35	100,0	100,0

Sumber data diolah tahun 2018 dengan menggunakan SPSS 18

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa status keagamaan dari keseluruhan responden adalah Islam dengan frekuensi 35 responden (100.0)

Tabel 4.5 Pengelompokan Responden Berdasarkan Negara

Negara	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Indonesia	35	100,0	100,0
Total	35	100,0	100,0

Sumber data diolah tahun 2018

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa status kenegaraan dari keseluruhan responden adalah Indonesia dengan frekuensi 35 responden (100,0)

Tabel 4.6 Pengelompokan Responden Berdasarkan Lembaga Kemanusiaan

LembagaKemanusiaan	Frequency	Percent	Cumulatif percent
ACT	17	48,6	48,6
DT- Peduli	18	51,4	100,0
Total	35	100,0	100,0

Sumber data diolah tahun 2018 dengan menggunakan SPSS 18

Berdasarkan tabel diatas dapat diketaui bahwa responden yang berasal dari lembaga kemanusiaan ACT berjumlah 17 responden (48,6) dan dari lembaga kemanusiaan DT-Peduli berjumlah 18 responden (51,4).

Tabel 4.7Pengelompokan Responden Berdasarkan Jabatan Di Lembaga Kemanusiaan

Jabatan Lembaga Kemanusiaan	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Karyawan	7	20,0	20,0
Free Lance	4	11,4	11,4
Voluteer	25	65,6	100,0
Total	35	100,0	100,0

Sumber data diolah tahun 2018 dengan menggunakan SPSS 18

Berdasarkan tabel diatas dapat diketaui bahwa responden yang menduduki jabatan *volunteer* berjumlah 24 responden (68,6), 4 responden (11,4) menduduki jabatan *free Lance,* dan 7 responden (20,0) menduduki jabatan karyawan.

2. Hasil Rekapitulasi Tanggapan Responden

Analisis dan pembahasan pengaruh pemberitaan media massa tentang konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan cabang Aceh. Berdasarkan kuesioner yang telah diedarkan peneliti kepada karyawan, *Free lance* dan *volunteer* ACT dan DT Peduli Cabang Aceh, dapat dilihat hasil pengisian kueioner dalam tabel 4.8sebagai berikut:

a. Rincian jawaban kuesioner Pengaruh Pemberitaan Media Massa Tentang Konflik Etnis Rohingya

Adapun rincina jawaban kuesioner Pengaruh Pemberitaan Media Massa Tentang Konflik entis Rohingyasesuai hasil jawaban kuesioner responden yang telah dioleh menggunakan SPSS 18 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Pengaruh Pemberitaan Media Massa

Tentang Konflik Etnis Rohingya

No	Pengaruh Pemberitaan Media Massa	SS		S		N		TS		SS	
		F	%	F	%	F %	%	F	%	F	%
1	Saya mengetahui pemberitaan konflik Rohingya	8	22,9	14	40,0	10	28,6	1	2,9	2	5,7
2	Isi berita konflik Rohingya disampaikan dengan jelas di media massa	9	25,7	12	34,3	13	37,1	13	37,1	1	2,9
3	Isi berita konflik Rohingya menambah pengetauan saya	13	37,1	16	45,7	6	17,1	0	0	0	0
4	Persamaan agama membuat saya mengikuti pemberitaan konflik Rohingya	7	20,0	12	34,3	16	45,7	0	0	0	0
5	Lingkungan lembaga kemanusiaan mempengaruhi sikap pedulian saya terhadap berita Rohingya	8	22,9	12	34,3	8	22,9	3	8,6	4	11,4
6	Munculnya pemberitaan konflik Rohingya di media massa dapat membangun hubunga sosial antara lembaga kemanusiaan dengan lembaga lainya dalam mencari solusi konflik Rohingya	18	51,4	13	37,1	3	8,6	1	2,9	0	0

7	Adanya berita konflik Rohingya membuat masyarakat berantusias menyalurkan bantuan kelembaga kemanusiaan	16	45,7	16	45,7	2	5,7	1	2,9	0	0
8	Saya mempercayai kebenaran berita konflik Rohingya yang disampaikan media massa	7	20,0	12	34,3	14	40,0	2	5,7	0	0
9	Berita konflik Etnis Rohingya menambah pengetauan saya	7	20,0	16	45,7		22,9	4	11,4	0	0
10	Membaca berita konflik Rohingya menimbulkan keinginan saya untuk menolong mereka	17	48,6	11	31,4	3	8,6	4	11,4	0	0
11	Saya menyalurkan bantuan untuk korban konflik Rohingya	10	28,6	18	51,4	7	20,0	0	0	0	0
12	Setelah mengetaui berita konfik Rohingya saya dan teman-teman lembaga kemanusiaan mengkampanyekan masyarakat untuk menolong Rohingya	7	20,0	12	43,3	14	40,0	2	5,7	0	0

Sumber data diolah menggunakan SPSS 18 pada Tahun 2018

Tabel 4.9Perilaku Menolong Lembaga Kemanusiaan Aceh

No	Perilaku Menolong	SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
13.	Peristiwa Rohingya memprihatinkan bagi saya	10	28,6	14	40,0	8	22,9	2	5,7	1	2,9
14.	Saya menyadari adanya situasi darurat di Rohingya	23	65,7	9	25,7	3	8,6	0	0	0	0
15.	Saya memiliki tanggung jawab untuk menolong Rohingya	13	37,1	16	45,7	6	17,1	0	0	0	0
16.	Saya menerima tanggung Jawab menolong Rohingnya karena merupakan tugas lembaga kemanusiaan	21	6,0	7	20,0	6	17,1	1	2,9	0	0
17.	Pengalaman di lembaga kemanusiaan membuat saya ikut berpartisipasi untuk menolong korban Rohingya	16	45,7	13	37,1	6	17,1	0	0	0	0
18.	Saya benar-benar yakin mengambil keputusan untuk menolong Rohingya	27	77,1	8	22,9	0	0	0	0	0	0
19.	Alasan saya monolong Rohingya karena merasa kasihan melihat banyaknya korban yang diintimidasi	8	22,9	9	25,7	11	31,4	6	17,1	1	2,9

20.	Saya melakukan aksi galang dana untuk korban konflik Rohingya	3	8,6	24	68,6	6	17,1	2	5,7	0	0
21.	Saya berdoa kepada tuhan agar memeberikan keselamatan kepada Rohingya	9	25,7	17	48,6	6	17,1	3	8,6	0	0
22.	Saya menjalin kerjasama dengan lembaga lain untuk menolong Rohingya	12	34,3	11	31,4	9	25,7	3	8,6	0	0
23.	Saya melakukan aksi galang dana untuk disalurkan kepada Rohingya	12	34,3	16	45,7	7	20,0	0	0	0	0
24.	Saya dan teman-teman lembaga kemanusian mempergunakan media massa, media sosial untuk mengajak masyarakat menolong Rohingya	19	54,3	11	31,4	2	5,7	3	8,6	0	0

Sumber data diolah menggunakan SPSS 18 pada Tahun 2018

Tebel diatas menggambarkan presentasi dari setiap item pertayaan dalam kuesioner. Secara keseluruhan, para responden menyesetujui setiap item pertanyaan tersebut. Ada 24 jenis pertanyaan diatas yang mewakili 2 variabel. Untuk veriabel X pengaruh pemberitaan media massa, variabel y terdiri dari variabel perilaku menolong. Pertanyaan1-12 mewakili variabel pemberitaan media massa yang meliputi 3 sub variabel yang terdiri dari 12 indikator. Kemudian untuk pertanyaan 13-24 mewakili variabel perilaku menolong yang meliputi 3 sub variabel yang terdiri dari 10 indikator.

b. Analisis Jawaban Responden Pengaruh Pemberitaan Media Massa konflik Rohingya(X) dan Perilaku Menolong (Y).

Dari tabel di atas, menunjukan hasil jawaban responden terhadap variabel pengaruh pemberitaan media massa.Adapun rincian nilai skor dari jawaban responden adalah:

- Jawaban setuju (S) menjadi skor jawaban tertinggi, hasil penjumlahan jawaban (S) yaitu:
  14+12+16+12+12+13+16+12+16+11+18+12+14+9+16+7+13+8+9+24+7+11+16+11= 309.
- Jawaban sangat setuju (SS) dengan skor nilai 257, dari hasil penjumlahan jawaban (SS) yaitu:
  8+9+13+7+8+18+16+7+7+17+10+7+10+23+13+21+16+27+8+3+9+12+12+19 = 257.
- jawaban netral (N) dengan skor nilai 174 dari hasil penjumlahaan (N) yaitu:
  10+13+6+16+8+3+2+14+8+3+7+14+8+3+7+14+8+3+6+6+6+0+11+6+6+9+7+2 = 174.
- Jawaban tidak setuju (TS) dengan skor nilai 27 dari hasil penjumlahaan (STS) yaitu
  2+1+0+4+0+0+0+0+0+0+0+0+2+0+0+1+0+0+6+2+3+3+0+3=27.
- Jawaban sangat tidak setuju (STS) dengan skor nilai 9 dari hasil penjumlahaan (STS) yaitu:
  2+1+0+4+0+0+0+0+0+0+0+0+1+0+0+0+0+0+1+0+0+0+0+0= 9.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan analisi hasil tanggapan responden terhadap pengaruh pemberitaan media massa tentang konflik etnis Rohingya diantaranya:

1) Pernyataan “Saya mengetahui pemberitaan konflik Rohingya”14 responden menjawab (SS), 8 responden menjawab (S), 10 responden menjawab (N), 1 reponden menjawab (TS) dan 2 responden menjawab (STS).
2) Pernyataan”Isi berita konflik Rohingya disampaikan dengan jelas di media massa”. 13 responden menjawab (N), 12 responden menjawab (S), 9 responden menjawab (SS), dan 1 reponden menjawab (TS).
3) Pernyataan ”Isi berita konflik Rohingya menambah pengetauan saya”16 responden menjawab (S), 13 responden menjawab (SS),dan 6 responden menjawab netral (N).
4) Pernyataan ”Persamaan agama membuat saya mengikuti pemberitaan konflik Rohingya” 16 responden menjawab (N), 12 responden menjawab (S), 7 responden menjawab (SS).
5) Pernyataan ”Lingkungan lembaga kemanusiaan mempengaruhi sikap pedulian saya dalam merespon berita Rohingya” sebanyak 12 responden menjawab (S), sebanyak 8 responden (SS), sebanyak 8 responden menjawab (N), 4 responden menjawab (STS), dan 3 responden menjawab (TS).
6) Pernyataan ”Munculnya pemberitaan konflik Rohingya di media massa dapat membangun hubunga sosial antara lembaga kemanusiaan dengan

lembaga lainya dalam mencari solusi konflik Rohingya" sebanyak 18 responden menjawab (SS), 13 sebanyak responden menjawab (S), 3 responden menjawab (N), 1 responden menjawab (TS).

7) Pernyataan "Adanya berita konflik Rohingya membuat masyarakat berantusias menyalurkan bantuan kelembaga kemanusiaan" sebanyak 16 responden menjawab (SS), sebanyak 16 responden menjawab (S), sebanyak 2 responden menjawab (N), dan sebanyak 1 responden menjawab (TS).
8) Pernyataan"Saya mempercayai kebenaran berita konflik Rohingya yang disampaikan media massa" sebanyak 14 responden menjawab (N), sebanyak 12 responden menjawab (S), 7 Responden menjawa (SS) dan sebanyak 2 responden menjawab (TS).
9) Pernyataan "Berita konflik Etnis Rohingya menambah pengetauan saya"sebanyak 16 responden menjawab (S), sebanyak 8 responden menjawab (N), 7 responden menjawab (SS), dan sebanyak 4 responden menjawab (TS).
10) Pernyataan "Membaca berita konflik Rohingya menimbulkan keinginan saya untuk menolong mereka" sebanyak 17 responden menjawab (ST), 11 responden menjawab (S), sebanyak 4 responden menjawab (TS), sebanyak 3 responden menjawab (N).
11) Pernyataan "Saya menyalurkan bantuan untuk korban konflik Rohingya" sebanyak 18 responden menjawab (S), sebanyak 10 responden menjawab (ST), sebanyak 7 responden menjawab (N).

12) Pernyataan ” Setelah mengetaui berita konfik Rohingya saya dan teman-teman lembaga kemanusiaan mengkampanyekan masyarakat untuk menolong Rohingya” sebanyak 14 responden menjawab (N), sebanyak 12 responden menjawab (S), sebanyak 7 responden menjawab (ST), dan sebanyak 2 responden menjawab (TS).
13) Pernyataan “Peristiwa konflik etnis Rohingya memprihatinkan bagi saya” sebanyak 14 responden menjawab (S), 10 responden menjawab (SS), 8 responden menjawab (N), dan2 responden menjawab (ST), 1 responden menjawab (STS).
14) Pernyataan “Saya menyadari adanya situasi darurat di Rohingya” 23 responden menjawab (SS), 9 responden menjawab (S) dan 3 responden menjawab (N).
15) Pernyataan ”Saya memiliki tanggung jawab untuk menolong Rohingya” 16 responden menjawab setuju (S),13 responden menjawab (SS), dan 3 responden menjawab (N).
16) Pernyataan 16”Saya menerima tanggung Jawab menolong Rohingnya karena merupakan tugas lembaga kemanusiaan”. 21 responden menjawab (ST), 7 responden menjawab (S), k 6 responden menjawab (N) dan 1 responden menjawab (TS).
17) Pernyataan”Pengalaman di lembaga kemanusiaan membuat saya ikut berpartisipasi untuk menolong korban Rohingya” 16 responden menjawab (ST), 13 responden menjawab (S) dan 6 responden menjawab (N),

18) Pernyataan ”Saya benar-benar yakin mengambil keputusan untuk menolong Rohingya” 27 responden menjawab (ST) dan 8 responden menjawab (S).
19) Pernyataan “Alasan saya monolong Rohingya karena merasa kasihan melihat banyaknya korban yang diintimidasi” 11 responden menjawab (N), 9 responden menjawab (S), 8 responden menjawab (ST)
20) Pernyataan”Saya melakukan aksi galang dana untuk korban konflik Rohingya”. 24 responden menjawab (S), 6 responden menjawab (N)
21) Pernyataan ” Saya doa kepada tuhan agar memeberikan keselamatan kepda Rohingya” 17 responden menjawab (S), 9 responden menjawab (SS), 6 responden menjawab (N), dan 3 responden menjawab (TS).
22) Pernyataan ”Saya menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga lain untuk menolong Rohingya” 12 responden menjawab (SS), 11 responden menjawab (S), 9 responden menjawab (N), dan 3 responden menjawab (TS).
23) Pernyataan ”Saya melakukan aksi galang dana untuk disalurkan kepada Rohingya” 16 responden menjawab (S), 12 responden menjawab (SS, 7 responden menjawab (N).
24) Pernyataan ”Saya dan teman-teman lembaga kemanusian mempergunakan media massa, media sosial untuk mengajak masyarakat menolong Rohingya” 19 responden menjawab (ST), 11 responden menjawab (S), 3 responden menjawab (TS), dan 2 responden menjawab (N).

C. Analisi Data dan Pembahasan

1. Uji Validaritas dan Reabilitas

Uji validaritas digunakan untuk mengetaui valid tidaknya pertanyaan/ kuesioner, dengan membandingkan nilai r tabel dan r hitung. Pada penelitian ini, menggunakan Sig 0,5% dengan sampel 35 responden. Berdasarkan ketentuan *degree of freedom*, (df = n-2) maka df= 35-2 = 33 dengan Sig 0,05 yaitu 0,2826. Maka ketentuan hasil akhirnya adalah Jika r hitung > r tabel maka valid dan jika r hitung < r tabel maka tidak valid.

Tabel 4.10 Uji Validaritas

Variabel	Item pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel (Sig 0,05)	Ket
X	P1	472	0,2826	Valid
	P2	558		Valid
	P3	677		Valid
	P4	706		Valid
	P5	694		Valid
	P6	703		Valid
	P7	596		Valid
	P8	790		Valid
	P9	513		Valid
	P10	714		Valid
	P11	455		Valid
	P12	790		Valid
Y	P13	325	0,2826	Valid
	P14	394		Valid
	P15	511		Valid
	P16	313		Valid
	P17	628		Valid
	P18	318		Valid
	P19	455		Valid
	P20	476		Valid
	P21	674		Valid
	P22	367		Valid
	P23	578		Valid
	P24	405		Valid

Maka dapat dilihat dari tabel di atas bahwa koefesien validaritas (r hitung > r tabel= 0,2826), maka hasil uji validaritas dapat dinyatakan bahwa ke-24 pertanyaan memiliki hasil nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan ke-24 pertanyaan tersebut valid dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsisten dalam mengukur gejala yang sama atau membuat hasil yang konsisten. Dalam melakukan uji reabilitas digunakan metode pengukuran reabilitasAlpha Cronbach (α).

Suatu instrumen dapat dikatakan reable/ handal apabila memiliki nilai (α) lebih besar dari 0,60. Dari hasil uji reliabilitas yang diolah mengunakan SPSS 18, dengan 24 pertanyaan maka diperoleh hasil sebagai tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reabilitas Coefient	Cronbach's Alpha	Keterangan
X	12 item pertanyaan	762	Reliable
Y	12 item pertanyaan	724	Reliable

Sumber data diolah menggunakan SPSS 18 pada Tahun 2018

Berdasar tabel diatas dapat diketaui bahwa hasil uji Reliabilitas, dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*, dan untuk mengetaui reabilitas diuji dengan cara membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan nilai standar konstanta yaitu0,6. Mengacu pada ketentuapabila nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0,6, pertanyaan dinyatakan reliabel. Dan sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* ≤ 0,6,pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Maka dapat peneliti uraikan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* varibael X adalah 762 dan variabel Y adalah 724, jika dibandingkan dengan nilai 0,6, maka 24 pertanyaan diatas dinyatakan reliabel dan dapat penelitian ini dapat dilakukan.

3. Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penilitian ini, menguji hubungan antara Pengaruh pemberitaan konflik etnis Rohingya terhadap Perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12 Descriptive Statistic

	Mean	**Std. Deviation**	**N**
Perilaku Menolong	49,6286	5,05898	35
Pengaruh Berita Rohingya	47,0571	7,12470	35

Sumber data diolah menggunakan SPSS 18 pada Tahun 2018

Berdasar tabel diatas dapat diketaui bahwa rata-rata perilaku menolong sebesar 49.6286 (mean) dengan std devation 5,05898, sedangan nilai pengaruh berita Rohingya adalah 47,0571 (mean) dengan 7,12470 std devation, dan jumlah masing-masing sampel sebanyak 35 (N).

Tabel 4. 13 Correlations

		Pengaruh Berita Rohingya	**Perilaku Menolong**
Pengaruh Berita Rohingya	**Pearson Correlation**	1	,677**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	35	35
Perilaku Menolong	Pearson Correlation	,677**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	35

Sumber data diolah menggunakan SPSS 18 pada Tahun 2018

Berdasar tabel diatas dapat diketaui bahwa, nilai hubungan antara variabel pengaruh berita Rohingya dengan variabel perilaku menolong sebesar 6,77 yang berarti kedua variabel kuat . koefisien korelasi positif yang menunjukan hubungan searah, artinya jika semakin sering membaca berita Rohingya, akan semakin menimbulkan rasa perilaku menolong. Hubungan kedua variabel dilihat dari angka signifikansi (siq) sebesar 0,00 ≤ 0,05, berarti hubungannya signifikan.

Tabel 4.14Variables Entered/ Removed[a]

Model	Variables entered	Variables Removed	Method
1	Pengaruh berita Rohingya[a]		Enter

a. All requested variables antered
b. Dependent variable: perilaku menolong
Sumber data diolah menggunakan SPSS 18 pada Tahun 2018

Berdasar tabel diatas dapat diketaui bahwa metode, yaitu enter untuk variabel yang akan dianalisis dan tidak ada variabel yang dikeluarkan.

Tabel 4. 15 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,677a	,458	,442	3,77897	2,788

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Berita Rohingya
b. Dependent Variable: Perilaku Menolong
Sumber data diolah menggunakan SPSS 18 pada Tahun 2018

Berdasar tabel diatas dapat diketaui bahwa, nilai R menunjukan nilai korelasi atau hubungan yaitu sebesar 677 atau 67,7% . Nilai R Square (R kuadrat) disebut sebagai koefisien determinasi, dalam penelitian ini, R Square sebesar 458 atau 45,8%. Nilai Std error of the estimate (SEE) sebesar 3,77897 digunakan untuk menilai kelayakan variabel bebas dalam kaitan dengan variabel terikat. Dengan

ketentuan jika nilai SEE ≤ Std. Devation maka predictor yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat sudah layak.

Maka dalam penelitian ini, hasil SEE adalah 3,77897 dan Std. Devation 5,05898. Maka 3,77897 ≤ 5,05898, sehingga variabel bebas pengaruh berita Rohingya sudah layak dijadikan predictor untuk variabel terikat yaitu perilaku menolong lembaga kemanusiaan.

Tabel 4. 16 ANOVA

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	398,910	1	398,910	27,934	,000[a]
	Residual	471,261	33	14,281		
	Total	870,171	33			

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Berita Rohingya
b. Dependent Variable: Perilaku Menolong
Sumber data diolah menggunakan SPSS 18 pada Tahun 2018

Berdasar tabel diatas dapat diketaui bahwa, nilai F hitung sebesar 27,934 dengan probabilitas atau signifikansi (Sig) 0,00. Berdasarkan probabilitas, 0,00 ≤ 0,005 sehingga model regresi sudah layak digunakan untuk memprediksi pengaruh berita Rohingya.

Tabel 4.17

Coefficients Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,005	4,328		6,240	,000
	Pengaruh Berita Rohingya	,481	,091	,677	5,285	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Menolong
Sumber data diolah menggunakan SPSS 18

Dari tabel diatas, maka hasil yang diperoleh dimasukan dalam persamaan sebagai berikut:

Y = a + bX

Keterangan :

a= Bilangan Konstanta

b= Angka arah atau koefesien regresi

X= Variabel Indenpendent

Y= Variabel Dependent

Sehingga diperoleh persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Y= 27,005 + 481X

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai sig 0,000 yaitu pengaruh pemberitaan Rohingya (X), maka Ha diterima da H0 ditolak. Itu artinya koefisien regresi signifikan atau pengaruh pemberitaan Rohingya (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku menolong (Y).

Selanjutnya, untuk mengetaui apakah koefisiwn regresi signifikansi atau tidak, digunakan uji t untuk menguji signifikansi konstanta variabel pengaruh pemberitaan Rohingya sebagai predictor untuk variabel Perilaku menolong.

H0 : Koefisien regresi tidak signifikan

Ha : Koefisien regresi signifikan

Nilai t tabel dengan sig 0,05 adalah 2,0345 dan nilai t hitung adalah 5,285, maka keputusanya: jika nilai t hitung <nilai t tabel, H0 diterima, dan jika nilai t hitung

>nilai t tabel Ha diterima. Maka nilai t hitung > t tabel, maka Ha diterima, Koefisien regresi signifikan.

4. Uji Hipotesis Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Untuk mengetaui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak digunakan uji t untuk menguji signifikan konstanta variabel pengaruh berita Rohingya sebagai predictor untuk variabel perilaku menolong dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

Adapun angkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

1) Rumusan masalah pertama menggunakan hipotesis asosiatif

H_0 = Tidak ada pengaruh secara signifikan pengaruh pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan cabang Aceh

H_a= Ada pengaruh secara signifikan pengaruh pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan cabang Aceh

2) Rumusan masalahmenggunakan hipotesis asosiatif

H_0= Tidak ada hubungan antara pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya terhadap perilakumenolong lembaga kemanusiaan cabang Aceh

H_a= Ada hubungan antara pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya terhadap perilakumenolong lembaga kemanusiaan cabang Aceh

3) Rumusan masalah ketiga menggunakan rumusan masalah deskriptif, rumusan masalah ini jarang dirumuskan, bila hipotesisi tidak dirumuskan maka analisis data hasil penelitian diarahkan untuk menjawab rumusan masalah sehingga tidak menguji hipotesisi. Analisis dilakukan dengan cara melakukan perhitungan sehingga setiap rumusan masalah dapat ditemukan jawaban secara kuantitatif.

b. Menentukan Tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan α = 0,05 (5% atau 0,05% adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

c. Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel diatas diperoleh thitung sebesar 5,285

d. Menentukan t tabel dengan ketentuan

Nilai t tabel dilihat dengan Rumus DF = n-k, (DF= 35- 2= 33), maka nilai t tabel dengan sign 0,05 adalah 2,0345

e. Kriteria Pengujian

H0 diterima jika thitung < ttabel

H0 ditolak jika thitung > ttabel

f. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung > t tabel (5,285>2,0345) maka H0 ditolak dan H 0diterima

g. Kesimpulan

Nilai thitung > t tabel = 5,285 >2,0345, maka H_0 ditolak dan $H_a$diterima, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara pemberitaan media massa konflik etnis rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan Aceh.

Jadi dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa pemberitaan Rohingya memiliki pengaruh terhadap perilaku menolong, sehingga hipotesis $H_a$yang menyatakan bahwa pemberitaan media massa berpengaruh terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan dapat diterima.

D. Pengaruh Pemberitaan Media Massa Tentang Konflik Etnis Rohingya Terhadap Perilaku Menolong Lembaga Kemanusiaan Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberitaan media massa terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan. Di mana hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan metode uji regresi dan diketahui bahwa nilai t hitung > dari t tabel, dimana thitung bernilai 5,285 dan ttabel bernilai 2,0345. Hal ini juga didukung dengan adanya data-data yang dikumpulkan dari lapangan.

1. Persentase Pengaruh Pengaruh pemberitaan media massa terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan di Aceh

Berdasarkan kuisioner yang telah diedarkan kepada karyawan, free Lance, dan Volunteer yang telah diuji dengan menggunakan SPSS versi 18 bahwa besarnya pengaruh pemberitaan media massa tentang konflik Etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusiaan di Aceh sebesar 4,58%

Hal ini terbukti bahwa nilai R Square terdapat pada tabel Model Summary adalah, 458 yang menunjukkan bahwa variabel Y dipengaruhi oleh variabel X sebesar 4,58% dan sisanya sebesar 95,42 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

2. Analisis

Berdasarkan penyebaran kuesioner dan hasil wawancara yang diperoleh, menunjukan bahwa pengaruh pemberitaan media massa tentang konflik etnis Rohingya terhadap perilakumenolong lembaga kemanusiaan di Aceh disebabkan oleh beberapa hal yaitu meliputi:

a. Adanya pengetauan terhadap pemberitaan konflik Rohingyajuga menjadi salah satu faktor terpengaruhnya mereka melakukan tindakan perilaku menolong terhadap pemberitaan konflik Rohingya, hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban responden yang menjawab sebanyak 40,0% setuju bahwa mereka mengetaui pemberitaan konflik Etnis Rohingya.
b. Persamaan agama yang dianut para karyawan, *free lance* dan *volunteer* lembaga kemanusiaan ACT dan DT-Peduli dengan Rohingya juga menjadi salah faktor terpengaruhnya mereka terhadap pemberitaan konflik etnis Rohingya. Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban responden yang menjawab setuju sebanyak 34,3%.
c. Lingkungan sosial dalam lembaga kemanusiaan dapat memberikan pengaruh besar sehingga menimbulkan responperilaku menolong para karyawan, *free lance* dan *volunteer* lembaga kemanusiaan terhadap pemberitaan konflik Rohingya.Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban responden yang menjawab setuju sebanyak 34,3%..
d. Isi berita konflik Rohingya disampaikan dengan jelas juga menjadi salah satu faktor terpengaruhnya mereka melakukan tindakan perilaku menolong terhadap pemberitaan konflik Rohingya. Hal ini dapat

dibuktikan dengan jawaban responden yang menjawab setuju sebanyak 45,7%.

e. Kejelasan isi pemberitaan konflik Rohingya dimedia massa dapat memberikan pengaruh besar sehingga menimbulkan responperilaku menolong para karyawan, free lance dan volunteer lembaga kemanusiaan terhadap pemberitaan konflik etnis Rohingya.Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban responden yang menjawab setuju sebanyak 34,3%.

f. Sebanyak 51,4% menjawab sangat setuju bahwa Kehadiran media massa memberitakan konflik Rohingya dapat membangun hubunga sosial antara lembaga kemanusiaan dengan lembaga lainya dalam mencari solusi konflik Rohingya. Ini artinya pemberitaan media massa memberikan pengaruh besar sehingga terbentuknya hubunga sosial antara lembaga kemanusiaan dengan lembaga lainya.

g. Rasa percaya terhadap kebenaran pemberitaan media massa juga memberikan pengaruh besar sehingga menimbulkan responperilaku menolong para karyawan, *free lance* dan *volunteer* lembaga kemanusiaan terhadap pemberitaan konflik etnis Rohingya.Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban responden yang menjawab setuju sebanyak 34,3%.

h. Rasa tanggung jawab yang dimiliki lembaga kemanusiaan, juga menjadi salah satu faktor terpengaruhnya mereka melakukan tindakan perilaku menolong terhadap pemberitaan konflik Etnis Rohingya, hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban responden yang menjawab setuju sebanyak 45,7%.

i. Pengalaman di lembaga kemanusiaan, juga menjadi salah satu faktor terpengaruhnya mereka melakukan tindakan perilaku menolong terhadap etnis Rohingya, hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 45,7%.

j. Rasa simpati dan kasihan mereka terhadap korban konflik Rohingya menjadi salah satu alasan mereka melakukan tindakan perilaku menolongterhadap etnis Rohingya, hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban responden yang menjawab setuju sebanyak 40,0%.

Kemudian dari data yang didapatkan setelah menyebarkan angket, para karyawan, *volunteer*, dan *freelance*banyak memberikan tanggapan positif terhadap adanya pemberitaan konflik etnis Rohingya. Karena pemberitaan konflik etnis Rohingya ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah Myanmar, namun umat muslim dan masyarakat Internasional kemudian didukung oleh orientasi psikologi lembaga kemanusiaan tersebut yang bergerak dalam bidang permasalahaan kemanusiaan.

Siapa saja yang membaca pemberitaan konflik etnis Rohingya tersebut secara tidak sadar ia sedang diterpa media tersebut, sehingga terdapat pembentukan efek yang dapat mempengaruhi perilaku, sikap, dan tindakan individu, kemudian psikologi individu yang memiliki hubungan dengan pemberitaan konflik etnis Rohingya juga memberikan dampak besar yang akan mendorong lembaga kemanusiaan tersebut untuk bertindak merespon pemberitaan konflik etnis Rohingya.

Hal ini sebagaimana didasari oleh teori Model Transaksional, yang mengataka bahwa, terdapat dua faktor yang dapat menghasilkan efek pada diri audien ketika mereka menggunakan atau mengasumsi media, yaitu karakteristik pesan dan orientasi psikologi individu. Terpaan media terhadap individu akan menghasilkan efek besar selama berorientasi psikologis aundien memungkinkan untuk itu.

E. Hubungan Pengaruh Pemberitaan Media Massa Konflik Etnis Rohingya Terhadap Perilaku Menolong Lembaga Kemanusian Aceh

Tabel 4. 18 Correlations

		Pengaruh Berita Rohingya	**Perilaku Menolong**
Pengaruh Berita Rohingya	**Pearson Correlation**	1	,677**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	35	35
Perilaku Menolong	Pearson Correlation	,677**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	35

Sumber data diolah menggunakan SPSS 18 pada Tahun 2018

Untuk melihat bagaimana hubungan pengaruh pemberitaan media massa konflik etnis Rohingya terhadap perilaku menolong lembaga kemanusian Aceh, maka dapat penulis beri kesimpulan berdasarkan hasil oleh korelasidapat diketaui bahwa, nilai hubungan antara variabel pengaruh berita Rohingya dengan variabel perilaku menolong sebesar 6,77 berarti kedua variabel kuat.

Dan untuk melihat arah korelasi, dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 6,77 yang berarti kedua variabel berkorelasi searah atau positif artinya jika semakin sering membaca berita Rohingya, akan semakin menimbulkan perilaku menolong.

Adapun nilai signifikansi kedua variabel adalah sebesar 000 seperti terlihat pada keterangan Sig (2-tailed). Hubungan kedua variabel dilihat dari nilai signifikansi kedua variabel sebesar 0,00, maka (siq) sebesar 0,00 ≤ 0,05, berarti hubungannya signifikan. Maka dapat beri kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima.

F. Mekanisme Perilaku Menolong Yang Di Terapkan LembagaKemanusiaan Aceh

Dari data penyebaran kuesioner diperoleh hasil penelitian yaitu, sebanyak 17 responden atau 48,6% menyatakan sangat setuju bahwa mereka menyalurkan bantuan untuk korban konflik Rohingya. Hal ini disebutkan dalam tabel pertanyaan nomor 10. Selanjutnya sebanyak 12 responden atau 40,0% menyatakan bahwa setelah mengetaui berita konflik etnis Rohingya mereka mengkampanyekan kepada masyarakat untuk menolong Rohingya Hal ini disebutkan dalam tabel pertanyaan nomor 12.

Terkait dengan mekanisme perilaku menolong yang diterapkan lembaga kemanusiaan Aceh mereka melakukan aksi galang dana, hal ini diketaui sebanyak 24 responden atau 68,6% menyatakan setuju sebagaimana disebutkan dalam tabel pertanyaan nomor 20. Selanjutnya sebanyak 17 responden atau 48,6% menyatakan setuju bahwa mereka berdoa kepada tuhan agar memberikan keselamatan kepada Rohingya. Hal ini disebutkan dalam tabel nomor 21.

Dan sebanyak 12 responden atau 34,3% menyatakan setuju bahwa mereka menjalin kerjasama dengan lembaga lainya untuk menolong Rohingya. Hal ini disebutkan dalam tabel pertanyaan nomor 22. Tidak hanya itu, lembaga kemausiaan Aceh juga mempergunakan media massa, media sosial untuk

mengajak masyarakat menolong Rohingya. Hal ini sebanyak 19 responden atau 54,3% menyatakan setuju. Sebagaimana disebutkan dalam tabel pertanyaan nomor 24.

Maka dari hasil tersebut dapat peneliti beri kesimpulan bahwa mekanisme perilaku menolong yang diterapkan lembaga kemanusiaan Aceh yaitu berupa penyalurkan bantuan untuk korban konflik Rohingya, mengkampanyekan masyarakat untuk menolong Rohingya, melakukan aksi galang dana, menggunakan media massa, media sosial untuk mengajak masyarakat menolong Rohingya, menjalin hubungan kerjasama dengan lembaga lain dan berdoa kepada tuhan untuk keselamat Rohingya.

Dengan ini, berarti bahwa media massa memberikan pengaruh besar bagi lembaga kemanusiaan semakin media massa genjar memberitakan konflik etnis Rohingya semakin besar memberikan pengaruh sehingga terbentukan lah efek yang bersifat kognitif, behavioral dan afektif. Salah satunya seperti efek munculnya perilaku menolong dari lembaga kemanusiaan Aceh bagi korban konflik etnis Rohingya.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam sekaligus untuk lebih mengkuatkan hasil jawaban responden peneliti melakukan wawancara langsung dan dibantu dengan dokumentasi yang didapat melalui web resmi ACT dan Dt Peduli Aceh yaitu act.aceh, @ac.id, fecebook ACT, act.id dan www.DTPEDULI.ORG, DT-PeduliAceh. Ada beberapa macam mekanisme perilaku menolong yang ACT dan Dt Peduli salurkan untuk Rohingya.

Perilaku menolong merupakan suatu tindakan suka rela untuk membantu orang lain tanpa pamih atau ingin sekedar beramal. Dalam Islam perilaku menolong disebut dengan ta”awun dengan makna suatu pekerjaan atau perbuatan yang disadari dari hati nurani dan semata-mata hanya karena Allah SWT.

Umat muslim diperintahkan untuk saling tolong menolong sesama manusia, wujud tindakan menolong tersebut telah direalisasikan sebagian manusia salah satunya terbentuknya lembaga kemanusiaan seperti ACT dan Dt peduli Aceh sebagai wujud perilaku tehadap permasalahan kemanusiaan.

Menurut Latane dan Darley sebagaimana dikutip oleh Baron, Robert ada lima langkan penting yang meliputi pengambilan keputusan yang dapat menghambat dan memberi peluang terjadinya tindakan menolong yaitu: menyadari adanya situasi darurat, secata tepat menyadari situasi darurat, menerima tanggungjawab untuk menolong, memiliki pengetauan yang dibutuhkan untuk menolong dan benar benar mengambil keputusan untuk memberikan bantuan.

Pada kasus ini, dapat penulis simpulkan dari hasil wawancara di lembaga kemanusiaan ACT dan Dt Peduli cabang Aceh. dengan Rahmat Aulia selaku defisi komunikasi, mengatakan bahwa tahap awal yang dilakukan lembaga kemanusiaan dalam menanggapi isu pemberitaan konflik yaitu dengan mencari dan mengecek informasi mengenai permasalahan kemanusiaan,konflik dan bencana alam yang terjadi ditingkat lokal maupun internasional.Informasi yang diperoleh selanjutnya akan *cross check* kebenaran informasi tersebut dilapangan.

Setelah ditemukan kebenaran dilapangan, kemudian masuk pada tahap penyusunan strategi yang akan dilakukan untuk menolong permasalahan kemanusiaan tersebut. Selajutnya mengajak masyarakat untuk melakukan kerjasama dan berdiskusi dengan lembaga-lembaga lainya untuk mencari solusi yang tepat. Setelah menemukanya baru kemudian masuk tahap menyalurkan bantuan yang sesuai dibutuhkan.

> *"Tugas ACT mengatasi permasalahaan kemanusiaan, seperti konflik, bencana alam, pemberdayaan manusia. saya yang bagian komunikasi mengecek informasi atau kejadian apa sekarang yang terjadi yang lagi buming di media massa, kemudian yang pertama sekali kita cross chek dulu kelapangan jika tidak mungkin kelapangan kita tanya sama yang orang yang kasih informasi atau orang yang ada disitu apa betul seperti yang disampaikan media. setelah itu baru kita susun strategi dikantor bagaimana cara kita membantu mereka nanti setelah ada stategi baru kita kampanyekan bagaimana cara Act untuk mengajak masyarakat untuk menolong Rohingya"*[140]

Nurlaini sebagai Admin dan Keuangan DT Peduli\ Aceh menjelaskan, bahwa lembaga kemanusiaan juga mengajak masyarakat, melakukan kerjasama dan berdiskusi dengan lembaga-lembaga lainya untuk mencari solusi yang tepat untuk menyalurkan bantuan.

> *"Jadi karena kita lembaga kita merangkul yang lainnya untuk sama-sama peduli. Karena konflinya konflik internasional kita tidak bisa sendiri itu harus ada dukungan dari yang lain-lainnya, jadi kita bekerjasama membantu berdiskusi dengan lembaga lemabaga lain, diskusi dengan kawan-kawan apa yang bisa kita bantu,kemudia kita berpikir kedepannya apa yang terjadi kalau misalnya kita bantu dengan bantuan itu".*[141]

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti jelaskan bahwasanya lembaga kemanusiaan aktif menggunakan media massa untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan mereka yang bergerak dalam dibidang kemanusiaan. Setiap harinya

---

[140]*Hasil* Rahmat Aulia, Defisi Komunikasi ACT Cabang Aceh pada tanggal 16 juni 2018, pukul 14:30 WIB, di kantor ACT Cabang Aceh

[141]*Hasil wawancara dengan* Nurlaini, Admin Keuangan DT Peduli Cabang Aceh, tanggal 16 juni 2018, pukul 16:15 WIB, di Jl. Daud Beureueh No. 56 Kota Banda Aceh.

mereka aktif memantau media massa untuk mencari informasi-informasi terkait permasalahaan kemanusiaan sehingga mereka memberikan dampak besar dalam merespon pemerintahan yang mengarah ke permasalahaan kemanusiaan, seperti salah satunya pemberitaan konflik etnis Rohingya.

Hal ini sebagaimana didasari oleh Teori *Uses and Gratification* Model (model kegunaan dan kepuasan), yang mengatakan bahwa, Khalayak dianggap secara aktif mengunakan media massa untuk memenuhi kebutuhanya. Studi dalam bidang ini memusatkan perhatian pada penggunaan (*uses*) media untuk mendapatkan kepuasan (*gratifications*) atas kebutuhan seseorang. Oleh karena itu, sebagaia besar perilaku khalayak akan dijelaskan melalui berbagai kebutuhsn *(needs)* dan kepentingan individu.

Menurut Defleur dan Rokeach mengemukakan gagasannya mengenai teori ketergantungan sebagaimana dikutip oleh Morissan dkk, bahwa kekuatan media massa dalam mempengaruhi khalayak *audiens* karena adanya sifat ketergantungan audien terhadap isi pesan media massa. Derajat ketergantungan terhadap media merupakan kunci dalam memahami kapan dan mengapa pesan media dapat mengubah kepercayaan, perasaan dan perilaku *audience*.[142].

Kemudian dari hasil penelitian ini, ACT dan DT-Peduli Aceh, setelah mengetaui kebenaran informasi permasalahaan kemanusiaan yang diberitakan media massa, mereka kemudian melakukan kerjasama dan berdiskusi untuk penyusunan strategi yang akan dilakukan untuk menolong permasalahan

[142]Morissan dkk, *Teori Komunikasi Massa*, Cet ke 1, (Bogor: Ghalia Indonesia), hal. 78.

kemanusiaan tersebut serta mengajak masyarakat untuk melakukan kerjasama dan berdiskusi dengan lembaga-lembaga lainya untuk mencari solusi yang tepat.

Dalam Islam sangat menganjurkan untuk bersikap saling tolong menolong, diantara sikap tolong menolong yang dianjurkan dalam islam terdiri dari tolong menolong bersifat material, tolong menolong yang bersifat praktikal, dan tolong menolong yang bersifat spritual *(immaterial*)

Berdasarkan hasil penelitian mekanisme perilaku menolong yang dilakukan lembaga kemanusiaan ACT dan DT-Peduli Aceh adalah sebagai berikut:

1. Tolong Menolong Yang Bersifat Material

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti kutip langsung dari web resmi act.aceh@ac.id, fecebook: ACT Aceh, act.id dan www.DTPEDULI.ORG, dapat peneliti simpulkan bahwa lembaga kemanusiaan ACT dan DT Peduli melakukan tolong menolong yang bersifat material seperti: Mengalang dana, membagikan sembako, menyediakan layanan kesehatan, pakaian, membangun shalter, membangun Masjid, rumah anak yatim, dan dapur Umum.

Hal ini seperti yang disampaikan Kurniawan selaku kepala Cabang DT peduli Aceh bahwa mereka menyalurkan bantuan baik berupa dana, sembako, pakai-pakaian.

"Kalau berita ini bagi saya sendiri yang pertama sekali melakukan aksi galang dana untuk berita yang kita dapati itu, terus barang sepeti apa yang kita salurkan itu biasanya kita dalam bentuk donasi uang dan ada juga berbentuk barang seperti pakai-pakaian, sembako dan juga lain-lainnya dan untuk penyaluanya sudah punya tim sendiri di Rohingya yang sudah ada posko di Bangladesh. setiap donasi yang disalurkan setiap cabang itu langsung ke Bangladesh karena disana kita juga punya mitra untuk penyalurannya.

Kemudia kita lakukan beberapa kegiatan untuk menunjang bantuan yang bisa kita salurkan ke rohingya."[143]

Maulida selaku CRO ACT menjelaskan bahwa salah satu bentuk perilakumenolong yang mereka lakukan adalah dengan menyalurkan bantuan berupa dana, kemudian dana tersebut akan dikelolahi oleh pusat untuk dipergunakan sesuai kebutuhaan korban konflik Rohingya.

"Kalau untuk bentuk perilakunya itu yang pertama kali kita dengan memberikan dana bantuan itu berupa uang tetapi dari pusat itu nanti yang mengelolanya, apakah disalurkan dalam bentuk uang tunai atau dengan memberi makanan atau sembako, ataupun pakaian itu nanti dikondisikan dengan kondisi warga Rohingya disana".[144]

Jannah selaku devisi Program DT peduli mengatakan bahwa salah satu bentuk perilaku menolong yang mereka lakukan adalah dengan membagikan kebutuhan pangan seperti sembako, pakaian, membangun shalter, membangun rumah anak yatim, membangun masjid.

"yang pertama dibawa itu panggan karena itu bentuk kebutuhan paling mendesak makanan, kita bagikan paket makanan, setelah masuk imergency kita bagikan sembako, tenaga media, pakaian karena pasti yang sangat dibutuhkan. Kita juga bagun shalter disana untuk mereka karena gak da rumah lagi bagi pengungsi, ya disana ada juga pembangunan masjid untuk rohingya,membangun rumah anak yatim dibuat dapur umum jadi ya dana disalurkan dalam bentuk begitu".[145]

[143] Hasil wawancara dengan Kurniawan, Kepala Cabang DT Peduli Cabang Aceh pada Tanggal 16 juni 2018, pukul 17:00 WIB, di Jl. Daud Beureueh No. 56 Kota Banda Aceh.

[144] Hasil wawancara dengan Maulida, Defisi CRO ACT Cabang Aceh pada tanggal 16 juni 2018, pukul 15:00 WIB, di kantor ACT Cabang Aceh

[145] Hasil wawancara dengan Jannah, Defisi Program DT Peduli Cabang Aceh pada Tanggal 16 juni 2018, pukul 17:20 WIB, di Jl. Daud Beureueh No. 56 Kota Banda Aceh.

a) *Dokumentasi ACT dan DT-Peduli melakukan tolong menolongyang bersifat material*

Gambar 4.1 ACT dan MRI Membangun Shalter Untuk Pengungsi Rohingya di Gampong Balang Adoe Kecamatan Kuta Makmur Aceh Utarapada 6 Juni 2016.

Gambar 4.2 ACT dan MRIMengadakan Layanan Kesehatan Gratis dan Penggalangan Dana For Rohingya di Blang Padang pada 10 Oktober 2017

Gambar 4.3MRI Banda Aceh mengadakan pelayana kesehatan gratis dan penggalangan dana for Rohingya di Lapangan Blang Padang pada 17 September 2017

Gambar 4.4 DT Peduli Menyalurkan Bantuan Sembako Untuk Warga Rohingya pada 19 Oktober 2017

Gambar 4.5 ACT dan MRI Bireun Membagikan Makanan Siap Santap Kepada Seluruh Pengungsi Rohingya di Bireun pada 20 Oktober 2018

Gambar 4.6Kepala ACT dan Ulama Aceh Meninjau Langsung Terkait Bantuanyang Disalurkan ACTke Rohingyapada 4 Februari 2018

Gambar 4.7Dt Peduli Mendistribusi Panggan Untuk Muslim Rohingyadi Bangladesh pada 3 Februari 2018

Gambar 4.8 DT Peduli Membagikan Al-Quran Kepada Pengungsi Rohingyadi Bireun pada 18 April 2018

Gambar 4.9ACT Mengadakan Event Mak Meugang Bersama Syedara Rohingya yang Berada di Bireunpada 21 Mai 2018

Gambar 4.10 ACT Membagikan Sanitasi Layanan Pengobatan Kepada Pengungsi Rohingya di Bireun pada 22 April 2018.

2. Tolong Menolong Yang Bersifat Praktikal (Kerjasama Dalam Bentuk Tindakan)

Dalam hal ini Lembaga kemanusiaan Act dan DT Peduli melakukan kejasama dengan lemabaga-lembaga lainya seperti mengadakan Aksi Aceh For Rohingya, dimana berkumpulnya lembaga-lembaga dan organisasi untuk menyeru berrdonasi mengajak rakyat Aceh untuk membantu Rohingya, memasang iklan menolong Rohingya dimedia sosial, Sebagaimana dikatakan Rahmat Aulia.

"kita juga bekerjasama dengan Aceh For Rohingya jadi semacam sekumpulan lembaga-lembaga/ organisasi berkumpul disana semua mengajak rakyat Aceh untuk berdonasi[146]

Gambar 4.11ACT Menjalin Kerjasama Dengan Beberapa Lembaga Untuk Mengadakan Event Konser Amal Kemanusiaan Bersama Opickpada 15 Oktober 2018.

[146] Hasil wawancara dengan Rahmat Aulia, Defisi Komunikasi ACT Cabang Aceh pada tanggal 16 juni 2018, pukul 14:30 WIB, di kantor ACT Cabang Aceh

#LetsHelpRohingya
STOP
GENOSIDA
MUSLIM
ROHINGYA
DONASI PEDULI
GEMPA
ACEH
POST OFFICE BANK
(700) 028 1094 0164 275
www.pkpu.org | www.formmit.org

INDONESIA
SELAMATKAN
ROHINGYA
Akankah kita biarkan anak-anak
Rohingya ini menjadi penutup
sejarah bangsanya?
#LetsHelpRohingya
Rp. 50.000

Terima Kasih
INDONESIA SELAMATKAN
ROHINGYA
PAKET PANGAN ROHINGYA
Rp 100.000,-
BukaLapak

Gambar 4.12 ACT Memberikan Bantuan Recovery Pendidikan Rumah Konveksi ICS Rohingya di Balang Adoe, Aceh Utara pada Desember 2015.

3. **Tolong Menolong Bersifat Spritual (Kerjasama Dalam Bentuk Nurani dan Perasaan)**

Gambar 4.13ACT Mengadakan Program Pendamping Bersama Dengan Pendekatan Keagamaan Bersama Pengungsi Rohingya di Bireun pada 22 April 2018.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Ardianto Elvinaro. *Komunikasi Massa: Suatu pengantar*. Edisi revisi, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2014.

AR Fikri. *Konflik Agama Dan Konstruksi New Media Kajian Kritis Pemberitaan New Media*. Malang : Universitas Brawijaya Press, 2015.

Andy Corry dkk. *Teori Komunikasi Massa.* Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Kencana, 2010.

Deddy Mulyana. *Komunikasi Lintas Budaya.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Hafied Canggara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.

Heru Susetyo, "*Rohingya : Suara Etnis Yang Tak Boleh Bersuar"*, Jakarta pusat : Advokasi Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia (PAHAM) Pusat Informasi dan Advokasi Rohinya Arakan (PIARA). 2013.

Hilma Latief. *Islam dan Urusan Kemanusiaan.* Jakarta: Serambi, 2015.

Jalaluddin Rakhamat. *Psikologi Komunikasi*. Badung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Morissan, dkk. *Teori Komunikasi Massa.* Bogor: Simbiosa Rekatama Media, 2010.

M.Fikri.AR, *Konflik Agama dan Konstruksi New Media (Kajian Kritis Pemberitaan Konflik New Media Berita Online*, Malang: Universitas Brawijaya Press UB Press, 2015.

Nora Ghazaly Ama La. *Ilmu Komunikasi Politik*. Yogyakarta: CV.Andi OFFSET, 2014.

Nurudin, I*lmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Onong Uchjana, Effendy. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009.

R.Stephen. *Seni Mendengar dan Komunikasi Efektif.* Jakarta: Klik Publishing, 2015.

Robbins, James G. dkk. *Komunikasi Yang Efektif Untuk Pemimpin, Pejabat dan Usahawan.* Jakarta: CV.Pedoman Ilmu Jaya, 1995

Robert A, Baron. *Psikologi Sosial*, Jakarta : Erlangga, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D,* Cet ke 23. Bandung : Alfabeta, 2016.

Widjaja, A.W. *Ilmu Komunikasi Pengantar*. Jakarta: PT Bina Aksara, 1998

B. Sumber lain

Adirini, Pujayanti. "*Indonesia dan Tragedi kemanusiaan Rohingya",* Majalah Info Singkat Hubungan Internasional", Vol IX, No, 17/I/Puslit, September (2017). diambil pada 24 September, dari berkas.dpr.go.id,

Amrizarois, ismail, 2018 *"Kajian Enveronmental Justice dalam kOnflik Rohingya",* Jurnal PRAXIS, (online) VOL. 1 No.1, September. Diambil pada 23 September 2018, dari Journal.Unika.ac.di.

Budi Hermawan Bangun, "*Tantangan ASEAN dalam melakukan penanganan pengungsian Rohingya*" jurnal unpad pjih voi 4 no 3, 2017. diambil pada 24 September 2018, dari jurnal unpad .ac.id .

Fasha Nabila Yashid, *"Dampak pengusiran Etnis Rohingya Oleh Myanmar Terhadap keamanan bangladesh*", ejournal Ilmu Hubungan Internasional, (online), VOL.5, NO.4, (2017). Diambil pada 23 September 2018, dari ejournal Ilmu Hubungan Internasional.

Gonda Yumitro, *"Respo dunia internasional terhadap tragedi kemanusiaan Rohingya",* Jurnal SOSPOL, VOL.3. NO.2. (2017). Diambil pada 23 September 2018, dari email: ejournal.umm.ac.id.

Henrichard Jordy Sunkudon, dkk, *"Peran United Nation High Comissioner For Refugees (UNHCR) Dalam Menangani Pengungsi Etnis Rohingya di Indonesia",* Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah (Online), VOL 1, N0.1, 2018. Diambil pada 23 September 2018, dari e-journal.uajy.ac.id.

Indah, Angraini sawal, *"Implikasi Krisis Kemanusiaan Rohingya Di Myanmar Tehadap Negara-Negara ASEAN",* Skripisi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Hasanuddin Makasar, 2017.

Irwanda Lubis, *"Peran Indonesia Dalam Memberikan Bantuan Kepada Etnis Rohingya Di Perbatasan Bangladesh",* skripsi (online) jurusan departemen hukum internasional, Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara Medan 2018, email: Responsitori. USU.ac.id.

Nalom, Kurniawa,*"Kasus Rohingya dan Tanggung Jawab Negara dalam Penegakan Hak Asasi Manusia",* Jurnal Konstitusi (online), VOL. 4, N0 4, 2017. Diambil pada 24 September 2018, dari Ejournal mahkamahkonstitusi.go.

Nining Nur Diana, *"Peran Negara dalam memberikan Perlindungan Hukum terhadap orang-orang yang tidak memiliki kewarganegaraan (Stateless person) berdasarkan konvensi tetang The status of statelessperson 1954"* Artikel Ilmiah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Brawijaya, Fakultas Hukum Malang 2014, email: portalgaruda.org.

Simela Victor Muhamad, 2012 *"Tragedi Kemanusiaan Rohingya"*, Majalah Info Singkat Hubungan Internasional, VOL. IV, No 15./P3DI, Agustus. Diambil pada 24 September 2018, dari berkas.dpr.go.id.

Sefriani,*"The Efforts to Terminate with No Citizenship and human Rights Violation Of Rohingya Ethnic"*, Jurnal Dinamika Hukum VOL.15 N0.1 januari 2015.

Sandi Nur Ikfal Raharjo, *"Peran Indentitas Agama dalam Konflik Rakhine di Myanmar Tahun 2012-1013"*, Jurnal Kajian Wilayah (Online) VOL.6. NO.1 2015. Diambil pada 24 September 2018, dari portalgaruda.org.

Tri Joko Waluyo,"*Konflik Tak Seimbang Etnis Rohingya dan Etnis Rakhine di Myanmar*", Jurnal Transnasional, VOL.4, N0.2, 2013. Diambil pada 24 September 2018, dari ejournal.unri.ac.id.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.5681/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2018

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Jasafat, MA ..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Syahril Furqany , M.I. Kom ..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:
Nama : Inda Silviana
NIM/Jurusan : 140401044/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Pengaruh Pemberitaan Media Massa Tentang Konflik Etnis Rohingya Terhadap Kepedulian Menolong Melalui Lembaga Kemanusiaan di Aceh*

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 10 Desember 2018 M
2 Rabi'ul Akhir 1440 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Fakhri

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.3383/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2018 Banda Aceh, 12 Juli 2018
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada
Yth, **1. Kepala Cabang Aksi Cepat Tanggap (ACT) Cabang Aceh**
2. Kepala Cabang Daarut Tauhid Peduli (DTP) Cabang Aceh

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bah

Nama /Nim : **Inda Silviana / 140401044**
Semester/Jurusan : VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Alamat sekarang : Kajhu

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komur bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penu Skripsi dengan judul ***"Pengaruh Pemberitaan Media Massa Tentang Konflik Etnis Rohi Terhadap Kepedulian Menolong Melalui Lembaga Kemanusiaan di Aceh"***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Juharni

Nomor : 098/ ACT/Aceh/XI/2018
Lampiran : -
Perihal : Sudah Mengadakan Penelitian

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
di
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan surat izin penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Ar-Raniry Nomor : B-3383/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2018, tanggal 12 Juli 2018. Dengan ini Kepala Cabang Aksi Cepat Tanggap (ACT) Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Inda Silviana
NIM	: 140401044
Semester/Jurusan	: VIII/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Telah melakukan penelitian di Aksi Cepat Tanggap (ACT) cabang Aceh pada tanggal 12 Juli s/d 16 Juli 2018 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **"Pengaruh Pemberitaan Media Massa Tentang Konflik Etnis Rohingya Terhadap Kepedulian Menolong Melalui Lembaga Kemanusiaan di Aceh".**

Demikianlah untuk dapat dipergunakan seperlunya dan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih

Banda Aceh, 15 November 2018
Kepala Cabang ACT Aceh

Husaini Ismail

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Nomor : 02/DTP-DT/YYS-DT/VII/2018

Lampiran : -

Perihal : **Sudah Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Berdasarkan surat izin penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Ar-Raniry Nomor :B-3383/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2018, tanggal 12 Juli 2018. Dengan ini Kepala Daarut Tauhiid Peduli Cabang Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Indah Silviana
NIM	: 140401044
Semester/ Jurusan	: VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Telah melakukan penelitian pada Daarut Tauhiid Peduli Cabang Aceh Kota Banda Aceh pada tanggal 12 Juli s/d 16 Juli 2018 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul ***"Pengaruh Pemberitaan Media Massa Tentang Konflik Etnis Rohingya Terhadap Kepedulian Menolong Melalui Lembaga Kemanusiaan di Aceh".***

Demikianlah untuk dapat dipergunakan seperlunya dan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 13 November 2018
Kepala DT Peduli Cabang Aceh

Yayasan Daarut Tauhiid

Kurniawan

BRANCH DT PEDULI ACEH
Jl. Daud Beureueuh No. 56 Kota Banda Aceh Telp/Fax: 0822 4700 7001
HEAD OFFICE : Gedung Pemberdayaan Ummat Daarut Tauhiid, Jl. Gegerkalong Girang No.32 Bandung Telp. 022 - 2021962

Tabulasi Data Jawaban Responden				
Timestamp	**Nama / Inisial**	**Agama**	**Negara**	**Nama Instansi di lembaga kemanusiaan**
7/15/2018 17:05:42	Muhammad Ichsan	islam	indonesia	Daarut Tauhiid DT-Peduli
7/15/2018 18:08:36	Rizza	Islam	Indonesia	Daarut Tauhiid DT-Peduli
7/15/2018 21:00:21	desi haslina	Islam	indonesia	Daarut Tauhiid DT-Peduli
7/15/2018 21:05:11	Heri Awwab	Islam	Indonesia	Daarut Tauhiid DT-Peduli
7/16/2018 0:36:57	Indah Zara Putri	Islam	Indonesia	Daarut Tauhiid DT-Peduli
7/16/2018 20:03:49	jannah	Islam	indonesia	Daarut Tauhiid DT-Peduli
7/16/2018 20:44:39	Mhd	islam	indonesia	Aksi Cepat Tanggap (ACT)
7/16/2018 21:25:23	Fachrun	Islam	Indonesia	Daarut Tauhiid DT-Peduli
7/16/2018 20:03:49	jannah	Islam	indonesia	Daarut Tauhiid DT-Peduli
7/16/2018 22:43:23	Sri	Islam	Indonesia	Daarut Tauhiid DT-Peduli
7/17/2018 17:50:21	Ziad	Islam	Mesir	Daarut Tauhiid DT-Peduli
7/17/2018 19:56:12	Rizi yuliana	Islam	Indonesia	Daarut Tauhiid DT-Peduli
7/18/2018 21:43:15	Dea	Islam	Indonesia	Daarut Tauhiid DT-Peduli
7/23/2018 0:18:18	ws_aprillino	Islam	Indonesia	Aksi Cepat Tanggap (ACT)
7/23/2018 8:06:04	mustafa	Islam	Indonesia	Aksi Cepat Tanggap (ACT)
7/23/2018 8:11:54	mulya	Islam	Indonesia	Aksi Cepat Tanggap (ACT)
7/23/2018 8:33:33	Nuansa Bening	Islam	Indonesia	Aksi Cepat Tanggap (ACT)
7/23/2018 8:35:26	Hidayatullah	Islam	Indonesia	Aksi Cepat Tanggap (ACT)
7/23/2018 8:45:53	Lukman	Islam	Indonesia	Aksi Cepat Tanggap (ACT)
7/23/2018 8:47:31	Salsabila	Islam	Indoneaia	Aksi Cepat Tanggap (ACT)
7/23/2018 9:18:49	TRA	Islam	Indonesia	Aksi Cepat Tanggap (ACT)
7/23/2018 9:27:14	Nandar	Islam	Indonesia	Aksi Cepat Tanggap (ACT)
7/23/2018	CF	Islam	Indonesia	Aksi Cepat Tanggap

9:40:53				(ACT)
7/23/2018 15:36:56	Aulia	Islam	Indonesia	Aksi Cepat Tanggap (ACT)
7/23/2018 15:48:29	IU	Islam	Indonesia	Aksi Cepat Tanggap (ACT)
7/23/2018 15:52:53	AT	Islam	Indonesia	Aksi Cepat Tanggap (ACT)
7/23/2018 23:12:06	Husaini	Islam	Indonesia	Aksi Cepat Tanggap (ACT)
7/23/2018 23:39:26	Muhammad	Islam	Indonesia	Aksi Cepat Tanggap (ACT)
7/24/2018 19:12:09	Almuzanni	Islam	Indonesia	Aksi Cepat Tanggap (ACT)
7/25/2018 11:07:48	Eka nazila	Islam	Indonesia	Daarut Tauhiid DT-Peduli
7/25/2018 11:10:34	Heni Tandayu	Islam	Indonesia	Daarut Tauhiid DT-Peduli
7/25/2018 11:13:12	ES	Islam	Indonesia	Daarut Tauhiid DT-Peduli
7/25/2018 11:33:00	Andre	Islam	Indonesia	Daarut Tauhiid DT-Peduli
7/25/2018 20:24:42	Ika	Islam	Indonesia	Daarut Tauhiid DT-Peduli
7/25/2018 21:00:17	Syahrifah Renny	Islam	Indonesia	Daarut Tauhiid DT-Peduli

Jabatan	JK	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P1 2
Volunteer	L	5	4	4	5	4	4	4	5	2	5	5	5
Volunteer	L	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4
Volunteer	W	4	5	5	4	4	4	2	3	3	3	4	3
Freelance	L	5	5	5	4	5	5	5	4	2	5	4	4
Volunteer	W	5	3	5	3	3	5	5	3	4	5	4	3
Karyawan	W	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	2
Freelance	W	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4
Volunteer	L	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3
Karyawan	W	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	2
Karyawan	W	3	5	5	5	3	5	5	4	4	3	5	4
Volunteer	L	5	5	4	3	4	5	5	3	3	5	3	3
Freelance	W	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	3	3
Volunteer	W	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
Volunteer	L	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
Volunteer	L	4	3	4	3	3	5	5	3	3	4	5	3
Volunteer	L	1	3	3	3	1	2	4	3	3	2	4	3
Volunteer	L	1	3	3	3	4	5	5	4	4	5	4	4
Volunteer	L	3	3	4	3	1	4	4	3	4	2	5	3
Karyawan	L	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Volunteer	W	3	2	4	3	4	4	4	3	3	5	4	3
Volunteer	L	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4
Volunteer	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Volunteer	W	4	4	4	3	2	5	4	3	4	4	3	3
Volunteer	L	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
Volunteer	W	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
Volunteer	W	3	3	4	3	4	5	5	3	4	5	4	3
Karyawan	L	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	5
Karyawan	L	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5
Volunteer	L	2	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5
Volunteer	W	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5
Volunteer	W	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5
Freelance	L	3	3	5	3	3	3	4	3	5	4	5	3
Karyawan	L	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4
Volunteer	W	3	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4
Volunteer	W	5	3	5	3	2	5	5	3	5	5	3	3

P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24
5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4
4	5	5	5	4	4	2	4	4	2	4	5
5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4
5	4	5	2	4	5	2	4	2	4	4	2
5	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	4
3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3
4	5	5	4	4	5	4	4	4	2	4	4
4	5	3	5	4	5	4	2	3	2	4	5
3	3	3	5	3	5	2	3	2	3	3	2
4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
5	5	4	4	5	5	3	4	3	4	3	5
4	4	4	5	3	5	5	3	4	3	3	5
4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3
5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5
4	5	4	4	5	5	3	4	3	4	5	4
2	4	3	3	3	5	3	4	5	5	4	5
1	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5
3	5	4	5	5	5	2	4	4	5	5	5
4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4
3	4	4	4	3	5	3	3	3	5	4	5
4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	5
4	4	4	5	3	4	2	3	4	3	3	5
3	5	3	5	5	5	3	4	3	5	3	5
5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5
3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2
4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5
2	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4
4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5
5	5	5	4	5	4	4	2	5	3	5	4
3	5	5	3	5	5	3	4	5	3	5	4
5	5	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5
3	5	5	5	5	5	1	4	4	5	5	5
5	5	5	3	5	5	3	3	5	3	3	5

KARAKTERISTIK RESPONDEN

TABEL 4.1 Pengelompokan Respoden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	19	54,3	54,3	54,3
	Wanita	16	45,7	45,7	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

TABEL 4.2 Pengelompokan Respoden Berdasarkan Agama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Islam	35	100,0	100,0	100,0

TABEL 4.3 Pengelompokan Respoden Berdasarkan Negara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Indonesia	35	100,0	100,0	100,0

TABEL 4.4 Pengelompokan Respoden Berdasarkan Negara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	17	48,6	48,6	48,6
	2,00	18	51,4	51,4	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

TABEL 4.5 Pengelompokan Respoden Berdasarkan Lembaga Kemanusiaan Pengelompokan Berdasarkan Jabatan Lembaga Kemanusiaa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Karyawan	7	20,0	20,0	20,0
	Free Lance	4	11,4	11,4	31,4
	Volunteerr	24	68,6	68,6	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Daftar Tabel r

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Daftar t Tabel

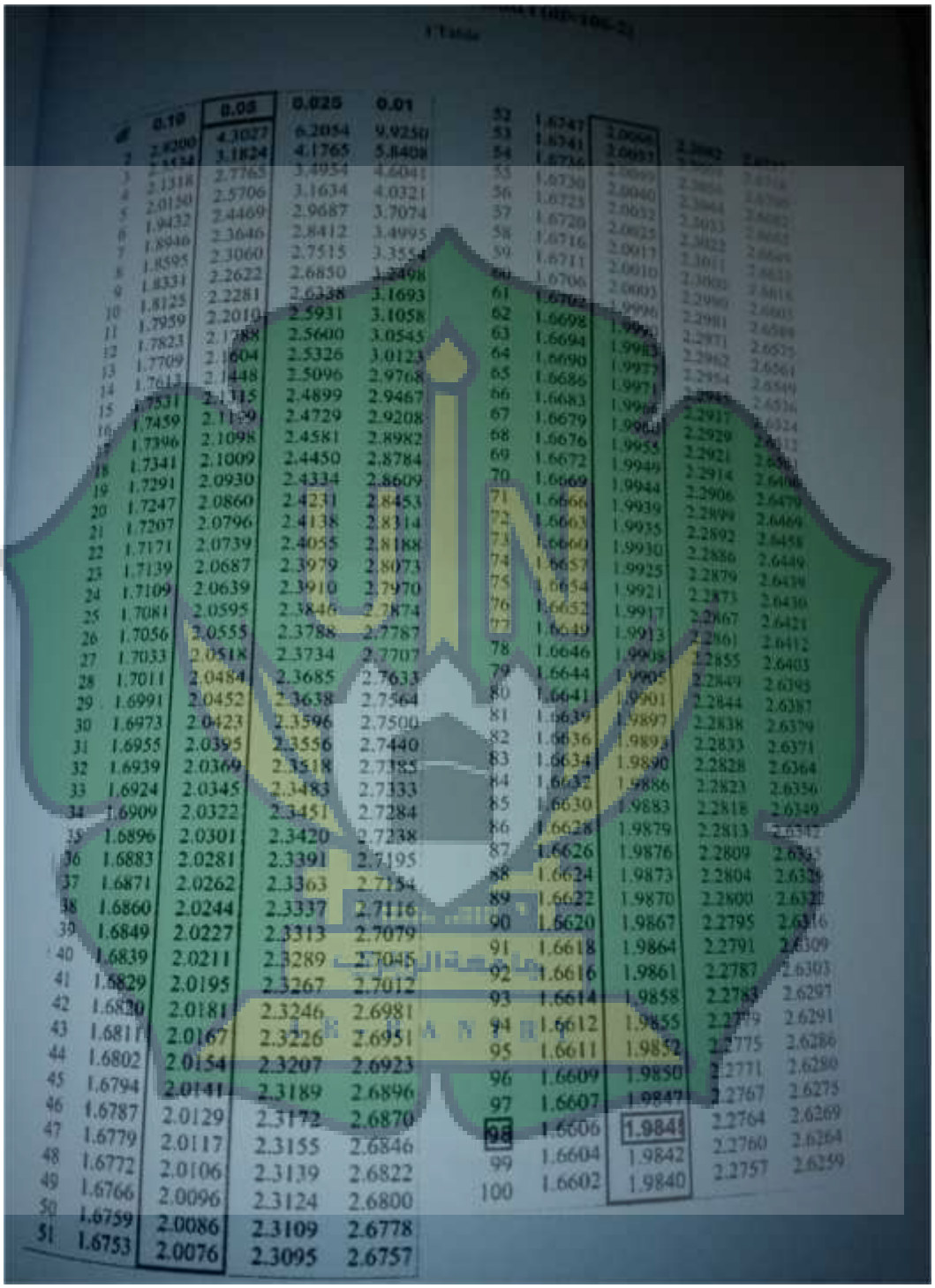

df	0.10	0.05	0.025	0.01
1	3.0777	6.3138	12.7062	31.8205
2	1.8856	2.9200	4.3027	6.9646
3	1.6377	2.3534	3.1824	4.5407
4	1.5332	2.1318	2.7765	3.7469
5	1.4759	2.0150	2.5706	3.3649
6	1.4398	1.9432	2.4469	3.1427
7	1.4149	1.8946	2.3646	2.9980
8	1.3968	1.8595	2.3060	2.8965
9	1.3830	1.8331	2.2622	2.8214
10	1.3722	1.8125	2.2281	2.7638
11	1.3634	1.7959	2.2010	2.7181
12	1.3562	1.7823	2.1788	2.6810
13	1.3502	1.7709	2.1604	2.6503
14	1.3450	1.7613	2.1448	2.6245
15	1.3406	1.7531	2.1315	2.6025
16	1.3368	1.7459	2.1199	2.5835
17	1.3334	1.7396	2.1098	2.5669
18	1.3304	1.7341	2.1009	2.5524
19	1.3277	1.7291	2.0930	2.5395
20	1.3253	1.7247	2.0860	2.5280
21	1.3232	1.7207	2.0796	2.5176
22	1.3212	1.7171	2.0739	2.5083
23	1.3195	1.7139	2.0687	2.4999
24	1.3178	1.7109	2.0639	2.4922
25	1.3163	1.7081	2.0595	2.4851
26	1.3150	1.7056	2.0555	2.4786
27	1.3137	1.7033	2.0518	2.4727
28	1.3125	1.7011	2.0484	2.4671
29	1.3114	1.6991	2.0452	2.4620
30	1.3104	1.6973	2.0423	2.4573
31	1.3095	1.6955	2.0395	2.4528
32	1.3086	1.6939	2.0369	2.4487
33	1.3077	1.6924	2.0345	2.4448
34	1.3070	1.6909	2.0322	2.4411
35	1.3062	1.6896	2.0301	2.4377
36	1.3055	1.6883	2.0281	2.4345
37	1.3049	1.6871	2.0262	2.4314
38	1.3042	1.6860	2.0244	2.4286
39	1.3036	1.6849	2.0227	2.4258
40	1.3031	1.6839	2.0211	2.4233
41	1.3025	1.6829	2.0195	2.4208
42	1.3020	1.6820	2.0181	2.4185
43	1.3016	1.6811	2.0167	2.4163
44	1.3011	1.6802	2.0154	2.4141
45	1.3006	1.6794	2.0141	2.4121
46	1.3002	1.6787	2.0129	2.4102
47	1.2998	1.6779	2.0117	2.4083
48	1.2994	1.6772	2.0106	2.4066
49	1.2991	1.6766	2.0096	2.4049
50	1.2987	1.6759	2.0086	2.4033
51	1.2984	1.6753	2.0076	2.4017
52	1.2980	1.6747	2.0066	2.4002
53	1.2977	1.6741	2.0057	2.3988
54	1.2974	1.6736	2.0049	2.3974
55	1.2971	1.6730	2.0040	2.3961
56	1.2969	1.6725	2.0032	2.3948
57	1.2966	1.6720	2.0025	2.3936
58	1.2963	1.6716	2.0017	2.3924
59	1.2961	1.6711	2.0010	2.3912
60	1.2958	1.6706	2.0003	2.3901
61	1.2956	1.6702	1.9996	2.3890
62	1.2954	1.6698	1.9990	2.3880
63	1.2951	1.6694	1.9983	2.3870
64	1.2949	1.6690	1.9977	2.3860
65	1.2947	1.6686	1.9971	2.3851
66	1.2945	1.6683	1.9966	2.3842
67	1.2943	1.6679	1.9960	2.3833
68	1.2941	1.6676	1.9955	2.3824
69	1.2939	1.6672	1.9949	2.3816
70	1.2938	1.6669	1.9944	2.3808
71	1.2936	1.6666	1.9939	2.3800
72	1.2934	1.6663	1.9935	2.3793
73	1.2933	1.6660	1.9930	2.3785
74	1.2931	1.6657	1.9925	2.3778
75	1.2929	1.6654	1.9921	2.3771
76	1.2928	1.6652	1.9917	2.3764
77	1.2926	1.6649	1.9913	2.3758
78	1.2925	1.6646	1.9908	2.3751
79	1.2924	1.6644	1.9905	2.3745
80	1.2922	1.6641	1.9901	2.3739
81	1.2921	1.6639	1.9897	2.3733
82	1.2920	1.6636	1.9893	2.3727
83	1.2919	1.6634	1.9890	2.3721
84	1.2917	1.6632	1.9886	2.3716
85	1.2916	1.6630	1.9883	2.3710
86	1.2915	1.6628	1.9879	2.3705
87	1.2914	1.6626	1.9876	2.3700
88	1.2913	1.6624	1.9873	2.3695
89	1.2912	1.6622	1.9870	2.3690
90	1.2911	1.6620	1.9867	2.3685
91	1.2910	1.6618	1.9864	2.3680
92	1.2909	1.6616	1.9861	2.3676
93	1.2908	1.6614	1.9858	2.3671
94	1.2907	1.6612	1.9855	2.3667
95	1.2906	1.6611	1.9852	2.3662
96	1.2905	1.6609	1.9850	2.3658
97	1.2904	1.6607	1.9847	2.3654
98	1.2903	1.6606	1.9845	2.3650
99	1.2902	1.6604	1.9842	2.3646
100	1.2901	1.6602	1.9840	2.3642

Hasil Tanggapan Responden

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	5,7	5,7	5,7
	2,00	1	2,9	2,9	8,6
	3,00	10	28,6	28,6	37,1
	4,00	14	40,0	40,0	77,1
	5,00	8	22,9	22,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	2,9	2,9	2,9
	3,00	13	37,1	37,1	40,0
	4,00	12	34,3	34,3	74,3
	5,00	9	25,7	25,7	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	6	17,1	17,1	17,1
	4,00	16	45,7	45,7	62,9
	5,00	13	37,1	37,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	16	45,7	45,7	45,7
	4,00	12	34,3	34,3	80,0
	5,00	7	20,0	20,0	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	4	11,4	11,4	11,4
	2,00	3	8,6	8,6	20,0
	3,00	8	22,9	22,9	42,9
	4,00	12	34,3	34,3	77,1
	5,00	8	22,9	22,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	2,9	2,9	2,9
	3,00	3	8,6	8,6	11,4
	4,00	13	37,1	37,1	48,6
	5,00	18	51,4	51,4	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	2,9	2,9	2,9
	3,00	2	5,7	5,7	8,6
	4,00	16	45,7	45,7	54,3
	5,00	16	45,7	45,7	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	2	5,7	5,7	5,7
	3,00	14	40,0	40,0	45,7
	4,00	12	34,3	34,3	80,0
	5,00	7	20,0	20,0	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	4	11,4	11,4	11,4
	3,00	8	22,9	22,9	34,3
	4,00	16	45,7	45,7	80,0
	5,00	7	20,0	20,0	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	4	11,4	11,4	11,4
	3,00	3	8,6	8,6	20,0
	4,00	11	31,4	31,4	51,4
	5,00	17	48,6	48,6	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

P11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	7	20,0	20,0	20,0
	4,00	18	51,4	51,4	71,4
	5,00	10	28,6	28,6	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

P12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	2	5,7	5,7	5,7
	3,00	14	40,0	40,0	45,7
	4,00	12	34,3	34,3	80,0
	5,00	7	20,0	20,0	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

P13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	2,9	2,9	2,9
	2,00	2	5,7	5,7	8,6
	3,00	8	22,9	22,9	31,4
	4,00	14	40,0	40,0	71,4
	5,00	10	28,6	28,6	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

P14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	3	8,6	8,6	8,6
	4,00	9	25,7	25,7	34,3
	5,00	23	65,7	65,7	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

P15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	6	17,1	17,1	17,1
	4,00	16	45,7	45,7	62,9
	5,00	13	37,1	37,1	100,0

P15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	6	17,1	17,1	17,1
	4,00	16	45,7	45,7	62,9
	5,00	13	37,1	37,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

P16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	2,9	2,9	2,9
	3,00	6	17,1	17,1	20,0
	4,00	7	20,0	20,0	40,0
	5,00	21	60,0	60,0	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

P17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	6	17,1	17,1	17,1
	4,00	13	37,1	37,1	54,3
	5,00	16	45,7	45,7	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

P18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4,00	8	22,9	22,9	22,9
	5,00	27	77,1	77,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

P19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	2,9	2,9	2,9
	2,00	6	17,1	17,1	20,0
	3,00	11	31,4	31,4	51,4
	4,00	9	25,7	25,7	77,1
	5,00	8	22,9	22,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

P20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	2	5,7	5,7	5,7
	3,00	6	17,1	17,1	22,9
	4,00	24	68,6	68,6	91,4
	5,00	3	8,6	8,6	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

P21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	3	8,6	8,6	8,6
	3,00	6	17,1	17,1	25,7
	4,00	17	48,6	48,6	74,3
	5,00	9	25,7	25,7	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

P22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	3	8,6	8,6	8,6
	3,00	9	25,7	25,7	34,3
	4,00	11	31,4	31,4	65,7
	5,00	12	34,3	34,3	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

P23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	7	20,0	20,0	20,0
	4,00	16	45,7	45,7	65,7
	5,00	12	34,3	34,3	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

P24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	3	8,6	8,6	8,6
	3,00	2	5,7	5,7	14,3
	4,00	11	31,4	31,4	45,7
	5,00	19	54,3	54,3	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

UJI VALIDARITAS UNTUK VARIABEL X

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	90,4000	188,424	,472	.	,748
X2	90,2857	189,151	,558	.	,747
X3	89,9143	189,139	,677	.	,746
X4	90,3714	187,358	,706	.	,743
X5	90,6286	177,946	,694	.	,731
X6	89,7429	187,608	,703	.	,744
X7	89,7714	190,593	,596	.	,749
X8	90,4286	183,723	,790	.	,737
X9	90,3714	189,240	,513	.	,748
X10	89,9429	182,467	,714	.	,736
X11	90,0286	193,676	,455	.	,754
X12	90,4286	183,723	,790	.	,737

UJI VALIDITAS UNTUK VARIABEL Y

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	95,4000	95,012	,325	.	,713
Y2	94,6857	96,869	,394	.	,714
Y3	95,0571	94,703	,511	.	,706
Y4	94,8857	96,222	,313	.	,715
Y5	94,9714	92,734	,628	.	,698
Y6	94,4857	99,492	,318	.	,721
Y7	95,7714	91,358	,455	.	,701
Y8	95,4571	95,608	,476	.	,709
Y9	95,3429	90,232	,674	.	,690
Y10	95,3429	94,408	,367	.	,710
Y11	95,1143	93,634	,578	.	,702
Y12	94,9429	94,173	,405	.	,708

UJI VALIDITAS UNTUK VARIABEL Y

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	95,4000	95,012	,325	.	,713
Y2	94,6857	96,869	,394	.	,714
Y3	95,0571	94,703	,511	.	,706
Y4	94,8857	96,222	,313	.	,715
Y5	94,9714	92,734	,628	.	,698
Y6	94,4857	99,492	,318	.	,721
Y7	95,7714	91,358	,455	.	,701
Y8	95,4571	95,608	,476	.	,709
Y9	95,3429	90,232	,674	.	,690
Y10	95,3429	94,408	,367	.	,710
Y11	95,1143	93,634	,578	.	,702
Y12	94,9429	94,173	,405	.	,708
y	49,6286	25,593	1,000	.	,735

UJI REABILITAS

Nilai X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,762	,913	13

Nilai Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,724	,814	13

UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kepedulian Menolong	49,6286	5,05898	35
Pengaruh Berita Rohingya	47,0571	7,12470	35

Correlations

		Pengaruh Berita Rohingya	Kepedulian Menolong
Pengaruh Berita Rohingya	Pearson Correlation	1	,677**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	35	35
Kepedulian Menolong	Pearson Correlation	,677**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengaruh Berita Rohingya[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kepedulian Menolong

Model Summary[b]

Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0	1	,677[a]	,458	,442	3,77897	2,788

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Berita Rohingya

b. Dependent Variable: Kepedulian Menolong

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	41,4281	54,8895	49,6286	3,42530	35
Std. Predicted Value	-2,394	1,536	,000	1,000	35
Standard Error of Predicted Value	,639	1,678	,860	,281	35
Adjusted Predicted Value	41,7023	54,8775	49,6742	3,34081	35
Residual	-9,48568	6,24501	,00000	3,72299	35
Std. Residual	-2,510	1,653	,000	,985	35
Stud. Residual	-2,574	1,710	-,006	1,023	35
Deleted Residual	-9,97479	6,68763	-,04565	4,02008	35
Stud. Deleted Residual	-2,835	1,764	-,014	1,055	35
Mahal. Distance	,000	5,732	,971	1,494	35
Cook's Distance	,000	,443	,042	,085	35
Centered Leverage Value	,000	,169	,029	,044	35

KUESIONER

Deskripsi :

Saya Inda Silviana mahasiswi Uin Ar-Raniry Banda Aceh jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Akan melakukan survei untuk pengetaui tentang *"Pengaruh Pemberberitaan Media Massa Tentang Konflik Etnis Rohingya Terhadap Perilaku Menolong Lembaga Kemanusiaan Aceh"*. Adapun kuesioner ini ditujukan untuk Anggota lembagan Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) dan Daarut Tauhiid Dt-peduli Aceh.

Data dari informasi dalam kuesioner ini akan dipergunakan secara bijak dan hanya untuk dipergunakan untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan (S1) komunikasi.

Jika ada pertanyaan terkait kuesioner ini,hubungi: 0853 2016 1753 (inda silviana)

Bagian I :

Data Demografi Responden :

Isilah data anda dengan kondisi yang sebenarnya secara jujur

Nama : _____

Jenis kelamin : _____

Umur : _____

Alamat : _____

Negara : _____

Email : _____

No Hp : _____

Nama instandi di Lembaga Kemanusiaan : _____

Jabatan di Lembaga Kemanusiaan : _____

Bagian II :

- Sangat tidak setuju (STS) 1
- Tidak setuju (TS) = 2
- netral (N) = 3
- setuju (S) = 4
- sangat setuju (SS) =5

No	Pertanyaan/pernyataan	Alternatif jawaban				
Faktual						
1.	Saya mengetahui pemberitaan konflik etnis Rohingya	SS	S	N	TS	STS
Isi Pesan						
2	Isi berita konflik etnis Rohingya disampaikan dengan jelas di media massa					
3	Isi beritan konflik etnis Rohingya menambah pengetauan					
Psikologi Individu: Faktor Biologis						
4	Persamaan agama membuat saya mengikuti pemberitaan konflik etnis Rohingya					
Psikologi Individu = faktor sosiopsikologi						
5	Lingkungan dalam lembaga kemanusiaan mempengaruhi sikap peduli saya dalam merespon berita konflik etnis Rohingya					
Efek Sosial						
6	Munculnya pemberitaan konflik etnis Rohingya di media massa dapat membangun hubunga sosial antara lembaga kemanusiaan dengan lembaga lainya dalam mencari solusi konflik eRohingya					
Efek ekonomi						
7	Dengan adanya beritan konflik Rohingya membuat masyarakat berantusias menyalurkan bantuan kepada lembaga kemanusiaan					

Efek Kepercayaan terhadap Media						
8	Saya mempercayai kebenaran berita konflik etnis Rohingya yang disampaikan media massa					
Kognitif						
9	Berita konflik etnis Rohingya menambah pengetauan saya					
Afektif						
10	Membaca berita konflik etnis Rohingya mendorong keinginan saya untuk menolong Rohingya					
Behavioral						
11	Saya menyalurkan bantuan untuk korban konflik etnis Rohingya					
12	Setelah mengetaui berita konfik Rohingnya saya dan teman-teman lembaga kemanusiaan ikut serta mengkampanyekan masyarakat untuk menolong Rohingya					
Menyadari adanya situasi darurat.						
13	Peristiwa konflik etnis Rohingya memprihatinkan bagi saya					
14	Saya menyadari adanya situasi darurat di Rohingya					
Menerima tanggung jawab untuk menolong,						
15	Saya memiliki tanggung jawab untuk menolong etnis Rohingya					
16	Saya menerima tanggung Jawab menolong Rohingnya karena merupakan tugas lembaga kemanusiaan.					

Memiliki pengetahuan untuk menolong						
17	pengalaman di lembaga kemanusiaan membuat saya ikut berpartisipasi untuk menolong Rohingya					
Mengambil keputusan untuk menolong.						
18	Saya benar-benar yakin mengambil keputusan untuk menolong Rohingya					
***Personal distress* (kesedihaan personal)**						
19	Alasan saya monolong Rohingya karena merasa kasihan melihat banyaknya korban yang diintimidasi dan kehilangan HAM					
***Empathy* (empati)**						
20	Saya melakukan aksi gelang dana untuk korban konflik Rohingya					
Spiritual						
21	Saya berdoa kepada tuhan agar memberikan keselamatan untuk etnis Rohingya					
Tolong menolong bersifat praktikal						
22	Saya menjalin hubungan kerjasama dengan lembaga lain untuk menolong Rohingya					
Tolong menolong bersifat material						
23	Saya melakukan aksi gelang dana untuk disalurkan kepada etnis Rohingya					
24	Saya dan teman-teman Lembaga kemanusian mempergunakan media sosial untuk mengajak masyarakat menolong Rohingya.					

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Reaksi seperti apa yang ACT dan DT Peduli berikan ketika mendengar adanya pemberitaan konflik Etnis Rohingya di media massa ?
2. Bentuk kepedulian menolong seperti apa yang ACT dan DT Peduli berikan untuk Rohingya.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Foto bersama Maulida, Defisi CRO ACT Aceh pada 16 Juni 2018

Gambar 2. Foto bersama Jannah, Defisi Program DT Peduli Aceh pada 16 Juni 2018

Gambar 3. Wawancara dengan Rahmat Aulia, Defisi Komunikasi ACT pada 16 Juni 2018

Gambar 4. Wawancara dengan Kurniawan, Kepala cabang DT Peduli Aceh pada 16 Juni 2018

Gambar 5. Wawancara dengan Nurliani, Admin dan Keuangan DT Peduli Aceh pada 16 Juni 2018

Gambar 6. Wawancara dengan Maulida, Defisi CRO ACT Aceh pada 16 Juni 2018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Inda Silviana
2. Tempat / Tgl. Lahir : Tapaktuan/ 2 Januari 1996
   Kabupaten Aceh Selatan
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM/ Jurusan : 140401044/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Cot Bayu
   a. Kecamatan : Trumon
   b. Kabupaten : Aceh Selatan
   c. Provinsi : Aceh
8. Email : indasilvian02is@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat MIN 1 Tapaktuan Tahun Lulus 2007
10. MTs/SMP/Sederajat SMP N Kluet Utara Tahun Lulus 2010
11. MA/SMA/Sederajat SMA 1 Trumon Tahun Lulus 2013
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Baharuddin
14. Nama Ibu : Hasnah
15. Pekerjaan Orang Tua : Petani
16. Alamat Orang Tua : Cot Bayu
    a. Kecamatan : Trumon
    b. Kabupaten : Aceh Selatan
    c. Provinsi : Aceh